

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MI MA'ARIF  
BUDI LUHUR KECAMATAN KERTEK KABUPATEN WONOSOBO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Guna memenuhi salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Salsabila Nurusyifa  
19422133

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2023**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MI MA'ARIF  
BUDI LUHUR KECAMATAN KERTEK KABUPATEN WONOSOBO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Guna memenuhi salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Salsabila Nurusyifa  
19422133

Pembimbing:

Drs. H. Aden Wijdan SZ, M.Si.,

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Nurusyifa

NIM : 19422133

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MI  
MA'ARIF BUDI LUHUR KECAMATAN KERTEK KABUPATEN  
WONOSOBO**

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil tulisan sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya skripsi orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak dalam kondisi terpaksa

Wonosobo, 30 Oktober 2023

Yang menyatakan,

  
  
Salsabila Nurusyifa



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 November 2023  
Judul Tugas Akhir : Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di MI Ma'arif  
Budi Luhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo  
Disusun oleh : SALSABILA NURUSYIFA  
Nomor Mahasiswa : 19422133

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Edi Safitri, S.Ag, MSI  
Penguji I : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.  
Penguji II : Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.  
Pembimbing : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Yogyakarta, 28 November 2023  
  
Dr. Drs. Asmuni, MA

## HALAMAN NOTA DINAS

Hal : **Skripsi**  
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 849/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2023 tanggal: 26 Mei 2023 M Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Salsabila Nurusyifa

Nomor Pokok / NIM : 19422133

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022-2023

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MI MA'ARIF BUDILUHUR KECAMATAN KERTEK KABUPATEN WONOSOBO**

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

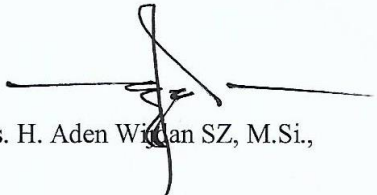
Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan

~~3 (tiga)~~ 4 (empat) \*) eksemplar skripsi dimaksud.

\*) Coret yang tidak perlu

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta =  $\frac{26 \text{ Mei } 2023 \text{ M}}{6 \text{ Zulqa'dah } 1444 \text{ H}}$   
Dosen Pembimbing



Drs. H. Aden Widan SZ, M.Si.,

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

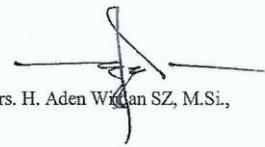
Nama: Salsabila Nurusyifa

NIM : 19422133

Judul Skripsi: **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MI MA'ARIF BUDI LUHUR KECAMATAN KERTEK KABUPATEN WONOSOBO**

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan yang sudah dijalani selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka mahasiswa yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqassah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dosen Pembimbing



Drs. H. Aden Widan SZ, M.Si.,

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas segala kehendakmu penulis menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan, dalam meraih cita-cita. Dengan ini kupersembahkan karya sederhana ini:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat.
2. Kedua orangtua tercinta dan tersayang, Bapak Suparman dan Ibu Fitriyati yang telah memberikan semua yang terbaik untukku baik itu kasih sayang, dukungan, motivasi serta nasehat.
3. Adekku tercinta dan tersayang.
4. Dosen pembimbing yang telah memberikan ilmunya khususnya pada proses mengerjakan skripsi dan juga memberikan motivasi serta nasehat.
5. Teman-teman seperjuangan pendidikan agama Islam 2019 yang selalu memberi dukungan serta doa.

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

## KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Tabel 0. 1: Tabel Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet



س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel 0. 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

**Tabel 0. 3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ            kataba
- فَعَلَ            fa`ala
- سَأَلَ            suila
- كَيْفَ            kaifa
- حَوْلَ            haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

**Tabel 0. 4: Tabel Transliterasi Maddah**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إَ...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ؤَ...ِ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ            qāla
- رَمَى            ramā
- قِيلَ            qīla

- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yg mengikuti dan dihubungkan dngan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yg penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn /  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan

huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn /  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yg dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MI MA'ARIF BUDI LUHUR KECAMATAN KERTEK KABUPATEN WONOSOBO

Salsabila Nurusyifa

19422133

MI Maarif Budiluhur telah mengalami pertumbuhan yang pesat dan menunjukkan minat yang tinggi dari masyarakat sekitar. Dengan jumlah siswa mencapai 906 siswa, MI Maarif Budiluhur merupakan madrasah dasar yang sangat besar, dengan jumlah kelas yang melebihi rata-rata madrasah sejenis. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen mutu input, proses dan output di MI Ma'arif Budiluhur

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Teknik Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan teori dari *Miles and Huberman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Maarif Budiluhur memiliki manajemen mutu input yang melibatkan pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya keuangan dengan tanggung jawab terpisah. Partisipasi semua pemangku kepentingan dalam perumusan struktur organisasi madrasah adalah landasan untuk pengambilan keputusan yang transparan. Proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) diorganisir dengan baik, dan penggunaan media sosial efektif sebagai alat branding. Manajemen mutu proses melibatkan faktor-faktor kunci seperti manajemen mutu yang baik, kepemimpinan kuat, kinerja efisien, pendekatan pembelajaran kreatif, dan kewenangan madrasah. Semua elemen ini bekerja bersama-sama untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan. Manajemen mutu output pendidikan MI Maarif Budiluhur mencakup evaluasi kinerja, peningkatan produktivitas, penerapan inovasi, pemenuhan keinginan masyarakat, dan pemantauan hasil pendidikan. MI Maarif Budiluhur mengutamakan keragaman jalur pendidikan dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan siswa.

**Kata Kunci: Implentasi, Manajemen, Mutu, Pendidikan, MI**

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATIONS OF MANAGEMENT OF EDUCATIONS IN MI MA'ARIF BUDI LUHUR GREAT PROBLEMS OF CABUPATEN WONOSOBO**

**Salsabila Nurusyifa**

**19422133**

*MI Maarif Budiluhur has experienced rapid growth and showed high interest from the surrounding community. With the number of students reaching 906 students, MI Maarif Budiluhur is a very large basic madrasah, with a number of classes that exceeds the average of the kind. The purpose of this research is to describe the quality management of input, process and output at MI Ma'arif Budiluhur.*

*This research uses a qualitative approach to the type of analytical descriptive research. Data is obtained through interviews, observations, and documentation. Research informants are selected through purposive sampling techniques. Data validation techniques use source triangulation. Data analysis techniques use the theory of Miles and Huberman.*

*Research results show that MI Maarif Budiluhur has input quality management that involves managing human and financial resources with separate responsibilities. The participation of all stakeholders in the formulation of the school's organizational structure is the basis for transparent decision-making. The new student admission process (PPDB) is well organized, and the use of social media effectively as a branding tool. Process quality management involves key factors such as good quality management, strong leadership, efficient performance, creative learning approaches, and school authority. All these elements work together to an improvement in the quality of education. MI Maarif Budiluhur's education output quality management includes performance evaluation, productivity improvement, innovation implementation, public desire fulfillment, and monitoring of educational outcomes. MI Maarif Budiluhur prioritizes the diversity of educational paths and the relevance of education to the needs of students.*

**Keywords: Implementation, Management, Quality, Education, MI**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *robbil 'alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menulis penyusunan proposal skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di MI Ma’arif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo”. Skripsi ini merupakan suatu langkah untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Sholawat serta salam kita curahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Nabi Muhammad saw yang telah membawa petunjuk dan kebenaran untuk seluruh umat manusia yang kita harapkan syafaatnya di akhirat nanti.

Semoga Allah swt selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya untuk seluruh pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi penulisan maupun penyajian, maka dari itu skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi adanya perbaikan skripsi ini selanjutnya. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S. T., M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir’atun Nur Arifah, S.Pd., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, doa, motivasi dan ilmunya



dengan tulus dan ikhlas dari semester awal hingga akhir.

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.d.I., M.Pd.I selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Drs. H. Aden Wijdan SZ, M.Si., selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam: Bapak Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, Dr. H. Hujair AH Sanaky (almarhum), M.SI., Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag. (almarhum), Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag. (almarhum), Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Ph.D., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Ahmad Zubaidi, M.Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Junanah, MIS, Siska Sulistyorini, OS.Pd.I, M.S.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., Miratun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu, dan nikmat dalam iman Islam.
8. Kepada orangtua Bapak Suparman dan Ibu Fitriyati yang selalu mendo'akan, menasehati, memberi masukan dan arahan serta yang telah memberikan segalanya baik itu bersifat dukungan moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
9. Kepada adekku M. Fatih Ubaidillah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi. Tak lupa ucapan terima kasih kepada seluruh Keluarga Besar dari

ayahanda dan ibunda penulis yang selalu memberi nasihat-nasihat baik sehingga penulis diberi ketabahan selama merantau untuk menimba ilmu di Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 Oktober 2023  
Peneliti

Salsabila Nurusyifa

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENYATAAN.....	iii
HALAMAN PENENGESAHAN .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	viii
KEPUTUSAN BERSAMA.....	viii
ABSTRAK.....	xiv
<i>ABSTRACT</i> .....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka .....	11
B. Landasan Teori.....	18
1. Pengertian Manajemen Mutu .....	18
2. Standar Mutu Pendidikan .....	24
3. Indikator Mutu Pendidikan .....	26
4. Tujuan Mutu Pendidikan .....	28
5. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan .....	28
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	33
B. Tempat Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian.....	34
D. SumberData .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Keabsahan Data.....	37

<b>G.</b> Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV</b> .....	39
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	39
<b>A.</b> Hasil Penelitian .....	39
1.    Gambaran Proses Penelitian.....	39
2.    Profil MI Maarif Budiluhur.....	40
3.    Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Budiluhur .....	45
<b>B.</b> Pembahasan .....	46
1.    Manajemen Mutu Input .....	47
2.    Manajemen Mutu Proses .....	58
3.    Manajemen Mutu Output.....	64
<b>BAB V</b> .....	74
<b>KESIMPULAN</b> .....	74
<b>A.</b> Kesimpulan .....	74
<b>B.</b> Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	77
<b>LAMPIRAN</b> .....	78

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa globalisasi yang dicirikan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berlangsung dengan cepat, kita dihadapkan pada tuntutan untuk melakukan perubahan yang fundamental di berbagai sektor, termasuk politik, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Ini adalah tantangan paling aktual yang dihadapi oleh manusia di era ini, dan pendidikan perlu memberikan respons yang sesuai terhadapnya.<sup>1</sup> Maka dari itu penting untuk sebuah lembaga pendidikan meningkat mutu sesuai perkembangan zaman. Pendidikan adalah pilar suatu bangsa, tinggi rendahnya sumber daya manusia suatu bangsa ditentukan oleh sejauh mana kualitas pendidikannya. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Dalam konteks ini, lembaga pendidikan yang dimaksud adalah madrasah, yang merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan bangsa seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Keberhasilan lembaga pendidikan dapat dicapai apabila mereka memiliki manajemen pendidikan yang efektif dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, harapannya adalah

---

<sup>1</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h.41.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h 3.

agar sumber daya manusia yang dihasilkan dapat menghadapi masa depan dengan pemikiran yang luas, keterampilan yang baik, kepribadian yang mandiri, serta memiliki tanggung jawab dan apresiasi terhadap orang lain.<sup>3</sup> manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan dan rangkaian yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang bergabung dalam sebuah organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, madrasah berperan sebagai alternatif bagi orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Madrasah merupakan institusi pendidikan yang memiliki sejarah panjang dalam pengajaran nilai-nilai Islam di Indonesia, bahkan sebelum negara ini merdeka. Pada awal perkembangannya, pendirian madrasah dipicu oleh berbagai kondisi dan situasi khusus, dimulai dari inisiatif individu atau kelompok, dan kemudian dikelola oleh pemerintah. Madrasah menjadi perpaduan antara tradisi pendidikan pesantren, yang menekankan ilmu-ilmu agama dan kehidupan beragama, dengan elemen-elemen dari pendidikan madrasah yang lebih klasikal, termasuk mata pelajaran umum dan manajemen pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan secara umum selalu menghadapi tantangan dalam mencapai pemerataan<sup>5</sup>, pendidikan memiliki relevansi dan peran penting dalam meningkatkan kualitas serta martabat setiap individu dalam masyarakat. Peningkatan kualitas dalam pendidikan memerlukan pemikiran yang matang, dengan mengintegrasikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah menjadi fokus yang telah lama dikejar, yang dikenal sebagai penjaminan mutu. Madrasah memiliki kemampuan untuk

---

<sup>3</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.6

<sup>4</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), h 78.

<sup>5</sup> Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h.12.

mengatur semua sumber daya yang dimilikinya dan melaksanakan upaya ini secara menyeluruh, melibatkan semua elemen madrasah. Hasilnya diharapkan akan menciptakan kompetensi yang diinginkan pada peserta didik.

Penting untuk menetapkan tujuan yang baik dalam lembaga pendidikan agar menghasilkan output yang berkualitas, dan ini membutuhkan manajemen yang berkualitas pula. Untuk menjalankan proses pendidikan dengan efisien, disiplin, dan terarah, diperlukan manajemen mutu pendidikan yang efektif.<sup>6</sup> Untuk menjaga kualitas dan mengontrol proses peningkatan mutu pendidikan, penting untuk memiliki standar yang diakui secara nasional sebagai indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut. Konsep ini telah mendorong perkembangan pendekatan baru dalam pengelolaan peningkatan mutu pendidikan, yang bertujuan untuk memberdayakan semua sumber daya yang ada di madrasah guna mencapai efektivitas dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks saat ini, pendidikan berkualitas menjadi keharusan mutlak. Oleh karena itu, peningkatan mutu harus menjadi suatu upaya yang berkelanjutan. Proses pendidikan tidak boleh terhenti menunggu kesempurnaan sistem, fasilitas, atau sumber daya manusia. Madrasah atau madrasah berperan sentral dalam proses belajar-mengajar, dan oleh karena itu, pengelolaan madrasah harus efektif, dengan fokus pada penciptaan proses belajar-mengajar yang bermakna bagi para siswa. Karena hal ini memiliki dampak besar terhadap hasil belajar, diperlukan upaya pengelolaan yang efektif dan efisien, dengan menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah.

Manajemen Mutu Berbasis Madrasah memiliki hubungan erat dengan implementasi otonomi daerah, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 1999, yang memberikan kewenangan dari pemerintah pusat kepada

---

<sup>6</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.3

pemerintah daerah dalam kerangka otonomi daerah. Kewenangan tersebut meliputi berbagai aspek pemerintahan, termasuk pekerjaan umum, kesehatan, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertambangan, koperasi, tenaga kerja, serta pendidikan dan kebudayaan.

Dalam konteks pendidikan, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun lembaga pendidikan selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang tinggi menjadi faktor penting dalam perkembangan lembaga pendidikan dan dalam menciptakan lulusan yang berkualitas. Dengan lulusan yang berkualitas, Sumber Daya Manusia (SDM) di masa depan akan mampu berkontribusi dalam dinamika perubahan dan pembangunan nasional. Peningkatan mutu pendidikan yang efektif memerlukan pedoman (guideline) yang akan mengarahkan pelaksanaan pendidikan menuju arah yang benar.<sup>7</sup>

Mutu pendidikan dapat dipahami sebagai implementasi dari konsep ihsan, yang menekankan perlakuan yang baik terhadap semua makhluk sebagai tanggapan atas nikmat dan kebaikan yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Konsep ini juga mendorong kita untuk menghindari perbuatan yang merusak dalam berbagai bentuknya. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam Al-Qur'an, surat Al-Qashah ayat 7, yang menggarisbawahi pentingnya berlaku baik dan menjauhi perbuatan yang merusak.

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ فَاذًا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya: “Kami mengilhamkan kepada ibu Musa, “Susuilah dia (Musa). Jika engkau khawatir atas (keselamatan)-nya, hanyutkanlah dia ke sungai (Nil dalam sebuah peti yang mengapung). Janganlah engkau takut dan janganlah (pula) bersedih. Sesungguhnya Kami pasti mengembalikannya kepadamu

---

<sup>7</sup> Banawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h 2



dan menjadikannya sebagai salah seorang rasul.”

Tentu, sebagai manusia, kita seharusnya memanfaatkan dengan bijak segala anugerah dan kekayaan yang Allah berikan kepada makhluk-Nya. Dengan cara ini, kita dapat mendekatkan diri kepada-Nya melalui berbagai pendekatan, dan ini diharapkan akan menghasilkan pahala yang kekal di akhirat.

Peningkatan mutu pendidikan di madrasah seringkali tidak terjadi tanpa didukung oleh mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan. Mekanisme ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan mematuhi standar mutu dan peraturan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah memiliki peran penting karena melibatkan elemen-elemen seperti organisasi, kebijakan, dan proses yang mengatur semua aspek kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa satuan pendidikan memenuhi standar yang telah ditetapkan, sehingga pendidikan yang berkualitas dapat terwujud.<sup>9</sup>

Menurut teori W. Edward Deming yang disitir oleh Nanang Fattah, ada empat model dalam sistem penjaminan mutu pendidikan di madrasah:<sup>10</sup>

a. Perencanaan Mutu (*Plan*)

Dalam model penjaminan mutu pendidikan, tahap pertama adalah perencanaan. Ini melibatkan penyusunan perencanaan mutu, yang mencakup pembuatan kebijakan mutu, penetapan tujuan mutu beserta indikator pencapaiannya, dan juga menetapkan prosedur serta cara mencapai tujuan mutu tersebut.

---

<sup>8</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit*, h.15

<sup>9</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2017, h.1.

<sup>10</sup> Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.16-17.

b. Pelaksanaan (*Do*)

Langkah berikutnya adalah "*Do*", yang melibatkan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun. Dalam konteks penjaminan mutu pendidikan, ini berarti bahwa seluruh proses pendidikan, termasuk pelayanan administrasi pendidikan, harus dilaksanakan sesuai dengan Standar Operasional Pendidikan (SOP) yang telah ditetapkan. Hal ini diperlukan untuk memastikan mutu pendidikan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

c. Evaluasi (*Check*)

*Check*, adanya monitoring pemeriksaan pengukuran dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan dan hasil pelaksanaan termasuk audit mutu internal.

d. Hasil/Tindak Lanjut (*Action*)

*Action*, adanya tindak lanjut dan perbaikan dari hasil evaluasi, penyusunan rencana perbaikan, dan penyusunan laporan program pendidikan.

Menarik untuk diteliti bagaimana implementasi manajemen mutu Pendidikan di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Dikarenakan melihat perkembangannya dapat peneliti katakan bahwa MI Maarif Budiluhur berkembang secara pesat. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang terus diraih oleh siswa MI Maarif Budiluhur, data pra observasi peneliti yang dikutip dari web Siap Sekolah menunjukkan bahwa jumlah siswa yang ada di MI Maarif Budiluhur berjumlah 906 siswa. Jumlah tersebut merupakan angka yang fantastis untuk ukuran madrasah di tingkat dasar, dengan jumlah 906 siswa ini terdapat 26 kelas untuk menampung seluruh siswa. Di mana rata-rata jumlah kelas saja untuk madrasah di tingkat dasar berjumlah 6 kelas. Dari data tersebut telah peneliti uji keabsahannya, bahwa berdasarkan keterangan dari masyarakat setempat memang mengakui bahwa jumlah murid di MI Ma'arif Budiluhur di atas rata-rata dengan sekolah yang setingkat.

Alasan peneliti memilih MI Maarif Budiluhur adalah, berdasarkan observasi peneliti jumlah siswa di MI Maarif Budiluhur lebih besar dibandingkan dengan madrasah yang setingkat dengan MI Maarif Budiluhur di Kabupaten Wonosobo. Selain itu pendaftaran murid baru di MI Maarif Budiluhur untuk bulan Agustus 2023 sudah dibuka pada November 2022 – Januari 2023, hal tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MI Maarif Budiluhur relatif tinggi. Maka dari itu menarik diteliti bagaimana manajemen mutu yang ada di madrasah tersebut sehingga mampu menarik minat masyarakat sekitar.<sup>11</sup>

Paparan di atas dapat terjadi karena MI Maarif Budiluhur terus meningkatkan kualitas manajemen mutu pendidikannya sehingga masyarakat yang mengetahui kualitas MI Maarif Budiluhur mampu percaya untuk menyekolahkan anaknya di MI Maarif Budiluhur.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Dari permasalahan yang ada di latar belakang dapat diketahui beberapa masalah yang nantinya akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada Analisis Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Fokus tersebut kemudian penulis uraikan menjadi dua pertanyaan guna mendapatkan hasil penelitian. Tiga pertanyaan fokus penelitian tersebut diantaranya:

1. Bagaimana manajemen mutu input pendidikan di MI Ma'arif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo?
2. Bagaimana manajemen mutu proses pendidikan di MI Ma'arif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo?
3. Bagaimana manajemen mutu output pendidikan di MI Ma'arif Budiluhur

---

<sup>11</sup> Observasi peneliti melalui Instagram resmi MI Maarif Budiluhur pada 22 Mei 2023.

Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis buat di atas, maka dari itu penulis dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Mendeskripsikan manajemen mutu input pendidikan di MI Ma'arif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo.
2. Mendeskripsikan manajemen mutu proses pendidikan di MI Ma'arif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo.
3. Mendeskripsikan manajemen mutu output pendidikan di MI Ma'arif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan tentang “Manajemen Mutu Di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo”, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan yang lain. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain.
  - b. Bagi penulis, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang implementasi manajemen mutu pendidikan di Madrasah melalui pengamatan langsung.
2. Manfaat Praktis:
  - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk pengembangan teori dalam domain ilmu pengetahuan.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber masukan, pertimbangan, dan data yang digunakan untuk perbaikan, pengembangan, dan peningkatan dalam dunia pendidikan, terutama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menarik minat para stakeholder.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mencapai hasil yang optimal, penting untuk menyusun pembahasan dengan cara yang sistematis dan teratur. Permasalahan yang akan dibahas harus diatur secara kronologis, mulai dari yang akan dibahas terlebih dahulu hingga yang akan disampaikan di akhir. Oleh karena itu, dalam pembahasan diperlukan suatu kerangka berpikir yang sistematis. Seperti yang telah dijelaskan di atas, skripsi ini mengikuti sistematika atau kerangka pembahasan sebagai berikut.

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dibuat guna mendeskripsikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang dideskripsikan oleh penulis dalam pembahasannya. Pada bab pertama dijelaskan bagaimana permasalahan yang ada di penelitian pada latar belakang masalah, selanjutnya dari permasalahan tersebut diuraikan kembali untuk di ambil poin yang nantinya akan menjadi fokus penelitian dengan bentuk pertanyaan yang dibahas dalam rumusan masalah. Adapun dalam bab pertama ini dijelaskan tujuan penulis mengapa membuat penelitian, serta kegunaan atau manfaat kedepannya setelah penelitian ini. Selain itu ada juga sistem pembahasan yang membahas bagaimana sistematika pembahasan proposal skripsi yang dibuat.

BAB II Ini merupakan bab yang berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori sebagai kerangka berfikir, yang di dalamnya mencakup pengertian manajemen mutu hingga implementasi manajemen mutu di dunia pendidikan.

Kajian pustaka berisi tentang rujukan informasi yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang memiliki makna yang sama dengan penelitian yang dibuat oleh penulis dan di jadikan referensi untuk penelitian. Sedangkan landasan teori mendeskripsikan tentang konsep, prinsip, teori dan berbagai uraian lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

BAB III merupakan bab yang berisi serta menjelaskan tentang Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasannya yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV merupakan bab yang berisi tentang paparan data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Di mana pembahasan yang ada terdiri dari latar belakang objek dan penyajian data.

BAB V merupakan bab penutup yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, serta kesimpulan dari pembahasan yang ada pada bab-bab sebelumnya. Hal ini berfungsi sebagai tanggapan atas rumusan masalah peneliti dan gagasan guna memberikan kritik dan saran terhadap pengembangan kendala penelitian.

Daftar pustaka yaitu berisi tentang seluruh daftar referensi yang di gunakan oleh peneliti dalam pembuatan proposal skripsi, referensi dapat berbentuk buku, majalah, jurnal, artikel dan website sebagai sumber referensi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

*Pertama*, Skripsi Dian Faridah. 2015. *Analisis SWOT program pendidikan madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK negeri 5 Yogyakarta. UIN Sunan kalijaga Yogyakarta fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan*. Hasil penelitian ini mencakup beberapa aspek, yaitu: a) Faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi SMK N 5 Yogyakarta, termasuk ketersediaan lahan yang cukup luas, keterbatasan sarana dan prasarana madrasah, peluang kerja yang ditawarkan, dan munculnya berbagai madrasah swasta di sekitar SMK N 5 Yogyakarta. b) Upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan mutu madrasah, termasuk pelatihan untuk peserta didik dan pelaksanaan diklat untuk pendidik atau tenaga kependidikan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan analisis SWOT untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena penelitian ini lebih fokus pada manajemen mutu pendidikan secara keseluruhan. Namun, ada persamaan dalam tujuan keduanya, yaitu meningkatkan mutu pendidikan.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Dian Faridah yaitu penelitian Dian Faridah membahas tentang analisis SWOT sedangkan penelitian penulis membahas tentang analisis implementasi manajemen mutu.

*Kedua*, Jurnal Uum Gatot Karyanto, Arif Rahman Dan Darwin. 2015. Vol. 7 No.2. *Implikasi Akreditasi Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Tata Kelola Smk Negeri 1 Oku, Universitas Negeri Medan Fakultas Teknik*. Hasil penelitian ini mengungkap beberapa hal sebagai berikut: a) Melalui implementasi Sistem

---

<sup>12</sup> Dian Faridah. 2015. *Analisis SWOT program pendidikan madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK negeri 5 Yogyakarta. UIN Sunan kalijaga Yogyakarta fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan*. Skripsi.

Manajemen Mutu (SMM) yang mematuhi standar ISO, kebijakan internal yang berkaitan dengan pengelolaan berbagai komponen madrasah lebih difokuskan pada memenuhi persyaratan ISO. b) Dampak dari fokus kebijakan ini adalah pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam banyak aspek telah tercakup secara otomatis melalui pemenuhan persyaratan ISO. c) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya indeks implikasi dari akreditasi madrasah tersebut bukanlah indikasi rendahnya kualitas pengelolaan SMKN 1 OKU, melainkan mencerminkan bahwa kriteria dan instrumen akreditasi SMK mungkin kurang relevan sebagai parameter peningkatan mutu pengelolaan madrasah yang sudah memenuhi standar di atas SNP seperti ISO.<sup>13</sup>

Dari penelitian di jurnal Arif Rahman dan Darwin tentunya berbeda, di penelitian Arif Rahman dan Darwin membahas tentang implikasi akreditasi madrasah yang berfokus pada dampak apa saja pada madrasah tersebut sedangkan penelitian penulis adalah tentang analisis implementasi manajemen mutu yang mana penulis berfokus pada analisis implementasi manajemen mutu pendidikan di madrasah tersebut yang peneliti lakukan.

*Ketiga, Skripsi Patria Dwi Kurnia. 2014. Analisis Mutu Pelayanan Pendidikan (Studi Kasus Di Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.* Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa belum puas dengan pelayanan yang diberikan oleh jurusan akuntansi. Untuk mengatasi masalah ini, Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur perlu melakukan perbaikan dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Memberikan layanan pendidikan yang sesuai diharapkan akan menciptakan kenyamanan dan kepuasan bagi pengguna layanan pendidikan.

---

<sup>13</sup> Arif Rahman Dan Darwin. 2015. *Implikasi Akreditasi Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Tat Kelola Smk Negeri 1 Oku, Universitas Negeri Medan Fakultas Teknik.* Vol. 7 No.2.



Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian sebelumnya lebih fokus pada mutu pelayanan dalam pendidikan dengan objek penelitian yang berbeda. Namun, terdapat kesamaan dalam fokus pada mutu pendidikan dan tujuan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan mutu.<sup>14</sup>

Dalam perbedaan penelitian antara peneliti patria dwi kurnia tentunya berbeda dengan penelitian penulis yaitu penelitian patria dwi kurnia tentang analisis mutu pelayanan pendidikan yang memberikan rasa nyaman dan kepuasan sedangkan penelitian penulis yaitu tentang analisis implementasi manajemen mutu pendidikan yang mana penulis berfokus ada manajemen mutu di madrasah yang diteliti.

*Keempat*, Jurnal Sri Uchtiawati Dan Irwani Zawawi. 2014. Vol 2, No 1, *Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Menengah Atas Berstandar Nasional, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gresik*. Hasil penelitian ini mencakup:

Penelitian ini berfokus pada pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk memberikan kepastian dalam menjalankan sistem pendidikan di madrasah menengah atas dengan standar internasional. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, satuan pendidikan di jalur formal dan non formal memiliki kewajiban untuk melakukan penjaminan mutu. Penjaminan mutu ini dapat diwujudkan melalui mekanisme kerja, yang salah satunya adalah melalui SOP. SOP merupakan sistem yang menggambarkan bagaimana alur pekerjaan dilaksanakan oleh pembuat kebijakan berdasarkan standar yang berlaku di madrasah. SOP ini digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya. Penelitian

---

<sup>14</sup> Skripsi Patria Dwi Kurnia. 2014. *Analisis Mutu Pelayanan Pendidikan (Studi Kasus Di Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*.

sebelumnya lebih berfokus pada pembuatan SOP, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada analisis input, proses, dan output dalam sistem pendidikan.<sup>15</sup>

Hal ini berbeda dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu penulis menjelaskan analisis implementasi manajemen mutu pendidikan sedangkan penelitian diatas tentang penerapan penjaminan mutu pendidikan.

*Kelima, Fatihatul Afifah, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Negeri Model Slarang Kidul Lebakiu Tegal, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).* Fatihatul Afifah dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Pengaruh ini terlihat melalui peran kepala madrasah dalam memberikan arahan, motivasi, dan inovasi kepada guru, staf, dan siswa untuk bersama-sama mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Selain itu, proses perekrutan yang memastikan kualifikasi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan juga berperan penting, begitu juga dengan peningkatan materi dan proses pembelajaran yang bertujuan menghasilkan output berkualitas. Hasil dari upaya ini tercermin dalam peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, seperti hasil ujian madrasah yang lebih baik, keberhasilan dalam lomba-lomba, dan peningkatan jumlah peserta didik baru. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat berdampak positif pada mutu pendidikan di MI Negeri Model Slarang Kidul Lebakiu Tegal.<sup>16</sup>

Perbedaan antara penelitian yang ada di atas dengan yang dilakukan penulis yaitu penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis implementasi manajemen mutu pendidikan di madrasah yang peneliti lakukan sedangkan penelitian diatas yaitu tentang kepemimpinan kepala

---

<sup>15</sup> Sri Uchtiawati Dan Irwani Zawawi. 2014., *Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Menengah Atas Berstandar Nasional, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gresik*. Vol 2, No 1.

<sup>16</sup> Fatihatul Afifah, 2017. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Negeri Model Slarang Kidul Lebakiu Tegal*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berfokus pada pengaruh kinerja kepala madrasah.

*Keenam*, Kholid Mu'min, *Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Siswa di SMK NU 01 Ajibarang*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kholid Mu'min, disimpulkan bahwa kebijakan yang telah diterapkan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas siswa di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang telah dijalankan secara optimal. Kebijakan tersebut tampak tercermin dalam pelaksanaannya, yang secara signifikan berkontribusi pada peningkatan mutu siswa. Beberapa langkah yang diambil dalam pelaksanaan kebijakan ini mencakup perumusan dan perencanaan kebijakan yang terstruktur, serta implementasi yang efektif oleh kepala madrasah. Selain itu, upaya peningkatan kualitas pendidik juga menjadi fokus utama, dengan melibatkan guru dalam program pelatihan dan pembinaan, serta perekrutan tenaga pengajar yang memiliki kualifikasi sesuai dengan strata I. Tidak hanya itu, kebijakan ini juga menekankan pentingnya penggunaan perpustakaan madrasah oleh para guru. Selain itu, peningkatan kualitas siswa di SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang dicapai melalui berbagai inisiatif, seperti penciptaan kelas khusus produktif, pelaksanaan program prakerin industri, serta menjalin kerjasama yang erat dengan dunia usaha dan industri. Akhirnya, hasil dari berbagai upaya ini adalah terwujudnya peningkatan mutu siswa di madrasah tersebut, yang menjadi prestasi yang membanggakan..<sup>17</sup>

Perbedaan dengan penelitian di atas dengan yang dilakukan penulis selain tempat dan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan penelitian mutu siswa sedangkan penelitian penulis tentang manajemen mutu pendidikan.

*Ketujuh*, Penelitian yang dilakukan oleh Muammar Khadafie, yaitu

---

<sup>17</sup> Kholid Mu'min, 2015. *Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Siswa di SMK NU 01 Ajibarang*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

*“Implementasi Nilai-nilai Manajemen Mutu Terpadu Melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah ntuk Meningkatkan Kreatifitas Guru di SD Muhammadiyah 1”*.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa SD Muhammadiyah 1 Surakarta menerapkan nilai-nilai manajemen mutu terpadu yang mencakup fokus pada pelanggan, keterlibatan total, memberikan kebebasan yang terkendali, perbaikan berkelanjutan, dan komitmen. Program peningkatan kreativitas guru di madrasah ini melibatkan berbagai elemen, seperti evaluasi diri madrasah, penilaian kinerja guru, pelatihan kependidikan, partisipasi dalam event-event guru terbaik, rapat supervisi, kelompok kerja guru, dan motivasi. Meskipun terdapat perbedaan dalam objek dan judul penelitian dengan penelitian yang lain, inti dari penelitian ini adalah implementasi manajemen mutu dalam upaya memberikan kepuasan kepada pelanggan, dengan memperhatikan proses pendidikan dan melibatkan seluruh anggota pendidikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan memastikan kepuasan pelanggan, baik yang bersifat internal maupun eksternal..<sup>18</sup>

Beda halnya dengan penelitian diatas yaitu Implementasi Nilai-nilai Manajemen Mutu Terpadu Melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah sedangkan penelitian peneliti yaitu lebih ke analisis manajemen mutu pendidikan di madrasah tersebut secara menyeluruh.

*Kedelapan*, Penelitian yang dilakukan oleh Erra Yusmina, Murniarti AR, Niswanto yaitu *“Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kinerja Madrasah”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam upaya peningkatan kinerja madrasah telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan program yang mengikuti prinsip-prinsip dasar manajemen mutu terpadu, implementasi

---

<sup>18</sup> Muammar Khadafie. *Implementasi Nilai-nilai Manajemen Mutu Terpadu Melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah ntuk Meningkatkan Kreatifitas Guru di SD Muhammadiyah 1*.

manajemen mutu terpadu yang melibatkan kepala madrasah serta seluruh pendukung madrasah, serta manfaat yang diperoleh dari penerapan manajemen mutu terhadap prestasi siswa dan kinerja madrasah yang meningkat. Terdapat perbedaan dalam objek penelitian dan judul penelitian, inti dari penelitian ini tetap berkaitan dengan implementasi manajemen mutu di madrasah, dengan tujuan memberikan kepuasan kepada pelanggan melalui perhatian terhadap proses pendidikan dan keterlibatan seluruh anggota pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mencapai kualitas mutu pendidikan yang lebih baik dan memastikan kepuasan pelanggan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.<sup>19</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Erra Yusmina, Murniarti AR, Niswanto yaitu Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kinerja Madrasah sedangkan yang penulis teliti tentang analisis implementasi manajemen mutu pendidikan.

Berdasarkan delapan pustaka yang telah peneliti kaji, kedelapan pustaka tersebut membahas mengenai: *Pertama*, implementasi mutu dalam meningkatkan kinerja, meningkatkan kualitas siswa, serta pelayanan madrasah. *Kedua*, implikasi program akreditasi dalam peningkatan mutu madrasah. *Ketiga*, analisis kebijakan mutu. Dari ketiga pembahasan tersebut peneliti memiliki suatu perbedaan yaitu dalam penelitian ini peneliti berusaha menganalisis dampak implementasi mutu yang diterapkan di MI Maarif Budiluhur sehingga mampu menarik minat masyarakat sekitar yang mampu menjadikan MI Maarif Budiluhur menjadi madrasah dengan madrasah yang memiliki jumlah peserta didik yang jauh lebih besar daripada madrasah-madrasah yang setingkat di Kabupaten Wonosobo.

---

<sup>19</sup> Erra Yusmina, Murniarti AR, Niswanto. *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kinerja Madrasah*.

## B. Landasan Teori

### 1. Pengertian Manajemen Mutu

#### a. Pengertian Manajemen Mutu

Manajemen adalah sebuah konsep yang umum dan sering digunakan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Manajemen merujuk pada serangkaian aktivitas atau kegiatan, dan pelaksanaannya melibatkan proses pengelolaan. Orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan aktivitas atau tugas tersebut disebut sebagai manajer atau pengelola.<sup>20</sup> Sedangkan Menurut pendapat Malayu S.P Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>21</sup>

Menurut Horold Koontz dan Cyril O' Donnel, manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Sedangkan G.R. Terry (dalam hikmat), mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>22</sup>

Dari berbagai definisi yang diberikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen melibatkan beberapa fungsi pokok, termasuk perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian. Fungsi-fungsi ini merupakan bagian integral dalam proses

---

<sup>20</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.1

<sup>21</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.2.

<sup>22</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h.12

manajemen yang bertujuan untuk mencapai tujuan dan efisiensi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan.

Dalam praktiknya, pengelolaan dapat dilakukan dengan menggunakan kemampuan yang didasarkan pada pengetahuan ilmiah dan prosedur yang terstruktur, atau berdasarkan pengalaman dan keterampilan pribadi, dengan menonjolkan ciri-ciri atau gaya manajemen dalam memotivasi dan menggerakkan orang lain. Oleh karena itu, terdapat tiga pendekatan utama untuk mengartikan manajemen, yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan/keterampilan teknis, manusiawi, dan konseptual.
- 2) Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
- 3) Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (style) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para tokoh di atas, maka dari itu menurut peneliti manajemen adalah ilmu pengelolaan terhadap suatu sumber daya yang diimplementasikan menjadi suatu keterampilan dalam mengelola sumber daya guna mencapai suatu tujuan tertentu.

#### b. Pengertian Mutu

Kualitas atau mutu memang merupakan aspek yang sangat penting dalam setiap organisasi. Mutu dianggap sebagai aset utama yang vital

---

<sup>23</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.85.

dalam menghadapi persaingan antara organisasi. Setiap organisasi selalu berusaha mencari sumber daya yang memiliki mutu tinggi untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi mereka. Mutu yang baik dapat meningkatkan reputasi, kepuasan pelanggan, dan daya saing organisasi di pasar. Oleh karena itu, organisasi sering kali berfokus pada upaya meningkatkan mutu dalam berbagai aspek operasional mereka.<sup>24</sup> Mutu berkaitan erat dengan harapan dari pelanggan, dan konsep mutu dapat diterapkan pada berbagai aspek, termasuk hasil produk atau layanan, orang yang terlibat dalam proses, proses itu sendiri, dan lingkungan di mana proses tersebut berlangsung. Beberapa ahli menyediakan definisi atau konsep mutu yang berbeda. Lebih lanjut, Goetsch dan Davis (seperti yang dikutip dalam Mahmud) mengemukakan bahwa mutu adalah sesuatu yang dinamis dan selalu berubah mengikuti perkembangan pelanggan dan perubahan lingkungan. Dalam konteks ini, mutu harus terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan dan harapan pelanggan serta perubahan dalam lingkungan yang ada.<sup>25</sup>

Definisi mutu dapat berbeda-beda menurut pandangan para ahli. Berikut beberapa pandangan yang diberikan oleh ahli-ahli tersebut:

- 1) Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian produk atau layanan dengan kebutuhan dan harapan pelanggan. Ini menekankan pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan dalam mencapai mutu.
- 2) Juran mendefinisikan mutu produk sebagai kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Ini

---

<sup>24</sup> Barnawi M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.142-143

<sup>25</sup> Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h.2-



berfokus pada kemampuan produk atau layanan untuk memenuhi fungsi dan kebutuhan yang diinginkan oleh pelanggan.

- 3) Feigenbaum menyatakan bahwa mutu adalah mencapai kepuasan pelanggan sepenuhnya (full customer satisfaction), menunjukkan pentingnya memastikan bahwa pelanggan merasa sepenuhnya puas dengan produk atau layanan yang mereka terima.
- 4) Crosby mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian dengan persyaratan (conformance to requirement), menekankan pentingnya memastikan bahwa produk atau layanan sesuai dengan standar dan spesifikasi yang telah ditetapkan.

Semua pandangan ini menekankan pentingnya memahami dan memenuhi kebutuhan serta harapan pelanggan dalam mencapai mutu.<sup>26</sup>

Dari definisi yang telah disebutkan di atas, dapat peneliti disimpulkan bahwa mutu adalah kondisi di mana produk atau layanan sesuai dengan atau bahkan melebihi harapan pelanggan, sehingga pelanggan merasa puas. Dalam konteks bidang pendidikan, mutu berhubungan dengan program dan hasil pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan kebutuhan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan persyaratan dunia kerja. Dengan demikian, mutu pendidikan akan menghasilkan lulusan yang siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan masyarakat.

#### c. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan memang dianggap sebagai salah satu cara untuk mengukur pengelolaan pendidikan dengan efektif dan efisien. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu menghasilkan prestasi akademis dan non-akademis yang unggul bagi

---

<sup>26</sup> Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjamin Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.33-34.

siswa. Pengertian mutu dalam konteks pendidikan melibatkan evaluasi pada tiga aspek utama, yaitu input (masukan), proses (pelaksanaan), dan output (hasil) dari pendidikan. Dengan mengukur mutu di ketiga aspek ini, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa mereka memberikan pendidikan yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat.<sup>27</sup>

#### 1) *Input* Pendidikan

Input pendidikan ialah segala sesuatu yang diwajibkan ada dan sudah tersedia karena hal tersebut sangat diperlukan untuk berjalannya suatu proses. Adapaun yang dimaksud dengan segala sesuatu diatas ialah berupa: (1) input sumber daya manusia (kepala madrasah, guru, karyawan, dan peserta didik) dan input sumber daya non manusia (perlengkapan, peralatan, bahan, dana, dan lain sebagainya). (2) input perangkat lunak yang meliputi struktur organisasi madrasah, peraturan undang-undang, deskripsi penugasan, perencanaan pendidikan, program pendidikan, dan lain sebagainya. (3) input harapanharapan seperti visi, misi, tujuan, sasaran yang akan dicapai oleh madrasah tersebut. Sehingga semakin tinggi tingkatan pada kesiapan input, maka akan semakin tinggi pula mutu input yang dihasilkan.<sup>28</sup>

#### 2) *Output* Pendidikan

*Output* pendidikan merupakan hasil dari proses kinerja madrasah yang berupa prestasi madrasah. Kinerja madrasah dapat dinilai dari segi kualitasnya, produktivitasnya, efisiensi, inovasi, dan kualitas pada moral kerja. *Output* pendidikan yang dipahami adalah

---

<sup>27</sup> Muh. Fitrah, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” Jurnal Penjaminan Mutu, 2017, hal. 33.

<sup>28</sup> Aulia Diana Devi. Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: AL FAHIM*. Vol 3 No 1 (2021). <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.115>. Hal 6.

bahan jadi yang di hasilkan melalui transformasi. Hal ini bersangkutan dengan siswa lulusan madrasah. Dengan diadakannya kegiatan penilaian maka akan membantu untuk menentukan apakah peserta didik bisa berstatus lulus atau justru tidak lulus. Hal ini dilakukan sebagai alat dalam penyaringan kualitas.<sup>29</sup>

### 3) Proses Pendidikan

Proses pendidikan adalah bergantinya suatu hal menjadi sesuatu yang lain. sesuatu yang berpengaruh dalam berjalannya proses disebut dengan input, sedangkan proses dari suatu hasil disebut output. Maksud proses disini jika dalam lingkup pendidikan pada jenjang madrasah ialah sebuah proses pada pengambilan keputusan, pengelolaan program, pengelolaan kelembagaan, proses pembelajaran, dan proses meninjau serta penilaian. Yang mana pada hal ini proses pembelajaran harus lebih diutamakan karena proses pembelajaran ini merupakan suatu hal yang paling penting jika dibandingkan dengan proses-proses yang lain.<sup>30</sup>

Menurut peneliti kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa mutu pendidikan sangat penting dalam pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien. Mutu pendidikan dievaluasi melalui tiga aspek utama: input (masukan), *proses* (pelaksanaan), dan *output* (hasil). Input pendidikan melibatkan sumber daya manusia, sumber daya non-manusia, perangkat lunak, dan harapan-harapan. Tingkat kesiapan input berpengaruh pada mutu input yang dihasilkan. Proses pendidikan melibatkan pengambilan keputusan, pengelolaan program, kelembagaan, serta pembelajaran, yang

---

<sup>29</sup> Aulia Diana Devi. Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: AL FAHIM*. Vol 3 No 1 (2021). <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.115>. Hal 10.

<sup>30</sup> Imam Machali, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1, 1970, hal. 366.

diutamakan karena merupakan hal paling penting. Output pendidikan merupakan hasil dari kinerja madrasah, diukur melalui kualitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan moral kerja. Evaluasi output membantu menentukan status lulus atau tidak lulus peserta didik, berperan sebagai alat penyaringan kualitas. Dengan memperhatikan ketiga aspek ini, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa mereka memberikan pendidikan berkualitas yang memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat.

## 2. Standar Mutu Pendidikan

Standar mutu dalam pendidikan memang penting untuk memastikan bahwa proses dan hasil pendidikan sesuai dengan harapan dan kebutuhan pelanggan, seperti peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pengguna lulusan pendidikan. Standar mutu ini mencakup sifat-sifat barang atau jasa pendidikan, serta sistem manajemennya. Dalam konteks pendidikan, mutu pendidikan dianggap baik jika dapat memberikan kepuasan kepada para pelanggannya. Pendapat Edward Sallis (seperti yang dikutip dalam Danim) menjelaskan bahwa madrasah yang bermutu memiliki ciri-ciri berikut:<sup>31</sup>

- a. Madrasah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- b. Madrasah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
- c. Madrasah memiliki investasi pada sumber daya manusianya.
- d. Madrasah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.

---

<sup>31</sup> Sudarman denim, *visi Baru Manajemen Madrasah dari Unit Bibirokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: PT: Bumi Aksara, 2006), h.54-55.

- e. Madrasah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrument untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya.
- f. Madrasah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
- g. Madrasah mengupayakan proses perbaikan
- h. Madrasah mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- i. Madrasah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- j. Madrasah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
- k. Madrasah menempatkan peningkatan kualitas secara terus-menerus sebagai suatu keharusan.

Kesimpulan dari uraian tersebut adalah bahwa standar mutu dalam pendidikan memiliki peran penting untuk memastikan kesesuaian proses dan hasil pendidikan dengan harapan dan kebutuhan pelanggan. Mutu pendidikan diukur oleh kepuasan para pelanggan, seperti peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pengguna lulusan pendidikan. Ciri-ciri madrasah bermutu, menurut Edward Sallis, mencakup fokus pada pelanggan, upaya pencegahan masalah, investasi pada sumber daya manusia, strategi untuk mencapai kualitas, penanganan keluhan sebagai umpan balik, kebijakan perencanaan, upaya perbaikan terus-menerus, dukungan terhadap kreativitas, strategi evaluasi yang jelas, penanaman kualitas dalam budaya kerja, dan peningkatan kualitas sebagai keharusan.

Dengan menerapkan ciri-ciri ini, madrasah dapat mencapai standar mutu yang tinggi dalam pendidikan.

### 3. Indikator Mutu Pendidikan

Satuan pendidikan yang telah mencapai atau bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP) dapat menetapkan standar yang lebih tinggi daripada SNP sebagai panduan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan. Standar yang ditetapkan oleh satuan pendidikan tersebut harus melebihi SNP, dan penentuan standar dan indikatornya harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Ukuran keberhasilan penjaminan mutu oleh satuan pendidikan terdiri dari indikator proses, output, outcome dan dampak.<sup>32</sup>

#### a. Indikator proses

Peningkatan kapasitas satuan pendidikan dalam melaksanakan siklus penjaminan mutu pendidikan dapat dilihat melalui perubahan dalam pengelolaan satuan pendidikan, pelaksanaan kebijakan yang mengikuti Standar Nasional Pendidikan (SNP), peningkatan kemampuan perencanaan, serta peningkatan dalam kemampuan memantau dan mengevaluasi langkah-langkah yang telah diambil.

#### b. Indikator *output*

Peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan tercermin dalam peningkatan kompetensi pendidik dalam seluruh tahap proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga penilaian. Hal ini juga mencakup pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan manajemen sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan yang lebih baik,

---

<sup>32</sup> Don Adams, *Defining Education Quality Planning, Education Planning*, (New York: Unesco, 2006), h.3-18

serta kerjasama dan partisipasi yang lebih aktif dari semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

c. Indikator *outcome*

Terdapat peningkatan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik, hasil evaluasi kompetensi, dan evaluasi kinerja pendidik dan staf pendidikan. Prestasi satuan pendidikan dan anggotanya mengalami perkembangan positif. Fasilitas belajar yang lebih menyenangkan telah diterapkan, serta adanya pengakuan dan dukungan finansial dari para pemangku kepentingan.

d. Indikator dampak

Budaya mutu yang kuat terbentuk melalui pelaksanaan penjaminan mutu yang berlangsung secara berkelanjutan dan terus-menerus di satuan pendidikan.

Dapat peneliti simpulkan bahwa satuan pendidikan yang melampaui Standar Nasional Pendidikan dapat menetapkan standar mutu lebih tinggi sebagai panduan dalam penjaminan mutu. Keberhasilan diukur melalui peningkatan proses, *output*, *outcome*, dan dampak. Peningkatan kompetensi pendidik, pengelolaan efektif, dan partisipasi aktif melibatkan semua pihak mencerminkan peningkatan mutu. Hasil belajar, evaluasi kompetensi, dan prestasi satuan pendidikan menjadi indikator *outcome*. Kesiambungan dalam penjaminan mutu menciptakan budaya mutu yang kuat di satuan pendidikan. Dengan demikian, fokus pada standar mutu tinggi dan penjaminan mutu yang berkelanjutan dapat membentuk lingkungan pendidikan yang unggul.

#### 4. Tujuan Mutu Pendidikan

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan yang diharapkan adapun tujuan pengimplementasian manajemen mutu di madrasah yaitu:<sup>33</sup>

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif lembaga pendidikan dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang dimilikinya.
- b. Meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan tanggung jawab lembaga pendidikan kepada wali peserta didik, masyarakat dan pemerintah mengenai mutu penyelenggaraan pendidikannya.
- d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar lembaga pendidikan mengenai mutu pendidikan yang hendak dicapai.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan implementasi manajemen mutu di madrasah adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian lembaga, memperkuat partisipasi warga madrasah dan masyarakat, meningkatkan tanggung jawab lembaga kepada semua pemangku kepentingan, serta mendorong kompetisi sehat antar lembaga pendidikan terkait mutu pendidikan.

#### 5. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan

Dalam menjalankan tugasnya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas sumber daya, implementasi Manajemen Mutu Madrasah perlu memperhatikan berbagai komponen dan strategi, sesuai dengan model yang dipresentasikan oleh Edward Deming dalam buku yang diuraikan oleh Nasution. Deming mendorong penggunaan SPC (*Statistical Process Control*)

---

<sup>33</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h.43.



agar lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi penyebab sistematis dan penyebab khusus yang berkaitan dengan kualitas. Deming meyakini bahwa variasi atau perbedaan adalah aspek yang tak terhindarkan dalam kehidupan organisasi. Salah satu metode yang diperkenalkan oleh Deming untuk meningkatkan mutu adalah Siklus Deming (*Deming Cycle*).<sup>34</sup>

*Deming Cycle* dirancang untuk mengaitkan operasi dengan kebutuhan pelanggan serta mengkoordinasikan seluruh sumber daya di berbagai departemen dalam sebuah lembaga (termasuk penelitian, desain, operasi, dan pemasaran) agar dapat bekerja secara terintegrasi dan saling mendukung untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Siklus Deming adalah suatu model perbaikan berkelanjutan yang terdiri dari empat tahap berurutan. Substansi utama dari implementasi sistem manajemen mutu dalam proses pendidikan dijalankan melalui siklus PDCA, yang telah diajukan oleh pakar mutu seperti E. Deming:

a. Perencanaan Mutu (*Plan*)

*Plan*, yaitu kegiatan merupakan standar, terutama terkait dengan standar kinerja guru, standar pengalaman belajar, dan standar hasil belajar peserta didik. Penetapan standar ini tergantung pada pendekatan apa yang digunakan, seperti menggunakan pendekatan standard-based, kecocokan dengan tujuan, standar minimal, atau standar terbaik.

b. Pelaksanaan (*Do*)

*Do*, melaksanakan proses pendidikan, terutama proses pembelajaran yang sesuai dengan standar kinerja, untuk menjamin pengalaman belajar peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

c. Evaluasi (*Check*)

---

<sup>34</sup> Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiaty, *Penjaminan Mutu Madrasah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.11

*Check*, yaitu mengevaluasi dengan cara membandingkan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan standar yang telah ditetapkan.

d. Hasil/Tindak Lanjut

*Act*, yaitu melakukan perbaikan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kinerja. Peningkatan standar dilakukan setelah dilaksanakan diskusi terkait dengan pelaksanaan kinerja, antara supervisor dengan guru yang dievaluasi.

Proses PDCA ini telah berkembang menjadi berbagai pendekatan dalam mengelola mutu, yang mencakup tiga konsep utama: a) pengendalian mutu (*quality control*); b) penjaminan mutu (*quality assurance*); c) peningkatan mutu (*quality improvement*). Dalam konteks pendidikan, konsep pengendalian mutu melibatkan upaya untuk mendeteksi kualitas produk atau layanan pendidikan. Hasil pembelajaran dijelaskan dengan merujuk pada tingkat kelulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar sebagai pedoman dalam menilai mutu.<sup>35</sup>

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dalam implementasi Manajemen Mutu Madrasah, perhatian terhadap komponen dan strategi, sebagaimana disarankan oleh Edward Deming, krusial untuk menjaga dan meningkatkan kualitas sumber daya. Model PDCA (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut) yang diperkenalkan oleh Deming menjadi landasan perbaikan berkelanjutan, menghubungkan operasi dengan kebutuhan pelanggan. Proses PDCA dalam konteks pendidikan mencakup penetapan standar, pelaksanaan

---

<sup>35</sup> Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiaty, *Penjaminan Mutu Madrasah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.23

proses pembelajaran, evaluasi, dan tindak lanjut untuk perbaikan, dengan fokus pada deteksi kualitas produk atau layanan pendidikan melalui evaluasi hasil pembelajaran.

Dalam rangka menerapkan manajemen mutu di madrasah, penting bagi manajer atau kepala madrasah untuk membangun budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai fokus utama bagi semua elemen organisasi. Hal ini menegaskan perlunya mengembangkan faktor-faktor rekayasa dan motivasi sehingga secara berangsur-angsur, budaya mutu dapat berkembang di seluruh lembaga pendidikan. Dalam organisasi nirlaba seperti institusi pendidikan, terdapat dimensi-dimensi utama yang menjadi penentu kualitas penyelenggaraan layanan di sektor jasa.

Pertama, kehandalan (*Reliability*) merujuk pada kemampuan memberikan pelayanan sesuai dengan janji, tepat waktu, akurat, dan memuaskan. Kedua, daya responsif (*Responsiveness*) mencerminkan kemampuan pendidik dan staf pendidikan dalam merespons dan memberikan bantuan kepada peserta didik dengan cepat. Ketiga, jaminan (*Assurance*) melibatkan pengetahuan, kompetensi, kesopanan, dan kemampuan dipercaya dari pendidik dan staf pendidikan, yang bebas dari bahaya, risiko, dan keragu-raguan. Keempat, empati melibatkan kemampuan pendidik dan staf pendidikan dalam memahami dan memberikan kemudahan kepada peserta didik. Kelima, bukti fisik (*Tangibles*) mencakup fasilitas fisik, peralatan, personil pendidikan, dan komunikasi yang merupakan bukti nyata dari kualitas pelayanan.<sup>36</sup>

Kelima dimensi tersebut digunakan oleh pelanggan sebagai acuan untuk

---

<sup>36</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.167-168

menilai kualitas pelayanan dalam sebuah organisasi pendidikan. Oleh karena itu, implementasi manajemen mutu madrasah mempertimbangkan kinerjanya dalam konteks dimensi-dimensi tersebut, sehingga mutu madrasah dapat dinilai apakah sudah mencapai standar kualitas atau belum. Ini adalah salah satu aspek penting dalam mengukur mutu dalam lembaga pendidikan.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Dalam implementasi manajemen mutu di madrasah, kepala madrasah memiliki peran krusial dalam membangun budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikannya fokus utama. Pengembangan faktor rekayasa dan motivasi diperlukan untuk membangun budaya mutu di seluruh lembaga pendidikan. Di organisasi nirlaba seperti lembaga pendidikan, dimensi-dimensi utama menentukan kualitas pelayanan. Keandalan, daya responsif, jaminan, empati, dan bukti fisik merupakan kriteria utama yang digunakan oleh pelanggan untuk menilai kualitas pelayanan. Oleh karena itu, implementasi manajemen mutu madrasah perlu mempertimbangkan kinerjanya dalam konteks dimensi-dimensi tersebut agar mutu pendidikan dapat dinilai sesuai standar kualitas.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk lisan dan tertulis dari orang-orang dan perilaku mereka yang diamati. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahan belum jelas, *holistik*, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif.<sup>37</sup>

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif, yang sering disebut sebagai penelitian naturalistik. Metode ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik. Penelitian kualitatif, seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono, merupakan proses penelitian yang berfokus pada pemahaman alamiah atau kontekstual sesuai dengan situasi di lapangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bersifat kualitatif, dan penekanannya adalah pada pengungkapan makna di dalam data tersebut.<sup>38</sup>

#### B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang diambil adalah di MI Maarif Budiluhur Jl. Kertek - Selomerto No.306, Kenjer, Kertek, Kec. Kertek, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56371.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hal145.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), hal. 14-15

### C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ialah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Kepala Tata Usaha, Guru, dan Wali Murid di MI Maarif Budiluhur. Untuk menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pendekatan dalam pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini dapat berkaitan dengan sifat-sifat individu atau karakteristik yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan demikian, peneliti secara sengaja memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan penelitian tersebut. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil mencerminkan populasi atau kasus yang sedang diteliti dengan cara yang paling informatif dan sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel data yang berdasarkan pertimbangan dan tujuan khusus. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah pemilihan sumber data yang dianggap memiliki pengetahuan yang paling relevan terhadap topik yang sedang diteliti oleh peneliti. Dengan kata lain, informan dipilih karena dianggap memiliki pemahaman yang mendalam mengenai aspek yang menjadi fokus penelitian. Yaitu pengurus madrasah yang dianggap memiliki tugas pokok dan fungsi mengenai implementasi kebijakan manajemen mutu pendidikan di MI Maarif Budiluhur. Adapun pertimbangan tiap-tiap narasumber, peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah: Dibutuhkan karena kepala madrasah merupakan penanggung jawab dari setiap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manajemen mutu. Serta pelaku utama dari manajemen mutu di MI Maarif

---

<sup>39</sup> Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 45

- Budiluhur. Maka dari itu peneliti memilih Bapak Pujiyono selaku kepala madrasah di MI Maarif Budiluhur.
2. Waka Kurikulum: Dibutuhkan karena wakil kepala bagian kurikulum merupakan bagian yang bertugas untuk merencanakan kalender akademik serta mengelola pembagian tugas untuk tiap-tiap guru. Maka dari itu peneliti memilih Ibu Ruli Widyaningsih selaku waka kurikulum di MI Maarif Budiluhur
  3. Kepala TU: Dibutuhkan karena pengelola pelaksanaan 6K di madrasah. Maka dari itu peneliti memilih Bapak Hikmal Dwi Saputro.
  4. Guru: Dibutuhkan karena guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang dikelola dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu peneliti memilih Ibu Rofingah dikarenakan beliau merupakan salah satu guru senior yang ada di MI Maarif Budiluhur.
  5. Wali Murid: Dibutuhkan karena walimurid memiliki persepsi mengenai bagaimana kualitas MI Maarif Budiluhur dari kacamata luar lingkungan madrasah. Maka dari itu peneliti memilih ibu Fitriyati dikarenakan beliau merupakan seorang guru di salah satu MI di Wonosobo yang justru mempercayakan anaknya bermadrasah di MI Maarif Budiluhur.

#### **D. SumberData**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari responden atau narasumber yang berkontribusi dalam penyediaan informasi. Sumber data primer ini merupakan sumber informasi utama yang merujuk pada isu-isu atau topik yang menjadi subjek penelitian.<sup>40</sup> Data primer dalam

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), h 308

penelitian ini didapatkan dari kepala madrasah MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, tetapi biasanya melalui perantara seperti orang lain atau melalui dokumen dan laporan yang ada. Dalam konteks penelitian ini, sumber data sekunder mencakup dokumen dan catatan terkait dengan MI Maarif Budiluhur yang mencakup informasi seperti Surat Keputusan Pendirian Madrasah, riwayat madrasah, profil madrasah, fasilitas, struktur kelas, dan data lain yang relevan. Data sekunder ini adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai pelengkap informasi yang diperoleh dari sumber data primer.<sup>41</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu bentuk pengamatan yang melibatkan penumpuan perhatian terhadap objek tertentu dengan memanfaatkan semua indera yang ada. Dalam konteks ini, pengamat, yang dalam hal ini adalah peneliti, berperan sebagai pihak yang melakukan pengamatan tanpa sepenuhnya menjadi bagian dari situasi atau peristiwa yang diamati. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang memerhatikan secara objektif tanpa sepenuhnya terlibat atau terlibat sebagai seorang pengamat, sehingga tidak terlibat secara penuh dalam situasi yang sedang diamati.<sup>42</sup>

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada pengumpulan data yang melibatkan pencarian dan penggunaan catatan tertulis, transkrip, buku, surat kabar,

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), h 309

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal



majalah, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Teknik dokumentasi ini digunakan dalam rangka mendukung tahap penelitian, terutama ketika tidak semua informasi dapat diperoleh melalui observasi atau wawancara semata

### 3. Wawancara

Wawancara (interview) menurut Kartini Kartono adalah “suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”.<sup>43</sup> Menurut Dexter wawancara adalah “percakapan yang bertujuan mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden”.<sup>44</sup>

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur. Wawancara semistruktur adalah salah satu jenis in-depth interview. Jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur, jenis wawancara semistruktur memberikan tingkat kebebasan yang lebih besar dalam pelaksanaannya. Dalam wawancara semistruktur, subjek yang diwawancara diminta untuk berpendapat dan dapat dengan lebih terbuka mengungkapkan permasalahan yang ada.

## F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Dalam konteks pengujian keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan melaksanakan wawancara kepada Wakil Kepala Madrasah dan Kabag TU di MI Maarif Budiluhur.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Kartini Kartono, Marzuki. *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: UII Press, 1986). hal.71

<sup>44</sup> Lincoln, Yvonna S & Egon G.Guba. *Naturalistic Inquiry*.(California: Sage.1985) hal. 286.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 16.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis yang melibatkan pengorganisasian dan pengelompokan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumen. Proses ini meliputi pengklasifikasian data ke dalam kategori, penyusunan data dalam unit-unit terpisah, sintesis, pembentukan pola, pemilihan informasi yang relevan untuk diteliti, dan pengambilan kesimpulan. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman data oleh peneliti sendiri maupun oleh pihak lain yang tertarik.<sup>46</sup> Dalam konteks ini, data yang telah peneliti kumpulkan sangat beragam dalam jenis dan sumbernya. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data dengan pendekatan kualitatif untuk mengubah data tersebut menjadi bentuk data kualitatif yang lebih mudah diinterpretasikan.

Maka dari itu peneliti menggunakan teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik menurut Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, cet 3*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 89.

<sup>47</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Proses Penelitian

Proses perjalanan penelitian ini dimulai setelah melaksanakan seminar proposal, di mana peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan yang diberikan. Setelah revisi selesai, hasilnya diberikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan lebih lanjut. Setelah mendapat persetujuan, peneliti mengurus surat-surat yang diperlukan untuk keperluan penelitian, seperti surat izin dan permohonan akses ke MI Maarif Budiluhur. Setelah surat-surat diterima, peneliti melakukan pengambilan surat penelitian tersebut. Surat-surat kemudian dikirimkan ke MI Maarif Budiluhur sebagai permohonan resmi. Selanjutnya, peneliti melakukan penjadwalan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, dan kepala TU di MI Maarif Budiluhur. Sebelum wawancara, peneliti meminta dokumen-dokumen penting dari MI tersebut. Peneliti juga menghubungi guru-guru MI dan wali murid untuk menjadwalkan wawancara, melakukan perjanjian waktu yang tepat. Proses selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, dan kepala TU MI Maarif Budiluhur, diikuti oleh wawancara dengan guru-guru MI dan salah satu wali murid. Setelah selesai dengan wawancara, peneliti melakukan klasifikasi data dari hasil wawancara tersebut. Data-data ini kemudian digunakan dalam proses penyajian data dan mengerjakan pembahasan. Namun, peneliti kemudian melakukan wawancara kembali dengan kepala madrasah MI Maarif Budiluhur untuk mencari data yang masih kurang atau belum lengkap. Setelah mendapatkan data yang

diinginkan, peneliti kembali menyusun pembahasan dengan data-data yang lengkap dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kendala yang dihadapi peneliti adalah proses perjanjian penetapan waktu wawancara dengan para narasumber dikarenakan para narasumber memiliki waktu yang terbatas. Salah satu contohnya untuk wawancara dengan Ibu Rofingah harus dilakukan pada malam hari di kediaman beliau.

## 2. Profil MI Maarif Budiluhur

### a. Identitas Lembaga

- |                                |                             |
|--------------------------------|-----------------------------|
| 1. Nama lembaga                | : Lembaga Pendidikan        |
| Maarif NU                      |                             |
| Nama Madrasah                  | : MI Ma'arif Budiluhur      |
| Alamat                         | : Jl. Raya Kertek Semayu    |
| Wonosobo Km 01                 |                             |
| Kelurahan                      | : Kertek                    |
| Kecamatan                      | : Kertek                    |
| Kabupaten                      | : Wonosobo                  |
| Provinsi                       | : Jawa Tengah               |
| Kode Pos                       | : 56371                     |
| Nomor Telp                     | : (0286) 3329681            |
| Nomor HP Kepala Madrasah       | : 081225759250              |
| Email                          | :                           |
| <i>mi.budiluhur@yahoo.com</i>  |                             |
| Website                        | :                           |
| Didirikan oleh                 | : Lembaga Pendidikan        |
| Ma'arif NU                     |                             |
| Tanggal didirikan              | : 20 Januari 1978           |
| 2. Nama dan alamat Yayasan     | : Ma'arif Jln. Semayu –     |
| Kertek Wonosobo                |                             |
| 3. Jenjang Akreditasi          | : Terakreditasi "A"         |
| 4. SK Pendirian                | : Lk/3.c/1770/pem MI/ 78    |
| 5. NSM                         | : 111233070057              |
| 6. NPSN                        | : 60711069                  |
| 7. Piagam Madrasah No/ Tanggal | : Lk/3.c/1770/pem MI/ 78    |
| 8. Tahun Berdiri               | :1949                       |
| 9. Tahun Beroperasi            | :1949                       |
| 10. Status Tanah               | : Hak Milik / Wakaf         |
| 11. Surat Kepemilikan Tanah    | : Jul Beli                  |
| 12. Luas Tanah                 | : 3757 + 506 m <sup>2</sup> |
| 13. Status Bangunan            | : Hak Milik                 |
| 14. Luas Bangunan              | :                           |

## b. Kepemimpinan MI Ma'arif Budiluhur Kertek

Tabel 4.1 Daftar Kepemimpinan MI Ma'arif Budiluhur Kertek tahun 2001-sekarang

NO	NAMA	PERIODE
1	Hadi Sudaryo	2001 – 2004
2	Drs. Sarbingi	2004 – 2006
3	Mu'minah, S.Ag	2006 – 2010
4	Safangat, S.Pd.I	2010 – 2015
5	Abdul Ghoni, S.Hi	2015 – 2017
6	Ahmadi, S.Ag, M.Pd.I	2017 – 2022
7	Pujiyono, S.Pd.I	2023 – Sekarang

Sumber: Dokumentasi MI Maarif Budiluhur Kertek

## c. Letak Geografis

### 1) Batas Antar Kecamatan

Letak wilayah Kecamatan Kertek memiliki 19 Desa dan 2

Kelurahan dengan batas

1. Sebelah Utara : Kabupaten Temanggung
2. Sebelah Timur : Kecamatan Kalikajar
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Selomerto
4. Sebelah Barat : Kecamatan / Kota Wonosobo

### 2) Batas Antar Desa/Kelurahan

1. Sebelah Utara : Desa Sumberdalem
2. Sebelah Timur : Desa Sindupaten
3. Sebelah Selatan : Desa Suren Gede
4. Sebelah Barat : Desa Karangluhur

## d. Data Guru dan Karyawan

Tabel 4.2 Daftar data guru dan karyawan

NO	NAMA	JABATAN	WALI KLS	MAPEL	WAKTU	JML
1	Pujiyono, S.Pd.I	Kepala Madrasah			6	24
2	Ifa Fatmawati, S.Pd		I A	Guru Kelas	26	26

3	Nurul Aryani, S.Pd.I		I B	Guru Kelas	26	26
4	Zumiatun Efiyah, S.Pd	Waka Kesiswaan	I C	Guru Kelas	26	26
5	Dyah Andarini, S.Pd.I		I D	Guru Kelas	26	26
6	Rofingah, S.Pd.I	Bendahara Koperasi	I E	Guru Kelas	26	26
7	Fatimah Kartika Sari, S.Pd		II A	Guru Kelas	26	26
8	Isty Chanah, S.Pd		II B	Guru Kelas	26	26
9	Eny Hidayatul Hasanah, S.Pd		II C	Guru Kelas	28	28
10	Edi Susanto, S.Pd.I		II D	Guru Kelas	28	28
11	Rizkiyana Rofikhoh, S.Pd		II E	Guru Kelas	28	28
12	Abdul Ghoni, S.Hi	Waka Sarpras	III A	Guru Kelas	35	35
13	Munawaroh, S.Pd		III B	Guru Kelas	35	35
14	Nur Safingah, S.Pd		III C	Guru Kelas	35	35
15	Wiji Astuti, S.Pd		III D	Guru Kelas	35	35
16	Mujiyat, S.Pd		III E	Guru Kelas	35	35
17	Ulfatun Suciani, S.Pd.I		IV A	Guru Kelas	35	35
18	Dini Fitriana Pertiwi, S.Pd		IV B	Guru Kelas	35	35
19	Desti Akhmad Ramadhan, S.Pd		IV C	Guru Kelas	35	35
20	Muhammad Saifuddin, S.Pd		IV D	Guru Kelas	35	35
21	Lina Sakdiyah, S.Pd.SD		IV E	Guru Kelas	35	35
22	Siti Khasanah, M.Pd		V A	Guru Kelas	35	35
23	Anke Oktarina Siswanti, S.Pd		V B	Guru Kelas	35	35
24	Ari Ariyanto, S.Pd.I	Waka Keagamaan	V C	Guru Kelas	35	35
25	L. Fatikhatul Munirah, S.Pd.I		V D	Guru Kelas	35	35
26	Lita Nur Cahyani, S.Pd		V E			
27	Leli Kodriyah, S.Pd.I		VI A	Guru Kelas	35	35
28	Ari Pranandari, S.Pd.Si	Bendahara BOS	VI B	Guru Kelas	35	35

29	Ruly Widyaningsih, S.Pd.SD	Waka Kurikulum	VI C	Guru Kelas	35	35
30	Firman Kusuma Pamungkas, S,Pd		VI D	Guru Kelas	35	35
31	Istianatun, S.pd		VI E	Guru Kelas	35	35
34	Mukh Yaeni		-	Guru Mapel	25	25
35	Agung Santoso		-	Guru Mapel	25	25
36	Miftakhul Yasin, S.Pd		-	Guru Mapel	25	25
37	Eko Novitasari, S.Pd		-	Guru Mapel	25	25
38	Ratri Nur Endah, S.E					
39	Hikmal Dwi Saputro, S.Kom	Tata Usaha				

Sumber: Dokumentasi MI Maarif Budiluhur Kertek

#### e. Bidang

##### 1) Bidang Tata Usaha

Tabel 4.3 Daftar Karyawan Bidang Tata Usaha

NO	NAMA	STATUS	GOL	PENDIDIKAN TERAKHIR	TAHUN LULUS	KET.
1	Hikmal Dwi Saputro, S.Kom	GBPNS	-	S1 UTY	2019	Kepala TU
2	Ari Pranandari, S.Pd.Si	GBPNS	-	S1 UNY	2005	Bendahara Madrasah
3	Lina Sakdiyah, S.Pd.SD	GBPNS	-	S1 Universitas Terbuka	2012	Bendahara Tabungan
4	Agung Santoso	GBPNS	-	SMA N 1 Sapuran	2003	EMIS
5	Miftachul Yasin, S.Pd	GBPNS	-	S1 UNES	2019	Staf TU

Sumber: Dokumentasi MI Maarif Budiluhur Kertek

##### 2) Bidang Perpustakaan

Tabel 4.4 Daftar Karyawan Bidang Perpustakaan

NO	NAMA	STATUS	GOL	PENDIDIKAN TERAKHIR	TAHUN LULUS
1	Isti Chanah, S.Pd	GBPNS	-	S1 UNSIQ	2016

Sumber: Dokumentasi MI Maarif Budiluhur Kertek

##### 3) Keamanan & Urusan Rumah Tangga

Tabel 4.5 daftar Karyawan Keamanan & Urusan Rumah Tangga

NO	NAMA	STATUS	GOL	PENDIDIKAN TERAKHIR	TAHUN LULUS
1	Sudar		-		
2	Ciptanto		-	SMA	

Sumber: Dokumentasi MI Maarif Budiluhur Kertek

#### f. Kurikulum Dan Muatan Lokal

Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 dan Kurikulum Merdeka. Adapun Muatan Lokalnya sebagai berikut.

Tabel 4.6 Daftar Karyawan Bidang Kurikulum Dan Muatan Lokal

NO	MATA PELAJARAN	WAKTU	KELAS	KURIKULUM
1	Bahasa Jawa	2 jam @ 35	1,2,3,4,5,6	Diknas, Kementerian Agama Kur. 2013 dan Kurikulum Merdeka MI Ma'arif Kertek
2	Bahasa Inggris	menit	4,5,6	
3	Ke NU an	2 jam @ 35	4,5,6	
4	Qiroati dan Tahfidz	menit 2 jam @ 35 menit 2 jam @ 35 menit	1,2,3,4,5,6	

#### g. Keadaan Siswa

##### 1) Penerimaan Siswa Baru

Tabel 4.7 Jumlah Penerimaan Siswa Baru Tahun 2020/2021-

2022/2023

NO	TAHUN	TERDAFTAR		JML	DITERIMA		JML	DITOLAK		JML
		L	P		L	P		L	P	
1	2020/2021	112	95	207	90	76	166	22	20	46
2	2021/2022	117	95	212	92	76	168	41	19	60



3	2022/2023	110	85	195	86	76	162	24	9	33
---	-----------	-----	----	-----	----	----	-----	----	---	----

### 3. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Budiluhur

Sejarah pendirian MI Ma'arif Budiluhur Kertek dapat dipahami dalam beberapa periode yang berbeda. Maka dari itu dapat peneliti jelaskan sebagai berikut<sup>48</sup>:

Periode awalnya terjadi antara tahun 1939 hingga 1946. Pada masa ini, dimulai dengan pendirian madrasah diniyah yang dikelola oleh Ustadz Muh. Fatnan dan Sanusi Efendi, dengan dukungan dari Muh. Badrodin, Muh. Hobari, dan Mubari Rusdi. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah Hj. Ismail, mulai dari jam 14.00 hingga 17.00 WIB.

Selanjutnya, periode kedua terjadi antara tahun 1950 hingga 1956. Sebagai kelanjutan dari madrasah sebelumnya, madrasah ini dibuka kembali dengan kepemimpinan K. Sya'roni, Umar Afif, Asrofi Sam'ani, dan Permadi. Tempat belajar berada di rumah Hj. Ismail Gletosari, di sebelah timur pasar Kertek.

Periode ketiga, berlangsung antara tahun 1961 hingga 1969, mencatat pembukaan TK umum yang dikelola oleh Sarju dan Moeh. Sjarbini, yang diberi nama TK Damai dan dipimpin oleh Sumiyati dari Dlanggu Solo.

Selanjutnya, dalam periode keempat, yakni tahun 1969-1970, selain TK di rumah Moeh. Sjarbini, Moeh. Sjarbini bersama Kun Khobarudin mendirikan Madrasah Wajib Belajar (MWB), yang dipimpin oleh Kun Khobarudin dan Salman Mlandi. Jam belajar berlangsung dari pukul 07.00 hingga 13.00 WIB.

Periode kelima, yang berlangsung dari tahun 1970 hingga 1975, melihat kelanjutan operasi madrasah ini, dengan penilik madrasah Basirun dan Banjarnegara. Pada tahun 1963, Moeh Sjarbini menerima pengakuan resmi

---

<sup>48</sup> Dokumentasi MI Ma'arif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

status madrasah. Selanjutnya, beberapa pengajar tambahan bergabung, termasuk Sukirno, Ngajiyo, Ibnu Kafil, Maktuf, Abdul Majid, Baedowi, Misbah, Asmawi, dan Sonhajo. Sayangnya, sebagian besar dari mereka belum diangkat atau belum menerima gaji. Guru-guru ini dibantu dengan beberapa sumber pendapatan, termasuk sumbangan dari warga NU, uang syahriah, dan hasil dari kegiatan seni musik/orkes yang dipelajari oleh Sjarbini.

Pada periode keenam, yang berlangsung dari tahun 1975 hingga 1991, fokusnya adalah upaya pembangunan gedung madrasah. Tantangan awal yang harus diatasi adalah memperoleh sebidang tanah, karena pada saat itu Hj. Ismail telah meninggal dunia. Sjarbini, yang masih memiliki hubungan keluarga, memohon kepada H. Abdul Rosyid, anak dari Hj. Ismail, agar bersedia mewakafkan sebidang tanah untuk pembangunan 6 lokal gedung madrasah. Beruntungnya, permohonan ini berhasil, dan kemudian diadakan upacara peletakan batu pertama atau batas wakaf oleh K. Zainuddin Tempel, yang mencakup area seluas sekitar  $\pm 450$  m<sup>2</sup>.

Periode ketujuh, yang berlangsung dari tahun 1991 hingga 2010, mencerminkan masa keemasan dan perubahan signifikan di tengah masyarakat yang semakin berkeinginan untuk berubah, dengan reformasi sebagai pendorong utamanya. Perubahan yang terjadi dalam ranah politik, ekonomi, sosial, dan budaya, yang sangat drastis, juga berdampak besar pada keberlangsungan dan posisi madrasah.

## **B. Pembahasan**

Manajemen mutu pendidikan adalah tindakan manajemen yang bertujuan untuk mengatur dan mengendalikan sebuah lembaga pendidikan berdasarkan standar-standar tertentu guna menilai kualitasnya. Manajemen mutu adalah usaha manajerial yang mengarahkan organisasi atau institusi dalam pembuatan

kebijakan, penentuan tujuan, perencanaan, serta pengawasan secara berkelanjutan dalam mencapai mutu pendidikan yang diinginkan. Tujuan dari manajemen mutu adalah memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan hasil yang memuaskan dan terus meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Peningkatan mutu pendidikan ini dilakukan secara bertahap, dengan fokus pada perbaikan mutu pada setiap aspek pendidikan.

Adapun peneliti sajikan data hasil penelitian mengenai implementasi manajemen mutu pendidikan di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo sebagai berikut:

### **1. Manajemen Mutu Input**

Input pendidikan adalah unsur-unsur penting yang harus ada untuk menjalankan proses pendidikan di sebuah lembaga. Input ini mencakup berbagai elemen, mulai dari adanya kebijakan mutu yang jelas, yang membantu semua anggota lembaga pendidikan memahami pentingnya peningkatan mutu, hingga ketersediaan dan kesiapan sumber daya, baik manusia maupun sumber daya lainnya seperti dana, peralatan, dan bahan-bahan pendukung. Selain itu, harapan prestasi yang tinggi dari madrasah, kepala madrasah, guru, dan peserta didik juga menjadi unsur penting dalam input pendidikan. Semua pihak harus memiliki komitmen dan motivasi tinggi untuk mencapai prestasi yang optimal.<sup>49</sup> Fokus utama pada pelanggan, khususnya peserta didik, juga menjadi prinsip penting, di mana semua upaya dan proses diarahkan untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm.18

<sup>50</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hlm. 18

Terakhir, adanya manajemen yang memadai untuk mengelola madrasah, termasuk tugas yang jelas, rencana yang rinci, program pendukung, aturan yang jelas, dan sistem pengendalian mutu yang efektif, sangat diperlukan untuk mencapai sasaran madrasah secara efektif. Semua elemen ini bersatu dalam mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Maarif Budiluhur yaitu Bapak Pujiyono, yang baru-baru ini menjadi kepala madrasah, menjelaskan bahwa madrasah tersebut mengelola berbagai sumber daya, termasuk peserta didik, tenaga pendidik, dan kependidikan. Ia juga menjelaskan perbedaan antara guru madrasah yang mengajar mata pelajaran umum dan guru TPQ yang fokus pada pengajaran agama. Pujiyono menegaskan bahwa mereka tidak bisa bekerja sendiri dalam mengelola sumber daya manusia ini, dan mereka memiliki tanggung jawab kepada Lp Maarif dan yayasan Budiluhur dalam pengelolaannya. Pujiyono juga menekankan pentingnya mengelola sumber daya manusia dengan baik untuk mengikuti perkembangan. Untuk itu, mereka memiliki program pembinaan rutin dan kelompok kerja guru di tingkat kecamatan dan kabupaten, meskipun beberapa di antaranya dilaksanakan secara virtual selama pandemi.<sup>52</sup>

Adapun cara kepala madrasah mengelola SDM yang ada beliau jelaskan sebagai berikut:

“iya kami mempunyai program yang intern lokal ini ada pembinaan yang sifatnya rutin, bulanan, dihadiri oleh pengurus kemudian yang sifatnya mutu guru kami ada kelompok kerja guru atau KKG yang diadakan di tingkat kecamatan ada ditingkat kabupaten ada alhamdulillah ditingkat kabupaten beberapa guru menjadi pengurus sementara kalo di tingkat kecamatan ini kegiatannya terjadwal tapi 2 tahun kemarin karna pandemi tetapi bisa terlaksana hanya dengan virtual mungkin mulai tahun ajaran ini kita bisa aktifkan lagi.”<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm.66

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiyono selaku Kepala Madrasah pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiyono selaku Kepala Madrasah pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat program pendidikan internal di dalam madrasah ini yang melibatkan guru-guru dan pengurus. Program ini termasuk dalam kategori pembinaan lokal yang dilakukan secara rutin dan bulanan. Selain itu, ada kelompok kerja guru (KKG) yang beroperasi di tingkat kecamatan dan kabupaten. Pada tingkat kabupaten, beberapa guru telah berperan sebagai pengurus dalam program ini. Kegiatan di tingkat kecamatan biasanya memiliki jadwal tertentu, tetapi selama dua tahun terakhir, program ini harus dijalankan secara virtual karena dampak pandemi. Namun, harapannya adalah bisa mengaktifkan program secara langsung kembali mulai dari tahun ajaran mendatang.

Selain itu dalam percakapan lain antara peneliti dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya non-manusia di madrasah ini berupa dana, yang dianggap sebagai unsur penting dalam mendukung pendidikan. Dana pendidikan tersebut dengan cara adanya peran yang terpisah untuk bagian keuangan dan bendahara yang masing-masing bertanggung jawab atas jenis dana tertentu. Selain itu, terdapat penekanan pada ketergantungan madrasah pada dana dari masyarakat dan murid, karena keterbatasan pendanaan pemerintah.<sup>54</sup> Model pengelolaan dana tersebut dijelaskan oleh Kepala Madrasah kepada peneliti sebagai berikut:

“yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya ini kita bagi beberapa yang pertama untuk yang syahriah itu bagian keuangan sendiri bu rofik kemudian untuk yang bos ada bendaharanya sendiri yaitu bendahara bos bu ari kemudia tpq juga dikelola sendiri oleh bendahara tpq yaitu bu zumi yaitu manajemen sendiri-sendiri.”<sup>55</sup>

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pengelolaan dana pendidikan, tanggung jawabnya dibagi menjadi beberapa

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiyono selaku Kepala Madrasah pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiyono selaku Kepala Madrasah pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

bagian. Untuk dana syahriah, bagian keuangannya diurus oleh Bu Rofik. Sedangkan untuk dana Bantuan Operasional Madrasah (BOS), ada bendahara khusus yang bertanggung jawab, yaitu Bu Ari. Kemudian, TPQ juga memiliki manajemen terpisah yang dikelola oleh bendahara TPQ, yaitu Bu Zumi.

Dalam konteks perumusan struktur organisasi madrasah, melibatkan semua pemangku kepentingan seperti walimurid, pengurus, dan komite madrasah. Pembentukan struktur organisasi ini dimaksudkan sebagai panduan yang diperlukan untuk menjalankan program pendidikan secara efektif. Hal ini dijelaskan kepala madrasah sebagai berikut:

“struktur organisasi ini dibuat merupakan program jangka menengah 4 tahunan maka semua stakeholder mulai dari walimurid pengurus komite itu terlibat dalam pembuatan strukture organisasi”<sup>56</sup>

Dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan struktur organisasi di MI Maarif Budiluhur melibatkan wali murid dan pengurus komite. Menurut peneliti hal ini memang sangat diperlukan dalam upaya mencapai nilai-nilai transparansi sehingga tidak ada hal yang ditutupi atau tidak ada individu-individu yang ingin merencanakan tujuan sendiri.

Selanjutnya, perumusan visi dan misi madrasah dipahami sebagai usaha yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk evaluasi dan revisi yang dilakukan setiap empat tahun. Tujuan dari perumusan visi dan misi adalah memberikan arah dan target yang ingin dicapai oleh madrasah dalam jangka waktu tertentu, dan proses ini melibatkan panitia dengan partisipasi walimurid serta struktur organisasi lainnya.<sup>57</sup> Pembahasan lebih lanjut kepada peneliti Bapak Pujiyono menjelaskan bahwa:

“hampir sama seperti perencanaan pembuatan struktur organisasi kami melibatkan semua stakeholder dari walimurid madrasah seperti apa yang mereka ingin kan kemudian dari komite madrasah kemudian dari

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiyono selaku Kepala Madrasah pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiyono selaku Kepala Madrasah pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

pengurus bahkan LP Ma'arif sendiri kami akan menjabarkan visi misi dari pengurus besar Nahdatul Ulama turun lagi ke pengurus wilayah kemudian turun ke PC(pengurus cabang) kabupaten maka kami menjabarkan paling tidak ada program program atau visi misi yang disaksikan kepada kami kemudian nanti kolaborasi dengan kebutuhan lokal kebutuhan madrasah yang diperlukan seperti apa.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat peneliti katakan bahwa hal ini, mirip dengan proses perencanaan pembuatan struktur organisasi, partisipasi seluruh stakeholder adalah prinsip yang madrasah anut. Ini termasuk aspirasi dari walimurid madrasah tentang apa yang mereka inginkan. Selanjutnya, melibatkan komite madrasah dan pengurus untuk menguraikan visi dan misi LP Ma'arif sendiri. Di mana kegiatan tersebut melibatkan tingkat pengurus besar Nahdatul Ulama yang kemudian turun ke pengurus wilayah dan bahkan hingga ke tingkat pengurus cabang di kabupaten. Dalam proses ini, madrasah mencoba untuk mempertimbangkan program-program atau visi misi yang dapat memberikan dampak positif dan juga berkolaborasi dengan kebutuhan lokal dan kebutuhan madrasah sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Adapun visi misi ini peneliti menanyakan tentang proses perumusan visi dan misi di madrasah. Narsum menjelaskan bahwa visi dan misi ini dievaluasi dan direvisi setiap empat tahun, tergantung pada pencapaian tujuan dan kondisi saat itu. Proses perumusan visi dan misi melibatkan kolaborasi dari berbagai pihak dalam sebuah rapat yang diikuti oleh tim perumus. Tujuan dari perumusan visi dan misi di MI Maarif Budiluhur adalah memberikan arah dan target yang ingin dicapai oleh madrasah dalam jangka waktu yang ditentukan, baik itu selama empat tahun atau delapan tahun, sesuai dengan periode program yang telah ditentukan. Pemutusan mengenai visi dan misi ini dilakukan oleh panitia yang terbentuk dalam rapat pleno. Panitia ini terdiri dari berbagai pihak, termasuk walimurid dan anggota struktur organisasi

lainnya, yang berkumpul untuk menciptakan visi dan misi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan madrasah.<sup>58</sup>

Selain indikator-indikator manajemen mutu input di atas, terdapat indikator mutu input yaitu perencanaan pendidikan dan program pendidikan. Di MI Maarif Budiluhur fungsi perencanaan pendidikan dan program pendidikan dilaksanakan oleh wakil kepala madrasah yaitu Ibu Ruli Widyaningsih. Penjelasan mengenai perencanaan pendidikan yang ada di MI Maarif Budiluhur bahwa rencana pendidikan mereka mencakup pembelajaran umum dan agama, serta pelajaran tambahan mengaji setiap hari untuk kelas 1-6. Beliau juga menjelaskan bahwa berbagai pihak terlibat dalam perencanaan pendidikan, termasuk kepala madrasah, staf keuangan, guru-guru, dan komite madrasah. Perencanaan pendidikan dilakukan secara berkala, dengan program 4 tahun dan peninjauan tahunan yang biasanya dimulai menjelang awal tahun ajaran.

Selain itu Ibu Ruli juga menjelaskan mengenai program pendidikan yang ada di MI Maarif Budiluhur, yaitu:

“kita program pendidikan nya yang pertama itu mengaji nggih kemudian untuk extra itu juga kita pikirkan dari awal untuk menunjang pendidikan juga kemudian untuk anak anak yang berprestasi di lomba olimpiade itu juga kita persiapkan dari awal”<sup>59</sup>

Dalam pernyataan ini, narasumber menjelaskan tentang prioritas program pendidikan di Madrasah. Yang pertama adalah program mengaji, yang diutamakan dan menjadi bagian integral dari pendidikan di sana. Program mengaji ini diselenggarakan secara rutin dan berkala untuk semua siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Selanjutnya, narasumber juga menyebut "extra," yang mengacu pada berbagai program ekstrakurikuler atau tambahan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiyono selaku Kepala Madrasah pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Ruli Widyaningsih selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo.



yang mereka sediakan. Pentingnya memikirkan program-program ekstrakurikuler ini "dari awal" adalah agar mereka dapat mendukung dan melengkapi pendidikan dasar yang diberikan kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Madrasah tidak hanya berfokus pada kurikulum akademik, tetapi juga berusaha untuk memberikan pengalaman tambahan yang berharga kepada siswa dalam rangka mengembangkan keterampilan dan bakat mereka di luar pelajaran biasa. Selain itu, narasumber juga menyoroti persiapan khusus yang mereka lakukan untuk siswa yang berprestasi dalam lomba olimpiade. Ini menunjukkan komitmen mereka untuk membina dan mendukung siswa yang memiliki potensi di bidang kompetisi akademik atau olahraga. Dengan mempersiapkan mereka "dari awal," Madrasah berusaha memastikan bahwa siswa-siswa berprestasi ini memiliki peluang yang terbaik untuk berhasil dalam lomba olimpiade.

Maka dari berdasarkan wawancara Ibu Ruli selaku Waka bagian Kurikulum di MI Maarif Budiluhur dapat peneliti simpulkan bahwa Program pendidikan mencakup mengaji, peningkatan prestasi siswa dalam lomba olimpiade, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka. Seluruh guru di Madrasah terlibat dalam program pendidikan, tetapi mereka juga dapat mendatangkan tenaga ahli dari luar jika diperlukan. Pelaksanaan program pendidikan dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) hingga sekitar jam 16.00 WIB, dan program ini berlangsung dari Senin hingga Kamis, dengan hari Jumat digunakan untuk pidato, lomba olimpiade, dan kegiatan lainnya. Seleksi dilakukan untuk memilih peserta dalam lomba olimpiade.<sup>60</sup>

Dari paparan yang Ibu Ruli sampaikan peneliti mencoba mengonfirmasi kepada salah satu wali murid, kepada salah satu wali murid peneliti

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Ruli Widyaningsih selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo.

menanyakan terkait program yang menarik minatnya untuk menyekolahkan anaknya di MI Maarif Budiluhur:

“oh banyak sekali satu kedisiplinnya dari mungkin tests masuk gerbang harus jam 7 kurang, ada sholat dhuhanya, ada dikenalkan bacaan nadhom-nadhom asmaul husna qiraatinya gitu”<sup>61</sup>

Program pendidikan di madrasah ini menarik perhatian wali murid dengan beberapa alasan yang signifikan. Pertama-tama, program ketat dalam hal kedisiplinan, seperti tuntutan untuk tiba di gerbang madrasah pada pukul 7 pagi, mencerminkan komitmen madrasah terhadap nilai-nilai disiplin yang kuat. Kedisiplinan adalah pondasi penting dalam membentuk karakter dan sikap tanggung jawab siswa. Selain itu, adanya program sholat Dhuha di madrasah menunjukkan pentingnya nilai-nilai agama dalam pendidikan. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam pengembangan spiritualitas mereka tetapi juga memperkuat ikatan mereka dengan agama dan etika yang baik. Selanjutnya, pengenalan bacaan nadhom-nadhom Asmaul Husna dan qira'at (membaca dengan baik) adalah upaya madrasah untuk memperkaya pengetahuan agama siswa. Ini bisa membantu mereka memahami ajaran Islam lebih mendalam dan memperkuat dasar iman mereka. Dengan demikian, program-program seperti ini memperkaya pengalaman pendidikan siswa di madrasah dan memberikan dasar kuat dalam pengembangan karakter dan spiritualitas mereka.

Proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Budiluhur diorganisir melalui delegasi tugas kepada panitia PPDB yang merumuskan SOP penerimaan. SOP ini mencakup kriteria, cara, dan teknis penerimaan peserta didik baru. MI Budiluhur berhasil menarik minat sebanyak 900 siswa melalui berbagai sosialisasi, promosi, dan program-

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Fitriyati selaku wali murid dari salah satu siswa pada 17 Juni 2023 di Dusun Kunci, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo.

program unggulan seperti qira'ati dan ngaji qira'ati. Program qira'ati dikenali melalui cabang-cabangnya dengan pusat di Ngabean. Seleksi siswa tidak memakai kebijakan khusus, tetapi siswa harus memenuhi usia minimum 7 tahun atau memiliki surat dari psikiater jika berusia 6 tahun kurang 2 bulan. MI Budiluhur juga memastikan kualitas input siswa dengan cara ini. Selama ini, madrasah ini tidak pernah menerima siswa yang dikeluarkan secara tidak hormat. Kepala madrasah dan staf pengelola membantu mengorganisir PPDB dan memastikan kelancaran proses. MI Budiluhur juga menggunakan media sosial sebagai alat branding dan pemasaran untuk meningkatkan daya tarik madrasah. Sosialisasi ke TK di sekitar wilayah serta kerjasama dengan TK Al-Hidayah membantu memastikan kesesuaian dengan visi dan misi madrasah. Kendala yang dihadapi termasuk munculnya madrasah-madrasah baru dan persaingan dengan madrasah negeri yang menawarkan pendidikan gratis. Semua ini menjadi bagian dari upaya menjalankan PPDB yang sukses di MI Budiluhur.<sup>62</sup>

Kepada peneliti Bapak Pujiyono menyampaikan terikait strategi pemasaran yang digunakan untuk branding MI Maarif Budiluhur, bahwa:

“Terus untuk strategi branding itu sama saja dengan pertanyaan sebelumnya kita meningkatkan daya tarikya dengan program-program baru yang kita sebut ya seperti unggulan satu qiraa'ti itu tadi yang ke dua menggunakan media sosial lah ya karna kita punya instagram, facebook dan youtube kita gunakan itu antara lain sebagai brandingnya menggunakan program jadi kalo mbaknya liat itu ada contoh kecil seperti tulisan gitu ini juga sebagai pembiasaan dan salah saru branding kita pembiasaan”<sup>63</sup>

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam perspektif manajemen mutu, pernyataan ini menggambarkan pentingnya strategi branding dalam menciptakan daya tarik dan citra positif bagi Madrasah

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiyono selaku Kepala Madrasah pada 9 Oktober 2023 pukul 8.30 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiyono selaku Kepala Madrasah pada 9 Oktober 2023 pukul 8.30 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

Ibtidaiyah (MI) Budiluhur. Pendekatan ini mengombinasikan penggunaan program-program unggulan seperti qira'a'ti dengan media sosial sebagai sarana branding yang efektif. Program-program unggulan seperti qira'a'ti menciptakan identitas unik untuk MI Budiluhur, menarik calon siswa, dan mencerminkan komitmen terhadap mutu pendidikan. Pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube sebagai alat promosi dan branding membantu mencapai audiens yang lebih luas, sementara konten yang terkait dengan program unggulan membangun citra positif dan mengenalkan MI Budiluhur kepada masyarakat. Lebih dari itu, pendekatan pembiasaan melalui konten berkualitas memastikan konsistensi dalam menjaga standar dan budaya madrasah, menjaga citra positif yang telah dibangun selama waktu tertentu, dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Keseluruhan, strategi ini mewakili bagaimana manajemen mutu dapat mendukung upaya MI Budiluhur dalam meningkatkan daya tarik dan kualitas pendidikannya.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa menurut teori Edward Deming dapat peneliti jelaskan bagaimana plan, do, check, and act dalam manajemen mutu input di MI Maarif Budiluhur sebagai berikut:

a. Plan (Perencanaan):

- 1) Perumusan Visi dan Misi Madrasah: Madrasah melakukan perencanaan jangka panjang dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk walimurid, pengurus, dan komite madrasah.
- 2) Program Pendidikan: Madrasah memiliki program pembelajaran yang mencakup mata pelajaran umum, pengajaran agama, dan program tambahan seperti mengaji.

- 3) Program Ekstrakurikuler: Terdapat program-program ekstrakurikuler yang mencakup pramuka dan persiapan siswa untuk lomba olimpiade.
  - 4) Perencanaan dan Evaluasi Pendidikan: Perencanaan pendidikan dilakukan secara berkala dengan program 4 tahun dan peninjauan tahunan.
- b. Do (Pelaksanaan):
- 1) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB): Madrasah menggunakan SOP untuk melaksanakan proses PPDB, yang mencakup seleksi siswa dan aspek teknis lainnya.
  - 2) Media Sosial dan Branding: Madrasah menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube sebagai alat pemasaran dan branding untuk menarik minat calon siswa.
- c. Check (Evaluasi):
- 1) Seleksi Siswa: MI Budiluhur menerapkan seleksi siswa yang melibatkan sekitar 900 calon siswa melalui berbagai promosi dan program-program unggulan.
  - 2) Evaluasi dan Revisi Visi dan Misi: Visi dan misi madrasah dievaluasi dan direvisi setiap empat tahun berdasarkan pencapaian tujuan dan kondisi saat itu.
  - 3) Evaluasi Program Pendidikan: Program-program pendidikan dievaluasi untuk memastikan kesesuaian dengan visi dan misi madrasah.
- d. Act (Tindak Lanjut):
- 1) Pengelolaan Dana: MI Budiluhur memiliki tanggung jawab keuangan dan bendahara yang bertanggung jawab atas jenis dana tertentu.

- 2) Kolaborasi dengan Kebutuhan Lokal: Madrasah berusaha berkolaborasi dengan kebutuhan lokal dan kebutuhan madrasah sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Dalam siklus PDCA, langkah "Plan" melibatkan perencanaan, langkah "Do" melibatkan pelaksanaan, langkah "Check" melibatkan evaluasi, dan langkah "Act" melibatkan tindak lanjut dan perbaikan. Keseluruhan proses ini membantu MI Budiluhur dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya tarik madrasah.

## 2. Manajemen Mutu Proses

Dalam konteks proses pendidikan, terdapat beberapa faktor kunci yang mempengaruhi kualitas pendidikan di sebuah madrasah. Pertama, efektivitas proses belajar mengajar (PBM) menjadi fokus utama, di mana peserta didik dianggap sebagai faktor utama dalam pendidikan.<sup>64</sup> Kedua, kepemimpinan yang kuat oleh kepala madrasah diperlukan untuk mengkoordinasikan sumber daya dan upaya semua pihak di madrasah.<sup>65</sup> Ketiga, pengelolaan tenaga kependidikan, khususnya guru, dianggap penting karena mereka menjadi tulang punggung pendidikan di madrasah. Keempat, budaya mutu yang merasuk di hati semua anggota madrasah menjadi landasan, dengan prinsip-prinsip seperti penggunaan informasi kualitas untuk perbaikan dan atmosfer keadilan. Kelima, kerja tim yang kompak, cerdas, dan dinamis dianggap sebagai hasil kolektif dari semua warga madrasah.<sup>66</sup> Keenam, madrasah perlu memiliki kewenangan (kemandirian) untuk mengambil tindakan terbaik

---

<sup>64</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002) hlm.149

<sup>65</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (pustaka pelajar, Yogyakarta, 2006) hlm.66

<sup>66</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*,(Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm.13

dalam konteks pendidikan, dengan persyaratan memiliki sumber daya yang memadai.<sup>67</sup> Terakhir, transparansi dalam manajemen madrasah, termasuk pengambilan keputusan dan penggunaan dana, menjadi bagian penting dalam menjaga akuntabilitas madrasah. Semua faktor ini bersama-sama berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan awal menyoal pengambilan keputusan terkait manajemen mutu di madrasah. Bapak Pujiyono selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa saat ini mereka belum memiliki tim pengendali mutu, meskipun mereka menginginkannya. Kemudian, pertanyaan mengenai pembentukan tim pengendali mutu di madrasah diajukan, dan Bapak Pujiyono selaku kepala madrasah menyatakan bahwa mereka akan mengukur mutu berdasarkan sejauh mana program-program dapat terlaksana. Namun, mereka belum memiliki standar pengendalian mutu internal, dan mereka mungkin akan mengandalkan evaluasi dari LP Ma'arif sebagai pengendalian mutu eksternal.<sup>68</sup>

Selanjutnya, Bapak Pujiyono selaku kepala madrasah menyatakan keinginan mereka untuk memiliki kendali mutu yang dapat menilai pencapaian program-program mereka. Ini mencerminkan pentingnya manajemen mutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Dalam pertanyaan terakhir, pembicaraan beralih ke pengelolaan kelembagaan di madrasah. Bapak Pujiyono selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa LP Ma'arif membawahi banyak lembaga pendidikan, mulai dari RA hingga MA/SMK. Namun, dalam konteks mereka, mereka hanya mengelola tingkat MI. Ketika ditanya tentang cara mengelola lembaga pendidikan MI, Bapak

---

<sup>67</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002) hlm.151

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiyono selaku Kepala Madrasah pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

Pujiyono selaku kepala madrasah menyebut bahwa mereka mengikuti panduan program dari LP Ma'arif dan berkolaborasi dengan situasi yang ada di MI itu sendiri. Selain itu Bapak Pujiyono selaku kepala madrasah juga menjelaskan bahwa ada PP3MNU yang berkepentingan di bidang pendidikan dan dipilih oleh MBC (Majelis Besar Cabang) di tingkat kecamatan.<sup>69</sup>

Mengenai kinerja madrasah yang sudah Bapak Pujiyono jelaskan, lewat kepala TU MI Maarif Budiluhur mengonfirmasi terkait bagaimana manajemen MI Maarif Budiluhur dalam meningkatkan kualitas, produktivitas, efektivitas, dan efisiensi kinerja madrasah. Kepada peneliti Bapak Hikmal D.S selaku kepala TU menjelaskan bahwa:

“kaya misal untuk surat ada surat pindah surat keterangan kalo misal wali murid kesini tapi kalo untuk jurnal daftar kelas siswa baru terus untuk keperluan guru itu berkala , jadi misal minggu ini ngerjain bikin apa gitu misal bikin jurnal itu deadline nya minggu ini jadi waktu nanti diserahkan sudah jadi semuanya.”

Selanjutnya terkait upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja madrasah, Bapak Hikmal melanjutkan pernyataannya sebagai berikut:

“Narsum: dengan cara monitoring saya secara berkala mengajukan pekerjaan saya itu nanti langsung di cek ke kepala madrasah dan wakil kepala madrasah kalo ada kesalahan kan nanti revisi-revisi.”<sup>70</sup>

Dari kedua pernyataan Bapak Hikmal di atas dapat peneliti simpulkan bahwa terkait dengan cara mengerjakan tugas secara efisien, inovatif, dan produktif, ada beberapa langkah yang dapat diambil Bapak Hikmal selaku Kepala Tata Usaha di MI Maarif Budiluhur. Pertama, penting untuk merencanakan waktu dengan baik dan menetapkan prioritas yang jelas dalam menyelesaikan berbagai tugas, seperti menyusun jurnal atau mengerjakan tugas berkala. Batas waktu yang ketat juga bisa memberikan dorongan untuk

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiyono selaku Kepala Madrasah pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Hikmal Dwi Saputro selaku Kepala Tata Usaha pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo.



meningkatkan produktivitas. Selain itu, mencari inovasi dalam pendekatan pekerjaan dapat membantu memperbaiki kualitas dan efisiensi. Selalu siap menerima umpan balik dan melakukan revisi jika diperlukan adalah aspek penting dari proses ini.

Sementara itu, dalam upaya memastikan kualitas pekerjaan, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah memainkan peran penting, yaitu dengan melakukan pemantauan rutin dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dikatakan oleh kepala madrasah selaras dengan apa yang beliau kerjakan.

Terkait proses pembelajaran, peneliti menanyakan bagaimana cara MI Maarif Budiluhur meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang mereka gunakan. Ibu Ruli menjelaskan bahwa:

"untuk pembelajarannya kita buat variatif tidak hanya monoton ceramah kita pembelajaran kadang ada yang diluar kelas atau dengan memanfaatkan multimedia yang ada membuat kreativitas untuk anak biar anak tetap tertarik dan semangat belajar"<sup>71</sup>

Pernyataan ini menggambarkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keberagaman dan kreativitas. Narasumber menjelaskan bahwa di madrasah tersebut, mereka berusaha untuk tidak menjadikan pembelajaran sebagai sesuatu yang monoton dan terbatas pada ceramah di dalam kelas saja. Sebaliknya, mereka mencoba berbagai pendekatan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa. Salah satu cara yang mereka terapkan adalah dengan melibatkan pembelajaran di luar kelas. Ini berarti mengajak siswa keluar kelas untuk memahami konsep atau topik tertentu melalui pengalaman langsung di lapangan, kunjungan, atau eksplorasi di luar madrasah. Pendekatan ini dapat membantu siswa mengaitkan teori

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Ruli Widyaningsih selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo.

dengan praktik dalam situasi nyata, yang seringkali lebih menarik bagi mereka. Selain itu, mereka juga memanfaatkan multimedia yang ada. Ini mencakup penggunaan teknologi, seperti komputer, proyektor, atau perangkat lunak pembelajaran interaktif, untuk menghadirkan materi pelajaran dalam format yang lebih menarik dan dinamis. Dengan cara ini, mereka berharap dapat merangsang kreativitas siswa, membuat mereka tetap tertarik, dan memupuk semangat belajar yang lebih positif.

Kesimpulannya, pernyataan tersebut menekankan pentingnya variasi dalam metode pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, serta penggunaan multimedia untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan memotivasi bagi siswa.

Kembali peneliti paparkan berdasarkan data percakapan peneliti dengan Ibu Ruli mengenai proses pembelajaran di MI Maarif Budiluhur. Dalam percakapan tersebut, Narsum menjelaskan bahwa mereka membuat pembelajaran menjadi variatif dan tidak monoton, menggunakan pendekatan seperti pembelajaran di luar kelas atau dengan memanfaatkan multimedia untuk menjaga minat dan semangat belajar siswa. Contohnya adalah pembelajaran IPA di mana siswa diajak keluar kelas untuk belajar tentang lingkungan sekitar dan keterampilan wirausaha. Siswa dapat bertanya dan berwawancara tentang objek di luar madrasah dan membuat laporan, yang membantu mencegah kejenuhan belajar di dalam kelas. Narasumber juga menyebutkan persiapan sebelum pembelajaran, termasuk perangkat pembelajaran, rencana pelajaran (RPP), dan media pembelajaran. Pertanyaan tentang penggunaan HP dibahas, di mana siswa boleh membawa HP untuk pembelajaran tertentu, tetapi HP dikumpulkan dan diberikan kembali oleh guru sesuai kebutuhan pembelajaran. Terakhir, dalam menjelaskan bentuk-bentuk pembelajaran selain KBM di kelas, Narsum menyebutkan kegiatan

seperti renang dan kunjungan usaha. Ini memberikan variasi dalam proses pembelajaran dan pengalaman berbeda bagi siswa, dengan tujuan yang beragam sesuai dengan kelas mereka.<sup>72</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa menurut teori Edward Deming dapat peneliti jelaskan bagaimana plan, do, check, and act dalam manajemen mutu proses di MI Maarif Budiluhur sebagai berikut:

a. Plan (Perencanaan):

- 1) Ini mencakup perencanaan metode pembelajaran yang beragam, termasuk pembelajaran di luar kelas dan penggunaan multimedia untuk menjaga minat dan semangat belajar siswa.
- 2) Perencanaan kepemimpinan yang kuat oleh kepala madrasah untuk mengkoordinasikan sumber daya dan upaya semua pihak di madrasah.

b. Do (Pelaksanaan):

- 1) Melakukan penerapan berbagai metode pembelajaran yang telah direncanakan, seperti pembelajaran di luar kelas dan penggunaan multimedia.
- 2) Melaksanakan kepemimpinan yang kuat dalam mengkoordinasikan sumber daya dan upaya semua pihak di madrasah.

c. Check (Pemeriksaan):

- 1) Memeriksa hasil dari berbagai metode pembelajaran untuk memastikan efektivitas dan hasil yang diharapkan.
- 2) Mengevaluasi efektivitas kepemimpinan dalam mencapai tujuan madrasah.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Ruli Widyaningsih selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo.

d. Act (Tindakan):

- 1) Mengambil tindakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan metode pembelajaran.
- 2) Mengambil tindakan untuk meningkatkan kepemimpinan madrasah sesuai kebutuhan.

### 3. Manajemen Mutu Output

Madrasah harus berusaha mencapai hasil yang diinginkan, yang dikenal sebagai output atau kinerja madrasah. Kinerja ini adalah prestasi yang tercapai selama proses pendidikan dan diukur berdasarkan berbagai faktor seperti kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerja.<sup>73</sup> Dalam peranannya sebagai sistem pendidikan, madrasah diharapkan mampu menghasilkan output yang mencerminkan pencapaian dalam proses pembelajaran siswa. Hal ini meliputi sejauh mana siswa belajar dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Hasil pembelajaran mencakup pengetahuan kognitif, keterampilan, dan sikap. Secara umum, output madrasah adalah prestasi siswa yang tercermin dalam nilai-nilai yang mereka peroleh dalam ujian dan penghargaan yang diberikan berdasarkan pencapaian tersebut. Kendati perhatian utamanya terfokus pada siswa, output madrasah juga mencakup berbagai kompetensi yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kompetensi intelektual, agama, sosial-budaya, ekonomi, dan politik.<sup>74</sup>

Maka dari itu penting untuk digali bagaimana upaya dari implementasi manajemen mutu soal kinerja MI Maarif Budiluhur. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala madrasah mengenai kinerja madrasah dari segi kualitas

---

<sup>73</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm.11

<sup>74</sup> Aan Komariah, Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Madrasah Efektif*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 6

menunjukkan bahwa upaya madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja di madrasah dengan cara setiap tahun madrasah melakukan evaluasi kinerja madrasah, yang mencakup aspek sumber daya, sarana prasarana, dan keluaran siswa. MI Maarif Budiluhur juga melakukan pelacakan terhadap lulusan untuk melihat kelulusan mereka. Kemudian, tanggung jawab atas kualitas kinerja madrasah ada pada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, serta berbagai bidang dalam madrasah. Guna meningkatkan kinerja madrasah Bapak Pujiyono menyampaikan bahwa madrasah selalu mengikuti perkembangan kurikulum dan menyesuaikan dengan perubahan yang ada selain itu Bapak Pujiyono juga menggunakan workshop dan bimbingan teknik untuk meningkatkan kinerja.<sup>75</sup> Kepada peneliti Bapak Pujiyono menyatakan definisi dari madrasah yang berkualitas adalah:

“madrasah yang berkualitas itu adalah madrasah yang mampu memenuhi keinginan masyarakat kemudian harapan masyarakat ini bagi kami merupakan madrasah yang berkualitas”<sup>76</sup>

Dari pernyataan di atas menyatakan bahwa madrasah berkualitas adalah yang mampu memenuhi keinginan dan harapan masyarakat. Selain itu menurut beliau bahwa masyarakat masih memiliki pandangan positif terhadap kualitas madrasah. Adapun upaya madrasah untuk mempertahankan kualitas di madrasah yaitu dengan cara berusaha memahami keinginan masyarakat, mengakomodir masukan, dan membuat keputusan berdasarkan prioritas yang rasional. Semua masukan diterima, dan pengambilan keputusan dilakukan dengan pertimbangan yang cermat.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiyono selaku Kepala Madrasah pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiyono selaku Kepala Madrasah pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiyono selaku Kepala Madrasah pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

Dalam hal produktivitas, upaya madrasah dalam meningkatkan produktivitas di madrasah yaitu dengan melakukan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai metode seperti bimbingan teknis, workshop, dan seminar. Hal ini bertujuan agar madrasah tetap relevan dengan perkembangan kurikulum. Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam hal ini. Mengenai alasan perlunya peningkatan produktivitas dalam kinerja madrasah Bapak Pujiyono menjelaskan bahwa hal ini dikarenakan madrasah harus dapat menjawab tantangan dan harapan yang besar dari masyarakat. Oleh karena itu, produktivitas menjadi kunci untuk mengimbangi tuntutan tersebut. Selanjutnya, bagaimana penilaian terhadap produktivitas madrasah saat ini, Bapak Pujiyono menjawab bahwa madrasah memiliki jadwal yang ketat, mengatur kurikulum, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait penilaian kinerja madrasah. Adapun upaya untuk mempertahankan produktivitas di madrasah dengan cara melakukan evaluasi untuk mengetahui mengapa target produktivitas belum tercapai.<sup>78</sup> Upaya tersebut Bapak Pujiyono jelaskan sebagai berikut:

“kami evaluasi kenapa tidak bisa tercapai efisiensi yang kita lakukakn disini bagaimana meminimalisir hal hal yang tidak perlu ya mbak misalnya kegiatan kegiatan yang sifatnya tidak ada hubungannya dengan produktivitas kinerja madrasah kita tiadakan sebagai contoh misalnya kegiatan akhir semester hanya sifatnya hura hura kita tiadakan untuk menunjang produktivitas kinerja madrasah”<sup>79</sup>

Pernyataan ini menggambarkan upaya madrasah untuk meningkatkan efisiensi dan fokus pada produktivitas kinerja madrasah dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak berkontribusi secara langsung terhadap tujuan pendidikan dan pengembangan siswa. Narasumber mengakui

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiyono selaku Kepala Madrasah pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiyono selaku Kepala Madrasah pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

bahwa ada tantangan dalam mencapai efisiensi, dan mereka ingin mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang menghambatnya

Pertama, mereka mengutip contoh kegiatan akhir semester yang sifatnya hura-hura, yang mungkin tidak memiliki kaitan yang signifikan dengan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, mereka menyatakan niat untuk menghilangkan kegiatan-kegiatan semacam itu. Hal ini dimaksudkan untuk mengalokasikan sumber daya dan waktu yang lebih besar pada aktivitas yang benar-benar berdampak pada produktivitas madrasah, seperti pembelajaran dan peningkatan kualitas pengajaran, dengan mengidentifikasi dan menghapus kegiatan yang tidak relevan atau tidak efisien, madrasah berharap dapat meminimalisir gangguan yang dapat menghambat pencapaian tujuan mereka. Ini adalah langkah positif untuk menjaga fokus pada misi pendidikan dan memastikan bahwa semua upaya yang dilakukan berkontribusi secara positif terhadap perkembangan dan prestasi siswa serta efisiensi madrasah secara keseluruhan.

Dalam hal inovasi kinerja Bapak Pujiyono selaku kepala madrasah menjelaskan upayanya untuk meningkatkan inovasi kinerja madrasah, yaitu bahwa MI Maarif Budiluhur harus mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman, termasuk inovasi di bidang digital. Mereka telah berusaha menerapkan inovasi seperti pembelajaran *e-learning*, penggunaan multimedia, dan pemanfaatan HP atau grup WhatsApp dalam pembelajaran.<sup>80</sup>

Dalam percakapan ini, Bapak Pujiyono menjelaskan bahwa hal di atas hanya diperbolehkan saat pembelajaran memerlukan alat pendukung tersebut, seperti ujian berbasis android dan komputer yang diawasi. Jika siswa ceroboh

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiyono selaku Kepala Madrasah pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

dan menggunakan HP untuk kegiatan yang tidak sesuai, akan ada sanksi yang diberlakukan. Narsum menyebutkan bahwa kepala madrasah dan bagian kurikulum memiliki peran dalam hal ini. Beliau Juga menjelaskan upaya mereka untuk meningkatkan inovasi, seperti pemanfaatan IT dan kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar. Terakhir, Bapak Pujiyono menjelaskan bahwa mereka akan terus mempertahankan inovasi dengan mengembangkan ide-ide baru untuk menyempurnakannya demi manfaat madrasah dan peserta didik. Mereka merencanakan untuk melanjutkan upaya-upaya inovatif mereka di tahun-tahun mendatang, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi.<sup>81</sup>

Pandangan Bapak Pujiyono selaku kepala madrasah mengenai kinerja madrasah yang inovatif, ia berpendapat bahwa:

“madrasah yang mampu menciptakan hal hal baru yang bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan stakeholder yang lain misalnya masyarakat tapi lebih fokusnya kepada hasil dari peserta didik tersebut kami berinovasi untuk melakukan terobosan terobosan di beberapa bidang contohnya tadi kami menginginkan krna di lab kami sudah ada 15 pc misalnya tahun depan kita akan upayakan kelas 5 paling tidak bisa komputer dasar lh mulai dari word kemudian excel excel sederhana dsb nanti kita masukan ke extra wajib”<sup>82</sup>

Pernyataan ini menggambarkan pandangan Narsum tentang apa yang merupakan madrasah yang inovatif. Menurutnya, madrasah yang inovatif adalah madrasah yang mampu menciptakan ide-ide baru yang memiliki manfaat nyata, terutama untuk peserta didik dan pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti masyarakat dan stakeholder lainnya. Fokus utama dari inovasi ini adalah menghasilkan hasil yang positif dan bermanfaat bagi peserta didik. Contohnya, Narsum menggambarkan inovasi yang mereka rencanakan dalam bidang teknologi pendidikan. Mereka memiliki

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiyono selaku Kepala Madrasah pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiyono selaku Kepala Madrasah pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo



laboratorium dengan 15 komputer, dan mereka berencana untuk mengembangkan program di mana setidaknya kelas 5 akan memperoleh pengetahuan dasar tentang komputer, termasuk penggunaan perangkat lunak seperti Word dan Excel. Ini adalah salah satu contoh inovasi yang mereka rencanakan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik mereka di luar kurikulum reguler, dengan kata lain, madrasah yang inovatif berusaha untuk terus melakukan perubahan dan pengembangan yang bermanfaat bagi peserta didik mereka, dengan fokus pada hasil yang positif dan pemberian pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Ini adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam masyarakat lebih luas.

Indikator terakhir dalam manajemen mutu output adalah kegiatan penilaian, di MI Maarif Budiluhur fungsi ini dibebaskan tugas oleh Ibu Ruli selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum. Selain menggunakan penilaian yang ada di rapor menurut Ibu Ruli menjelaskan salah satu bentuk penilaian yang mereka terapkan, yaitu "*classmeeting*," di mana mereka memberikan hadiah kecil kepada siswa sebagai bentuk penghargaan. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa agar tetap semangat dan berprestasi dalam pembelajaran.<sup>83</sup>

Kemudian, Peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya mengenai apa yang terjadi jika ada siswa yang tidak mendapatkan hadiah. Ibu Ruli menjelaskan bahwa dalam situasi tersebut, guru-guru berusaha untuk memberikan hiburan dan dukungan kepada siswa yang mungkin merasa kecewa atau sedih karena tidak mendapat hadiah. Mereka memberikan

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Ruli Widyaningsih selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo.

perhatian dan dukungan seikhlasnya kepada siswa-siswa tersebut untuk menjaga semangat mereka dan mengatasi rasa kecewa. Ini menunjukkan bahwa madrasah peduli terhadap kesejahteraan emosional siswa dan berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua siswa, terlepas dari apakah mereka menerima hadiah atau tidak.<sup>84</sup>

Sehubungan dengan tolak ukur mutu pendidikan, MI Budiluhur mengukur mutu hasil pendidikan melalui rapot pendidikan yang mencakup tes numerasi, literasi, dan survei lingkungan belajar. Rapot ini mencerminkan upaya MI dalam mengukur mutu pendidikan dengan lebih holistik, bukan hanya berdasarkan hasil ujian. Keberhasilan pendidikan di MI juga diukur melalui asesmen nasional berbasis komputer, yang mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa. Namun, kebijakan mutu yang berkaitan dengan penerimaan siswa di madrasah menengah favorit tidak memiliki dampak langsung pada hasil pendidikan MI secara keseluruhan, karena keputusan pemilihan madrasah menengah kembali kepada preferensi orang tua dan siswa.<sup>85</sup>

Dalam konteks manajemen mutu output pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Budiluhur, evaluasi mutu selama proses PPDB mengandalkan tes kemampuan dasar yang mencakup calistung, membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini bertujuan untuk memetakan kemampuan dasar siswa sebelum memulai pembelajaran di kelas 1. MI Budiluhur tidak memiliki kebijakan khusus mengenai persentase lulusan yang harus diterima di madrasah menengah favorit, karena keputusan tersebut kembali kepada orang tua dan siswa. Namun, sebagian besar lulusan MI Ma'arif Budiluhur

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Ruli Widyaningsih selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum pada 15 Juni 2023 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiyono selaku Kepala Madrasah pada 9 Oktober 2023 pukul 8.30 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

cenderung memilih pondok pesantren dalam atau luar kota. Hal tersebut dinyatakan oleh Bapak Pujiyono, bahwa:

“Ya biasanya itu ada mbak sebab sebagian besar lulusan MI Ma’arif budiluhur kan biasanya ke pondok ada yang dipondok dalam kota ada yang luar kota, kalo yang menggunakan sistem zonasi masuk SMP ini ya tidak ada separo apaagi kalo yang menggunakan presentase jadi kalo presentasinya ini masuk ke madrasah favorit ini hanya berapa persen yang masuk ke madrasah favorit kisaran 20% an itu saja menggunakan sistem zonasi nggih ada sebagian lain kecamatan”<sup>86</sup>

Pernyataan tersebut memberikan wawasan yang cukup menarik dalam konteks manajemen mutu output pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Budiluhur. Pertama-tama, terlihat bahwa sebagian besar lulusan MI cenderung melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren, baik yang berlokasi dalam kota maupun luar kota. Hal ini mencerminkan diversifikasi jalur pendidikan yang tersedia bagi lulusan MI. Dalam manajemen mutu output pendidikan, penting untuk memahami preferensi siswa dan memberikan berbagai pilihan yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Selanjutnya, pernyataan tersebut mengungkapkan adanya dua sistem penerimaan siswa ke SMP, yaitu sistem zonasi dan sistem penerimaan berdasarkan persentase lulusan MI yang diterima di madrasah favorit. Dalam hal ini, manajemen mutu output pendidikan memegang peranan penting. Sistem zonasi menekankan aspek kesetaraan akses pendidikan di wilayah tertentu, dengan memberikan prioritas berdasarkan lokasi geografis. Sistem penerimaan berdasarkan persentase menciptakan tekanan untuk mencapai kualitas pendidikan yang memadai untuk memenuhi kriteria masuk ke madrasah favorit.

Manajemen mutu output pendidikan dapat melibatkan upaya untuk memastikan bahwa lulusan MI memiliki kualitas pendidikan yang memadai dan relevan, sesuai dengan kebutuhan siswa serta persyaratan masuk ke madrasah favorit. Dalam hal

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Pujiyono selaku Kepala Madrasah pada 9 Oktober 2023 pukul 8.30 di MI Maarif Budiluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

ini, penting untuk mengukur dan memantau hasil pendidikan serta memastikan bahwa lulusan MI memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan persaingan di tingkat berikutnya. Keseluruhannya, pernyataan tersebut menyoroti bagaimana manajemen mutu output pendidikan MI Ma'arif Budiluhur mencakup aspek diversifikasi pilihan pendidikan dan kesetaraan akses pendidikan, serta bagaimana manajemen mutu ini berperan dalam memastikan bahwa lulusan MI memiliki kualitas pendidikan yang memadai untuk bersaing dalam berbagai jalur pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa menurut teori Edward Deming dapat peneliti jelaskan bagaimana plan, do, check, and act dalam manajemen mutu proses di MI Maarif Budiluhur sebagai berikut:

a. Plan (Perencanaan):

- 1) Madrasah melakukan evaluasi kinerja secara tahunan yang mencakup sumber daya, sarana prasarana, dan hasil keluaran siswa.
- 2) MI Maarif Budiluhur selalu mengikuti perkembangan kurikulum dan menyesuaikannya dengan perubahan yang ada. Mereka menggunakan workshop dan bimbingan teknis untuk meningkatkan kinerja.
- 3) Madrasah berusaha mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan, termasuk inovasi di bidang digital. Mereka menerapkan pembelajaran e-learning, multimedia, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

b. Do (Pelaksanaan):

- 1) Madrasah melaksanakan evaluasi kinerja sesuai rencana dan mengukur kemajuan dengan mengikuti perkembangan kurikulum.
- 2) Mereka melaksanakan rencana perubahan kurikulum dan menggunakan workshop serta bimbingan teknis.

- 3) Madrasah melaksanakan inovasi dengan memanfaatkan teknologi dan mengembangkan ide-ide baru dalam pembelajaran.

c. Check (Pengecekan):

- 1) Evaluasi kinerja meliputi aspek sumber daya, sarana prasarana, dan hasil keluaran siswa, serta pemantauan kelulusan siswa.
- 2) Pengecekan melibatkan pemantauan terhadap kemajuan dan perkembangan dalam mengikuti perkembangan kurikulum serta pelaksanaan workshop dan bimbingan teknis.
- 3) Pengecekan mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan penilaian keefektifan inovasi dalam mencapai hasil yang diinginkan.

d. Act (Tindakan):

- 1) Hasil evaluasi digunakan untuk mengambil tindakan perbaikan, seperti mengidentifikasi dan menghapus kegiatan yang tidak berkontribusi secara langsung terhadap tujuan pendidikan.
- 2) Berdasarkan hasil evaluasi, madrasah mengambil tindakan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pendidikan.
- 3) Madrasah berkomitmen untuk terus mengembangkan ide-ide baru dalam inovasi pendidikan dan menghadirkannya dalam kurikulum.

Selain itu, terdapat juga aspek pengukuran mutu melalui penilaian siswa dan asesmen nasional, yang membantu dalam memantau mutu hasil pendidikan MI Maarif Budiluhur. Penilaian tersebut meliputi kemampuan numerasi, literasi, dan survei lingkungan belajar. Seluruh tindakan ini mencerminkan upaya MI Maarif Budiluhur untuk memastikan bahwa mutu pendidikan dan hasil pendidikan siswa terus meningkat dan sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

1. Dalam konteks manajemen mutu input MI Maarif Budiluhur menjalankan berbagai aspek pengelolaan sumber daya manusia melalui program pembinaan dan kelompok kerja guru, serta pengelolaan sumber daya keuangan dengan tanggung jawab yang terpisah. Partisipasi semua pemangku kepentingan dalam perumusan struktur organisasi madrasah, visi, dan misi adalah landasan untuk pengambilan keputusan yang transparan. Program pendidikan mereka mencakup beragam aspek, dari mengaji hingga persiapan siswa untuk lomba olimpiade, menunjukkan komitmen untuk memberikan pengalaman pendidikan yang holistik. Proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) mereka terorganisir dengan baik melalui SOP yang ketat dan strategi promosi yang kuat. MI Maarif Budiluhur juga berhasil memanfaatkan media sosial sebagai alat branding yang efektif, menekankan program-program unggulan seperti qira'a'ti. Dengan fokus pada nilai-nilai agama, kedisiplinan, dan pembangunan karakter siswa, mereka berusaha mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan meningkatkan daya tarik madrasah.
2. Dalam konteks manajemen proses bahwa peningkatan kualitas pendidikan di MI Maarif Budiluhur didasarkan pada sejumlah faktor kunci yang saling terkait. Faktor-faktor tersebut meliputi manajemen mutu yang baik dengan keinginan untuk memiliki tim pengendali mutu, kepemimpinan yang kuat yang mengkoordinasikan sumber daya, kinerja yang efisien dan produktif, pendekatan pembelajaran yang kreatif dan bervariasi, serta kewenangan madrasah. Semua elemen ini bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan

peningkatan kualitas pendidikan di madrasah tersebut, dan hal ini mencerminkan pentingnya pengelolaan, inovasi, dan kolaborasi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

3. Dalam konteks manajemen mutu output pendidikan MI Maarif Budiluhur, terlihat bahwa madrasah ini berusaha mencapai hasil yang diinginkan dengan berfokus pada kualitas kinerja madrasah. Upaya-upaya tersebut termasuk evaluasi kinerja, peningkatan produktivitas, penerapan inovasi, dan penilaian terhadap siswa. Madrasah ini juga berusaha memahami dan memenuhi keinginan masyarakat serta menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan emosional siswa. Selain itu, mereka memantau hasil pendidikan dengan beragam metode, mencerminkan upaya untuk memastikan bahwa lulusan mereka memiliki kualitas pendidikan yang memadai. Dalam keseluruhan proses ini, manajemen mutu output pendidikan di MI Maarif Budiluhur mengedepankan keragaman jalur pendidikan, kesetaraan akses, dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan siswa serta persyaratan masuk ke madrasah favorit.

## **B. Saran**

1. Untuk Masyarakat:

Masyarakat perlu aktif terlibat dalam mendukung pendidikan dengan cara menghadiri pertemuan madrasah, memberikan dukungan moral, serta menyediakan sumber daya lokal yang dapat membantu proses belajar mengajar. Dengan terlibat secara langsung, masyarakat dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan berkontribusi pada kualitas pendidikan di MI Ma'arif Budi Luhur.

2. Pihak Madrasah:

Pihak madrasah harus segera membentuk tim pengendali mutu internal yang berkompeten dan memahami prinsip-prinsip manajemen mutu. Tim ini harus bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan sistem pemantauan mutu yang berkelanjutan, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang spesifik berdasarkan temuan evaluasi. Keberadaan tim pengendali mutu akan membantu madrasah dalam memastikan bahwa standar mutu terpenuhi dan proses pembelajaran terus berkembang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Don. 2006. *Defining Education Quality Planning, Education Planning*, (New York: Unesco)
- Afifah, Fatihatul. 2017. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Negeri Model Slarang Kidul Lebakiu Tegal*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,)
- Banawi dan M. Arifin, 2017. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Daulay, Haidar Putra. 2006. *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana)
- Denim, Sudarman. 2006. *visi Baru Manajemen Madrasah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: PT: Bumi Aksara)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faridah, Dian. 2015. *Analisis SWOT program pendidikan madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK negeri 5 Yogyakarta. UIN Sunan kalijaga Yogyakarta fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan*. Skripsi.
- Fattah, Nanang. 2010. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hikmat, 2009. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Kartono, Kartini dan Marzuki. 1986. *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: UII Press).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017. *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Khadafie, Muammar. *Implementasi Nilai-nilai Manajemen Mutu Terpadu Melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah ntuk Meningkatkan Kreatifitas Guru di SD Muhammadiyah 1*.

- Komariah, Aan dan Engkoswara. 2012. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)
- Komariah, Aan dan Engkoswara. 2013. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)
- Kurnia, Patria Dwi. 2014. *Analisis Mutu Pelayanan Pendidikan (Studi Kasus Di Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)* Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Skripsi.
- Mahmud, Marzuki. 2011. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*(Jakarta: Rajawali Pres)
- Makbuloh, Deden. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjamin Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers)
- Milles dan Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press)
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Mu'min, Kholid. 2015. *Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Siswa di SMK NU 01 Ajibarang*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Rahman, Arif Dan Darwin. 2015. *Implikasi Akreditasi Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Tat Kelola Smk Negeri 1 Oku*, Universitas Negeri Medan Fakultas Teknik. Vol. 7 No.2.
- Sani, Ridwan Abdullah, Isda Pramuniati, Anies Mucktiaty, 2015. *Penjaminan Mutu Madrasah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, CV)
- Terry, George R dan Leslie W. Rue, 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Uchtiawati, Sri Dan Irwani Zawawi. 2014., *Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Menengah Atas Berstandar Nasional, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gresik*. Vol 2, No 1.
- Widodo, Suparno Eko. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Yusmina, Erra dan Murniarti AR, Niswanto. *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kinerja Madrasah*.

## LAMPIRAN

### A. Panduan Wawancara

Narasumber	Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel	Pertanyaan
Kepala Sekolah	Manajemen Mutu	Manajemen Mutu Input	Input Sumber Daya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber daya manusia apa saja yang di Kelola di sekolah?</li> <li>2. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya tsb?</li> <li>3. Kenapa sumber daya manusia perlu dikelola ?</li> <li>4. Bagaimana cara anda mengelola sumber daya manusia yang ada ?</li> </ol>
			Input Sumber Daya non manusia (Perlengkapan, Peralatan, bahan, dana pendidikan)	<p style="text-align: center;">Dalam teori yang digunakan oleh peneliti menyebutkan bahwa sumber daya non manusia terdiri dari: Perlengkapan, peralatan, bahan, dan dana pendidikan. Maka</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dari keempat sumber daya yang telah peneliti sebutkan apa saja sumber daya non manusia yang sekolah ini Kelola?</li> <li>2. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya tsb?</li> <li>3. Kenapa sumber daya tsb perlu dikelola ?</li> <li>4. Bagaimana cara anda mengelola perlengkapan, peralatan, bahan, serta dana pendidikan?</li> </ol>
			Input perangkat lunak (Struktur Organisasi,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan struktur organisasi dan perencanaan undang-undang ?</li> <li>2. Kenapa pembuatan struktur organisasi dan perencanaan undang-undang perlu dicetuskan?</li> </ol>

			perencanaan undang-undang)	3. Bagaimana prosedur pembuatan struktur organisasi dan perencanaan undang-undang?
			Input Harapan (Visi,Misi,Tujuan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan visi, misi, dan tujuan sekolah ini ?</li> <li>2. Kapan visi, misi, dan tujuan sekolah ini dibuat?</li> <li>3. Bagaimana visi, misi, dan tujuan sekolah ini dirumuskan?</li> <li>4. Apa tujuan perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah ini?</li> </ol>
		Manajemen Mutu Output	Kinerja Madrasah dari segi kualitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja madrasah?</li> <li>2. Siapa saja yang bertanggung jawab atas kualitas kinerja madrasah?</li> <li>3. Kenapa kualitas perlu ditingkatkan dalam kinerja madrasah?</li> <li>4. Bagaimana kinerja madrasah yang berkualitas menurut anda?</li> <li>5. Apakah kualitas kinerja madrasah sudah sesuai dengan yang anda harapkan? Bagaimana contohnya?</li> <li>6. Bagaimana upaya sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kinerja madrasah?</li> </ol>
			Kinerja madrasah dari segi produktivitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa upaya sekolah dalam meningkatkan produktivitas kinerja madrasah?</li> <li>2. Siapa saja yang bertanggung jawab atas produktivitas kinerja madrasah?</li> <li>3. Kenapa produktivitas perlu ditingkatkan dalam kinerja madrasah?</li> <li>4. Bagaimana kinerja madrasah yang produktif menurut anda?</li> </ol>

				<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Apakah produktivitas kinerja madrasah sudah sesuai dengan yang anda harapkan? Bagaimana contohnya?</li> <li>6. Bagaimana upaya sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitas kinerja madrasah?</li> </ol>
			Kinerja madrasah dari segi efisiensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa upaya sekolah dalam meningkatkan efisiensi kinerja madrasah?</li> <li>2. Siapa saja yang bertanggung jawab atas efisiensi kinerja madrasah?</li> <li>3. Kenapa efisiensi perlu ditingkatkan dalam kinerja madrasah?</li> <li>4. Bagaimana kinerja madrasah yang efisien menurut anda?</li> <li>5. Apakah produktivitas kinerja madrasah sudah sesuai dengan yang anda harapkan? Bagaimana contohnya?</li> <li>6. Bagaimana upaya sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan efisiensi kinerja madrasah?</li> </ol>
			Kinerja madrasah dari segi inovasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa upaya sekolah dalam meningkatkan inovasi kinerja madrasah?</li> <li>2. Siapa saja yang bertanggung jawab atas inovasi kinerja madrasah?</li> <li>3. Kenapa inovasi perlu ditingkatkan dalam kinerja madrasah?</li> <li>4. Bagaimana kinerja madrasah yang inovatif menurut anda?</li> <li>5. Apakah inovasi dalam kinerja madrasah sudah sesuai dengan yang anda harapkan? Bagaimana contohnya?</li> <li>6. Bagaimana upaya sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan inovasi kinerja madrasah?</li> </ol>
		Manajemen Mutu Proses	Pengambilan Keputusan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapan pengambilan keputusan soal manajemen mutu diputuskan?</li> </ol>

				<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Dimana pengambilan keputusan soal manajemen mutu diputuskan?</li> <li>3. Siapa saja yang terlibat dalam pengambilan keputusan?</li> <li>4. Bagaimana prosedur pengambilan keputusan di madrasah ini?</li> </ol>
			Pengelolaan Kelembagaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja bentuk-bentuk pengelolaan kelembagaan di madrasah ini?</li> <li>2. Bagaimana cara anda mengelola Lembaga pendidikan ini?</li> <li>3. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam mengelola Lembaga pendidikan ini?</li> <li>4. Kenapa Lembaga pendidikan ini perlu dikelola?</li> </ol>
Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum	Manajemen mutu	Manajemen Mutu Input	Perencanaan Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja rencana pendidikan yang telah dibuat?</li> <li>2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pendidikan?</li> <li>3. Bagaimana cara perencanaan pendidikan dirumuskan?</li> <li>4. Kapan perencanaan pendidikan dirumuskan?</li> </ol>
			Program Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja Program Pendidikan yang telah dibuat?</li> <li>2. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan Program Pendidikan?</li> <li>3. Bagaimana cara Program Pendidikan dilaksanakan?</li> <li>4. Kapan Program Pendidikan dilaksanakan?</li> </ol>
		Manajemen Mutu Output	Kegiatan penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja bentuk-bentuk penilaian yang diberikan kepada siswa?</li> <li>2. Siapa saja yang terlibat dalam penilaian tersebut?</li> <li>3. Bagaimana cara penilaian tersebut dilaksanakan?</li> </ol>
		Manajemen mutu Proses	Proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara sekolah membuat proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas peserta didik?</li> <li>2. Apa saja hal yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran</li> </ol>

				<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siapa saja yang bertanggung jawab pada proses pembelajaran</li> <li>4. Dimana saja proses pembelajaran dilaksanakan disekolah ini</li> <li>5. Apa saja bentuk proses pembelajaran bagi peserta didik selain KBM di kelas?</li> </ol>
--	--	--	--	--

Narasumber	Pertanyaan (Manajemen Mutu Input)	Pertanyaan (Manajemen Mutu Output)	Pertanyaan (Manajemen Mutu Proses)
<b>Kepala tata usaha</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja tugas yang anda jalankan? Dari mana tugas itu anda dapatkan?</li> <li>2. Bagaimana alur anda mendapatkan perintah untuk menjalankan tugas? Kepada siapa anda bertanggung jawab?</li> <li>3. Apa saja upaya dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah agar tugas yang anda kerjakan mencapai target?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya anda untuk menjaga hasil dari yang anda kerjakan tetap berkualitas?</li> <li>2. Bagaimana cara anda mengerjakan tugas anda secara efisien, inovatif dan produktif?</li> <li>3. Bagaimana upaya dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang anda rasakan agar memastikan tugas yang anda kerjakan tersebut berkualitas?</li> <li>4. Bagaimana upaya dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang anda rasakan agar memastikan tugas yang anda kerjakan tersebut efisien, produktif, dan inovatif?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah selama ini kepala sekolah telah mengelola Lembaga pendidikan ini sesuai dengan standar?</li> <li>2. Bagaimana cara anda mengampil keputusan?</li> <li>3. Bagaimana pandangan anda acara kepala sekolah mengambil keputusan ?</li> </ol>

<p><b>Guru</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja tugas yang anda jalankan? Dari mana tugas itu anda dapatkan?</li> <li>2. Bagaimana alur anda mendapatkan perintah untuk menjalankan tugas? Kepada siapa anda bertanggung jawab?</li> <li>3. Apa saja upaya dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah agar tugas yang anda kerjakan mencapai target?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya anda untuk menjaga hasil dari yang anda kerjakan tetap berkualitas?</li> <li>2. Bagaimana cara anda mengerjakan tugas anda secara efisien, inovatif dan produktif?</li> <li>3. Bagaimana upaya dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang anda rasakan agar memastikan tugas yang anda kerjakan tersebut berkualitas?</li> <li>4. Bagaimana upaya dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang anda rasakan agar memastikan tugas yang anda kerjakan tersebut efisien, produktif, dan inovatif?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah selama ini kepala sekolah telah mengelola Lembaga pendidikan ini sesuai dengan standar?</li> <li>2. Bagaimana cara anda mengampil keputusan?</li> <li>3. Bagaimana pandangan anda acara kepala sekolah mengambil keputusan ?</li> <li>4. Bagaimana cara anda mengelola pembelajaran? Apakah cara tersebut sesuai dengan arahan dari kepala sekolah/ wakilnya ?</li> </ol>
<p><b>Wali Murid</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut anda apakah sekolah ini sudah searah dengan visi misi dan tujuan ?</li> <li>2. Bagaimana program pendidikan di sekolah ini yang menarik perhatian anda? Sebutkan alasannya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah menurut anda sekolah ini sudah berkualitas, berinovasi, Produktif dan efisien dalam kinerjanya? Sebutkan alasannya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anda terlibat dalam pengambilan keputusan di sekolah ini ? bagaimana cara antara sekolah dan wali murid mengambil keputusan bersama?</li> <li>2. Bagaimana cara sekolah ini berkomunikasi dengan wali murid? Hal apa saja yang biasanya akan menjadi bahan komunikasi tersebut?</li> </ol>



## PPDB

1. Bagaimana proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) tersebut diorganisir dan dijalankan ?  
Yang pertama yaitu mbak proses PPDB aturan yang pertama itu diorganisir mendelegasikan ke panitia penerimaan PPDB kemudian oleh panitia itu dibuat SOPnya, SOP penerimaan PPDB dengan prosedur mengenai dari kriteria kemudian cara kemudian teknis nya sehingga sampai pada akhirnya anak tersebut dinyatakan sebagai siswa baru, begitu mbak
2. Bagaimana MI tersebut dapat menarik minat sebanyak 900 siswa ?  
Kemudian MI ini bisa mencapai 900 siswa tentu dasar hanya sekali cara yang kita gunakan berbagai macam sosialisasi, promosi dsb tetapi yang paling penting adalah menggunakan program dan program unggulan itu antara lain yang paling banyak sehingga mereka menjadi minat di MI Budiluhur itu adalah program qira'ati, program ngaji qira'ati, diawal-awal setau saya ini kan tidak sebanyak ini kemudian karna ada program ngaji qira'ati dianggap lambat laun siswanya jadi bertambah
3. Cara untuk tau bahwa di MI budiluhur ini ada qiraa'ti untuk amsyarakat bagaimana ?  
Cara untuk tau jika ada qiraa'ti yaitu dengan cabang qiraa'ti, di ngabean kan pusatnya, prosesnya dengan guru awal-awal sudah di kasih dulu untu mencapai syahadah, syahadah itu semacam sim ya sim untuk mengajar kita, nah setelah guru bersyahadah baru diajarkan awal-awalnya sepeti itu, itu tahun berapa saya kurang paham,
4. Apakah ada kebijakan seleksi khusus atau strategi tertentu yang digunakan MI untuk menyeleksi calon siswa ?  
Kemudian untuk seleksi khusus ini tidak ada mbak, karna satu yang pertama semua anak hak nya sama untuk memperoleh pendidikan Cuma karn akaji ini bukan sekolah inklusi bukan sekolah yang menyediakan pembelajaran yang berkebutuhan khusus maka kami dalam tanda petik menyeleksi lah, nggih anak berkebutuhan khusus kan kita tidak punya passion gurunya di inkusi itu maka kemungkinan ada anak yang berkebutuhan khusus maka tidak kita terima.
5. Bagaimana MI memastikan kualitas input siswa yang masuk ?  
Kalo kualitas input yang masuk ini kita beranggapa bahwa inputnya semua anak itu punya kemampuan yang sama sebetulnya kan kita tidak boleh ngetes anak itu kecuali umur kalo sudah umur 7 tahun maka anak itu wajib diterima kalo 6 tahun kurang 2 bulan dan sebagainya maka aturannya itu harus menggunakan surat dari psikiater bahwa anak ini mampu mengikuti pembelajaran aturannya seperti itu, tapi kebetulan rata-rata lebih dari 6 taun antara 6-7 tahun itu sudah dari segi umur tapi kalo yang sudah umur 7 tahun itu kita wajib terima dan juga pindahan dari sekolah atau

madrasah lain makan kita wajib terima meskipun latar belakangnya kita tidak ngetes, kenapa karna kalo tidak diterima berarti kita menghilangkan hak anak untuk belajar

6. Pernah tidak menerima siswa yang latar belakangnya itu dikeluarkan secara tidak hormat misalnya Alhamdulillah sampai hari ini belum pernah ada ya mbak, paling hanya dengan alasan mengikuti orang tua, atau karna pingin ngajinya kalo yang dari luar kota itu biasanya karna ingin mengikuti orang tua seperti ada contoh orang temanggung pindah kesini karna mengikuti orang tua nah kebetulan tentara kan dan orang tuanya pindah tugas disini ada juga yang pindah kesini karna pingin ngaji kaarna didekat sini kan ada pondok,
7. Bagaimana proses seleksi dan rekrutmen guru di MI tersebut untuk memastikan pelajar yang berkualitas ?  
Kemudian kali rekrutment guru ini kita mempunyai standar sendiri ya mbak harusnya idealnya itu menggunakan guru yang linier antara ijazah dan bidang study yang diajarkan ini sama misal guru olahraga ya harusnya berijazah olahraga guru kelas juga harus berijazah guru kelas tapi masih ada satu di kita ini karna untuk mencari guru olahraga ini sulitnya bukan main maka lowongan yang gurunya tidak harus linier contohnya sekarang ini ada yang tidak linier kalo yang satu ini memang spesialis olahraga dari jurusan olahraga.
8. Apa peran kepala sekolah dan staf pengelola sekolah dalam menjalankan proses PPDB yang sukses ?  
Kemudian untuk fungsi kepala sekolah dan staf pengelola ini dalam proses PPDB ya sebagai organisatoris ya mbak untk mengorganisasi kemudian untuk bareng-bareng dengan panitia yang lain membuat SOP.
9. Apakah terdapat strategi branding atau pemasaran yang digunakan MI untuk meningkatkan daya tariknya ?  
Terus untuk strategi branding itu sama saja dengan pertanyaan sebelumnya kita meningkatkan daya tarikya dengan program-program baru yang kita sebut ya seperti unggulan satu qiraa'ti itu tadi yang ke dua menggunakan media sosial lah ya karna kita punya instagram, facebook dan youtube kita gunakan itu antara lain sebagai brandingnya menggukana program jadi kalo mbaknya liat itu ada contoh kecil seperti tulisan gitu ini juga sebagai pembiasaan dan salah saru branding kita pembiasaan
10. Bagaimana MI memastikan bahwa siswa yang diterima sesuai dengan visi dan misi sekolah ?  
Ini hubungannya dengan sosialisasi di awal-awal kita sosialisasikan ke TK, RA atau BA maka beberapa kita sampaikan visi dan misi madrasah tentu saja kita kerjasama dengan kepala TK kalo ada orang melaksanakan rapat kita juga masuk disitu untuk menyampaikan visi dan misi
11. Untuk Tknya biasanya dimana saja pak ?  
Untuk Tknya biasanya TK sekeliling hampir semua TK bahkan lintas kecamatan kita datangi ada yang lisan ada juga yang menggunakan browsur kita kerjasama dengan Al-Hidayah, itu Al-Hidayah itu penyumbang murid yang paling besar hampir satu kelas itu yang masuk kesini kita sampaikan itu berarti dengan demikian bisa dikatakan bahwa anak yang masuk sini sebagian besar orang tua nya juga sudah tau visi dan misi

12. Bagaimana MI mengukur efektivitas proses PPDB dalam mencapai tujuan mutu pendidikan ?

Itu sudah nggih sama saja diatas

13. Apakah ada hambatan atau kendala yang dihadapi MI dalam menjalankan proses PPDB yang sukses ?

Untuk hambatannya setelah ada proses PPDB ini diakui atau tidak dengan munculnya sekolah-sekolah baru di sekitar sini menjadikan salah satu penghambat dan tantangann juga contoh MI negeri ini yang bar berdiri di sudung dewo ini juga berpengaruh sedikit banyak terhadap proses PPDB yang artinya apalagi ikut pesaingnya adalah sekolahan negeri yang notabendnya kalo negeri itu kan bebas biaya ada kesan seperti itu, ada orang kesana ya meskipun tidak berbondong-bondong ada sentimen organisasi

Output kelulusan :

1. Bagaimana MI mengukur dan mengevaluasi mutu pendidikan selama proses PPDB ?

Kalo untuk ini kita hanya tes kemampuan dasar itu meliputi, calistung sederhana, membaca menulis berhitung itu sederhana sekali hanya untuk dan ada yang punya sejak dari rumah ya kita hanya memetakan saja oh ini anak yang sudah mempunyai kemampuan dasar menulis membaca dan berhitung ini yanb belum maka nanti mutuunya itu evaluasi kita setelah mulai pembelajaran yang ada di kelas 1

2. Apakah MI memiliki kebijakan khusus yang mengatur persentase lulusan MI yang harus diterima di sekolah menengah favorit ?

Klo iini sifatnya kami tidak bisa memaksa mbak output yang kita keluarkan kembalikan lagi ke orang tua artinya orang tua berhak untuk menentukan sekolah mana yang akan dipilih.

3. atau ada orang tua yang misal ngasih tau MI bahwasanya anak saya diterima disekolah favorit itu ada nggak pak?

Ya biasanya itu ada mbak sebab sebagian besar lulusan MI Ma'arif budiluhur kan biasanya ke pondok ada yang dipondok dalam kota ada yang luar kota, kalo yang menggunakan sistem zonasi masuk SMP ini ya tidak ada separo apaagi kalo yang menggunakan presentase jadi kalo presentasenya ini masuk ke sekolah favorit ini hanya berapa persen yang masuk ke sekolah favorit kisaran 20% an itu saja menggunakan sistem zonasi nggih ada sebagian lain kecamatan

4. Bagaimana MI menjalankan kebijakan mutu tersebut dalam praktik selama PPDB ?

Itu sudah nggih diataas sama saja

5. Bagaimana MI memastikan bahwa persentase lulusan MI yang diterima di sekolah menengah favorit mencapai target yang ditentukan ?

Ini tidak yaa karna kan kita kembalikan ke orangtua dan anak untuk milih sekolah dimana bahkan dengan satu atap pun kita tidak pernah ada kerja sama artinya begini lah kita paham betul anak-anak yang sudah sekolah disini nanti kalo dipaksakan gitu kan juga bosan, kan pasti

pengen suasana baru atau sebagian besar orang tuanya mau di jogja di magelang dsb kira- kira begitu. Untuk yang masuk di MTS hanya kisaran 25 anak dari 117 anak selebihnya ada yang di pondok ada yang dikertekk ada yang di kalikajar

6. Bagaimana dampak kebijakan mutu tersebut terhadap hasil pendidikan dan mutu pendidikan di MI secara keseluruhan ?  
Mutu hasil pendidikan hubungannya dengan MI secara keselurhan ini kali mutunya kita sekarang ada yang namanya rapot pendidikan di madrasah ini kita MBK ya hariini kita akan mencoba mengukur itu artinya nilanya itu mutunya itu tidak diukur dari hasil ujian tetapi hasiln nilai kelas 5 yangn mengerjakan tes numerasi, literasi dan survei lingkungan belajar yang diadakan hanya ke yang anak beberapa persentase hanya berapa nggih dari 945 anak hanya peserta MBK nya itu untuk tahun ini 30 anak yang dipilih secara rando dan acak oleh sistem yang milih di tambah 5 cadangan itu apa gunanya untuk mengukur keberhasilan pendidikan di madrasah, ukurannya kalo dulu kan menggunakan nilai ujian nah sekarang tidak assesmentnya itu lumerasi, literasi sehingga nanti munculnya ada di pendidikan sekolah atau rapot madrasah, kalo naik ya naik kalo turu di literasinya juga turun, ini hassil dari anak-anak mengerjakan assement nasional berbasis komputer.

**B. Hasil Dokumentasi****PROFIL MI MA'ARIF BUDILUHUR KERTEK****h. IDENTITAS LEMBAGA**

15. Nama lembaga : Lembaga Pendidikan Maarif  
 NU  
 Nama Madrasah : MI Ma'arif Budiluhur  
 Alamat : Jl. Raya Kertek Semayu  
 Wonosobo Km 01  
 Kelurahan : Kertek  
 Kecamatan : Kertek  
 Kabupaten : Wonosobo  
 Provinsi : Jawa Tengah  
 Kode Pos : 56371  
 Nomor Telp : (0286) 3329681  
 Nomor HP Kepala Madrasah : 081225759250  
 Email : [mi.budiluhur@yahoo.com](mailto:mi.budiluhur@yahoo.com)  
 Website :  
 Didirikan oleh : Lembaga Pendidikan Ma'arif  
 NU  
 Tanggal didirikan : 20 Januari 1978
16. Nama dan alamat Yayasan : Ma'arif Jln. Semayu – Kertek  
 Wonosobo
17. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi "A"
18. SK Pendirian : Lk/3.c/1770/pem MI/ 78
19. NSM : 111233070057
20. NPSN : 60711069
21. Piagam Madrasah No/ Tanggal : Lk/3.c/1770/pem MI/ 78
22. Tahun Berdiri : 1949
23. Tahun Beroperasi : 1949
24. Status Tanah : Hak Milik / Wakaf
25. Surat Kepemilikan Tanah : Jul Beli
26. Luas Tanah : 3757 + 506 m<sup>2</sup>
27. Status Bangunan : Hak Milik
28. Luas Bangunan :

**i. KEPEMIMPINAN MI MA'ARIF BUDILUHUR KERTEK**

NO	NAMA	PERIODE
1	Hadi Sudaryo	2001 - 2004
2	Drs. Sarbingi	2004 - 2006
3	Mu'minah, S.Ag	2006 - 2010
4	Safangat, S.Pd.I	2010 - 2015
5	Abdul Ghoni, S.Hi	2015 - 2017
6	Ahmadi, S.Ag, M.Pd.I	2017 - 2022
7	Pujiyono, S.Pd.I	2023 - Sekarang

**j. LETAK GEOGRAFIS**

**3) BATAS ANTAR KECAMATAN**

Letak wilayah Kecamatan Kertek memiliki 19 Desa dan 2 Kelurahan dengan batas

5. Sebelah Utara : Kabupaten Temanggung
6. Sebelah Timur : Kecamatan Kalikajar
7. Sebelah Selatan : Kecamatan Selomerto
8. Sebelah Barat : Kecamatan / Kota Wonosobo

**4) BATAS ANTAR DESA/KELURAHAN**

5. Sebelah Utara : Desa Sumberdalem
6. Sebelah Timur : Desa Sindupaten
7. Sebelah Selatan : Desa Suren Gede
8. Sebelah Barat : Desa Karangluhur

**k. DATA GURU DAN KARYAWAN**

NO	NAMA	JABATAN	WALI KLS	MAPEL	WKTU	JML
1	Pujiyono, S.Pd.I	Kepala Madrasah			6	24
2	Ifa Fatmawati, S.Pd		I A	Guru Kelas	26	26
3	Nurul Aryani, S.Pd.I		I B	Guru Kelas	26	26
4	Zumiatun Efiyah, S.Pd	Waka Kesiswaan	I C	Guru Kelas	26	26
5	Dyah Andarini, S.Pd.I		I D	Guru Kelas	26	26
6	Rofingah, S.Pd.I	Bendahara Koperasi	I E	Guru Kelas	26	26
7	Fatimah Kartika Sari, S.Pd		II A	Guru Kelas	26	26
8	Isty Chanah, S.Pd		II B	Guru Kelas	26	26
9	Eny Hidayatul Hasanah, S.Pd		II C	Guru Kelas	28	28
10	Edi Susanto, S.Pd.I		II D	Guru Kelas	28	28
11	Rizkiyana Rofikhoh, S.Pd		II E	Guru Kelas	28	28
12	Abdul Ghoni, S.Hi	Waka Sarpras	III A	Guru Kelas	35	35
13	Munawaroh, S.Pd		III B	Guru Kelas	35	35

14	Nur Safingah, S.Pd		III C	Guru Kelas	35	35
15	Wiji Astuti, S.Pd		III D	Guru Kelas	35	35
16	Mujiyat, S.Pd		III E	Guru Kelas	35	35
17	Ulfatun Suciani, S.Pd.I		IV A	Guru Kelas	35	35
18	Dini Fitriana Pertiwi, S.Pd		IV B	Guru Kelas	35	35
19	Desta Akhmad Ramadhan, S.Pd		IV C	Guru Kelas	35	35
20	Muhammad Saifuddin, S.Pd		IV D	Guru Kelas	35	35
21	Lina Sakdiyah, S.Pd.SD		IV E	Guru Kelas	35	35
22	Siti Khasanah, M.Pd		V A	Guru Kelas	35	35
23	Anke Oktarina Siswanti, S.Pd		V B	Guru Kelas	35	35
24	Ari Ariyanto, S.Pd.I	Waka Keagamaan	V C	Guru Kelas	35	35
25	L. Fatikhatul Munirah, S.Pd.I		V D	Guru Kelas	35	35
26	Lita Nur Cahyani, S.Pd		V E			
27	Leli Kodriyah, S.Pd.I		VI A	Guru Kelas	35	35
28	Ari Pranandari, S.Pd.Si	Bendahara BOS	VI B	Guru Kelas	35	35
29	Ruly Widyaningsih, S.Pd.SD	Waka Kurikulum	VI C	Guru Kelas	35	35
30	Firman Kusuma Pamungkas, S.Pd		VI D	Guru Kelas	35	35
31	Istianatun, S.pd		VI E	Guru Kelas	35	35
34	Mukh Yaeni		-	Guru Mapel	25	25
35	Agung Santoso		-	Guru Mapel	25	25
36	Miftakhul Yasin, S.Pd		-	Guru Mapel	25	25
37	Eko Novitasari, S.Pd		-	Guru Mapel	25	25
38	Ratri Nur Endah, S.E					
39	Hikmal Dwi Saputro, S.Kom	Tata Usaha				

## I. BIDANG

### 4) BIDANG TATA USAHA

NO	NAMA	STATUS	GOL	PENDIDIKAN TERAKHIR	TAHUN LULUS	KET.
----	------	--------	-----	---------------------	-------------	------

1	Hikmal Dwi Saputro, S.Kom	GBPNS	-	S1 UTY	2019	Kepala TU
2	Ari Pranandari, S.Pd.Si	GBPNS	-	S1 UNY	2005	Bendahara Madrasah
3	Lina Sakdiyah, S.Pd.SD	GBPNS	-	S1 Universitas Terbuka	2012	Bendahara Tabungan
4	Agung Santoso	GBPNS	-	SMA N 1 Sapuran	2003	EMIS
5	Miftachul Yasin, S.Pd	GBPNS	-	S1 UNES	2019	Staf TU

### 5) BIDANG PERPUSTAKAAN

NO	NAMA	STATUS	GOL	PENDIDIKAN TERAKHIR	TAHUN LULUS
1	Isti Chanah, S.Pd	GBPNS	-	S1 UNSIQ	2016

### 6) KEAMANAN & URUSAN RUMAH TANGGA

NO	NAMA	STATUS	GOL	PENDIDIKAN TERAKHIR	TAHUN LULUS
1	<b>Sudar</b>		-		
2	<b>Ciptanto</b>		-	SMA	

NO	JENIS SURAT	TUJUAN SURAT		KODE SURAT KELUAR
		KODE	KELUAR / MASUK	
1	SURAT KEPUTUSAN	A	INTERN MI TERMASUK WALI MURID	MI.07/A.1/001/VI/2020
2	SURAT KETERANGAN	B	PENGURUS / KOMITE MADRASAH	MI.07/B.2/001/VI/2020
3	SURAT TUGAS / PERINTAH	C	KALANGAN LP MA'ARIF NU	MI.07/C.3/001/VI/2020
4	UNDANGAN	D	KEMENTERIAN AGAMA	MI.07/D.4/001/VI/2020
5	PEMBERITAHUAN	E	DINAS PENDIDIKAN	MI.07/E.5/001/VI/2020
6	LAPORAN	F	DINAS INSTANSI PEMERINTAH NON PENDIDIKAN	MI.07/F.6/001/VI/2020
7	PERMOHONAN / USULAN	G	LEMBAGA SWASTA	MI.07/G.7/001/VI/2020
8	PENAWARAN	H	PERORANGAN DAN LAIN- LAIN	MI.07/H.8/001/VI/2020
9	LAIN-LAIN	I	LAIN-LAIN	MI.07/I.9/001/VI/2020

#### m. KODE NOMOR SURAT KELUAR

#### n. KURIKULUM DAN MUATAN LOKAL

Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 dan Kurikulum Merdeka. Adapun Muatan Lokalnya sebagai berikut.

NO	MATA PELAJARAN	WAKTU	KELAS	KURIKULUM
1	Bahasa Jawa	2 jam @ 35	1,2,3,4,5,6	Diknas, Kementerian Agama Kur. 2013 dan Kurikulum
2	Bahasa Inggris	menit	4,5,6	
3	Ke NU an	2 jam @ 35	4,5,6	
4	Qiroati dan Tahfidz	menit	1,2,3,4,5,6	



		2 jam @ 35 menit 2 jam @ 35 menit		Merdeka MI Ma'arif Kertek
--	--	--	--	------------------------------

**o. KEADAAN SISWA**

**A. PENERIMAAN SISWA BARU**

NO	TAHUN	TERDAFTAR		JML	DITERIMA		JML	DITOLAK		JML
		L	P		L	P		L	P	
1	2020/2021	112	95	207	90	76	166	22	20	46
2	2021/2022	117	95	212	92	76	168	41	19	60
3	2022/2023	110	85	195	86	76	162	24	9	33

**C. Transkrip Wawancara**

**Transkrip Wawancara 1**

Penanya : perkenalan dengan bapak siapa?

Narsum: saya Pujiyono kebetulan diamanikan untuk menjadi kepala madrasah sk saya baru tahun kemarin baru 1 semester ini karna saya masuk mulai february jadi saya masih melanjutkan program kepala madrasah sebelumnya, karna mutasi.

Peneliti : sumber daya apa saja yang dikelola madrasah ini ?

Narsum : kami mengelola berbagai sumber daya mulai dari peserta didik yang merupakan input di madrasah kami , hari ini ada 900 sdm yang belajar di madrasah kami, selain itu kami juga mempunyai sumber daya tenaga pendidikan dan kependidikan yang jumlahnya hampir 40, kemudian sumber daya manusia yang ke tiga yaitu guru qiraati ustad-ustadzah qiraati yang kita berikan terpisah waktunya dengan pembelajaran umum selebihnya kami bekerja sama dengan walimurid dan stakeholder yang lain.

Peneliti: itu untuk guru madrasah dan guru tpq berarti tidak sama pak?

Narsum : tidak, yang tpq hanya ngajar tpq saja yg guru madrasah ngajar mapel umum dan ekstrakurikuler, waktunya setelah kbm, nanti hanya ngaji, kemudian manajemennya terpisah tpq sendiri MI sendiri, kalo jumlah total semuanya ustadz ustadzah kurang lebih 60 yang MI yang pelajaran umum itu 40. Jadi ada kisaran 100 pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di MI budiluhur

Peneliti : siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sdm ini pak?

Narsum: ya baik, kami tidak bisa bekerja sendiri kami memerlukan stakeholder yang lain dalam hal ini kami bertanggung jawab ke Lp Maarif (lembaga pendidikan MAarif NU) yang menaungi madrasah yang dibawah maarif dibawah naungan NU selain itu kami juga bertanggung jawab dalam pengelolaannya kepada pengurus karna kami dibawah yayasan budiluhur.

Peneliti : sumber daya manusia apa saja yang perlu dikelola.

Narsum: sumber daya manusia itu merupakan kunci pokok, nah bagi kami adalah sesuatu yang perlu dikelola dengan benar benar , artinya setiap moment itu perlu di upgradelah untuk mengikuti perkembangan.

Peneliti: nah untuk itu bagaimana cara bapak untuk mengelola sumber daya manusia yang ada

Narsum: iya kami mempunyai program yang intern lokal ini ada pembinaan yang sifatnya rutin, bulanan, dihadiri oleh pengurus kemudia yang sifatnya mutu guru kami ada kelompok kerja guru atau KKG yang diadakan di tingkat kecamatan ada ditingkat kabupaten ada alhamdulillah ditingkat kabupaten beberapa guru menjadi pengurus sementara kalo di tingkat kecamatan ini kegiatannya terjadwal tapi 2 tahun kemarin karna pandemi tetapi bisa terlaksana hanya dengan virtual mungkin mulai tahun ajaran ini kita bisa aktifkan lagi.

Peneliti: berarti selama pandemi masih tetap berjalan kkgnya pak

Narsum: masih menggunakan virtual seperti zoom atau gmeet

Peneliti: apa saja sumber daya non manusia yang madrasah ini kelola

Narsum : diakui atau tidak sebuah intruksi pendidikan itu tidak akan berhasil dalam keadaan yang fana karna dana merupakan komponen utama antara komponen komponen yang lain oleh karena itu menurut kami sumber dana itu merupakan hal yang urgent yang harus kita kelola dengan baik juga selain ada penetapan peralatan sumber daya manusia yang tadi untuk sumber dana nya yang kita kelola ini menggunakan dana bos dan ada dana syahriah dana bos yang dari pemerintah pertahun itu 900 ribu per anak kemudian yang syahriah ini pengelolaannya dibagi 2 rata2 80 ribu per anak perbulan yang mi 40 yang tpq pengelolaan tpq 40 jadi 50% 50%.

Peneliti: kalo untuk yang bertanggung jawab dalam pengelolaan ini pak

Narsum: yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya ini kita bagi beberapa yang pertama untuk yang syahriah itu bagian keuangan sendiri bu rofik kemudian untuk yang bos ada bendaharanya sendiri yaitu bendahara bos bu ari kemudia tpq juga dikelola sendiri oleh bendahara tpq yaitu bu zumi yaitu manajemen sendiri-sendiri.

Peneliti : sumber daya yang perlu dikelola

Narsum : tadi saya sampaikan sumber dana tidak bisa dipisahkan oleh karnanya kami menganggap ini urgent penting sebab tanpa itu kami tidak bisa berjalan sebab kami kan adalah swasta pendanaannya sangat terbatas kalo nggak mengambil dari masyarakat dari murid maka presentase untuk bantuan dari pemerintah ini ada tetapi tidak mencukupi, kemudian cara mengelolanya ada perlengkapan peralatan bahan serta dana pendidikan , kami gunakan skala prioritas yang lebih penting yang mana

Peneliti: siapa saja orang yang terlibat oembuatan struktur organisasi ini

Narsum: struktur organisasi ini dibuat merupakan program jangka menengah 4 tahunan makan semua stakeholder mulai dari walimurid pengurus komite itu terlibat dalam pembuatan strukture organisasi

Peneliti : kenapa pembuatan struktur organisasi dan perencanaan undang-undang perlu dicetuskan

Narsum: sebagai panduan bagi madrasah untuk melaksanakan program tentunya harus ada reel kebijkan kebijakan pokok yang memang kita sebut sebagai SOP(standar operasional prosedur) supaya dalam pelaksanaannyabini bisa terarah

Peneliti: bagaimana prosedur pembuatannya pak untuk organisasi dan perencanaannya

Narsum: kami ada program tahunan menengah dan jangka panjang, program tahunan kami membuat perencanaan untuk kegiatan 1 tahun, kemudian yang menengah itu program 4 tahunan untuk siapa saja yang mau meneruskan ini programnya sudah tertata kalo yang program jangka panjang ini 8 tahunan meliputi semua aspek.

Peneliti: siapa saja pak yang terlibat dalam pembuatan visi misi

Narsum: hampir sama seperti perencanaan pembuatan struktur organisasi kami melibatkan semua stakeholder dari walimurid madrasah seperti apa yang mereka inginkan kemudian dari komite madrasah kemudian sari pengurus bahkan LP Ma'arif sendiri kami akan menjabarkan visi misi dari pengurus besar Nahdatul Ulama turun lagi ke pengurus wilayah kemudian turun ke PC(pengurus cabang) kabupaten maka kami menjabarkan paling tidak ada program program atau visi misi yang disaksikan kepada kami kemudian nanti kolaborasi dengan kebutuhan lokal kebutuhan madrasah yang diperlukan seperti apa.

Peneliti: visi misi dibuatnya kapan pak?

Narsum: 4 tahunan kita evaluasi 4 tahunan kalo misalnya 4 tahun ini perlu diganti misalnya sudah tercapai atau tidak bisa tercapai maka visi misi ini akan segera kita revisi agar diperbaiki kembali

Peneliti: bagaimana visi misi dirumuskan

Narsum: rumusannya dirumuskan bareng bareng sesuai kebutuhan lokal nanti ada rapat untuk merumuskan visi misi ada timnya

Peneliti: apa tujuan perumusan visi misi di madrasah ini pak?

Narsum: untuk memberikan arah apa yang ingin dicapai oleh madrasah selama 4 tahun selama 8 tahun atau mungkin jangka panjangnya itu apa yang ingin dicapai misinya apa dan tujuannya apa ini kami sudah buat untuk program 4 tahunan.

Peneliti: yang memutuskan biasanya siapa pak

Narsum: ada panitianya sendiri di rapat pleno diplenokan menghadirkan walimurid dan struktur organisasi yang lain

Peneliti : kapan pengambilan keputusan soal manajemen mutu diputuskan

Narsum : sebenarnya kalo manajemen mutu hari ini kami memang belum mempunyai kami menginginkan ada pengendali mutu sebenarnya tapi ansih yang disitu kami belum punya tim yang mengendalikan madrasah kami belum punya.

Peneliti : akan ada pembuatan tim yang mengendalikan manajemen mutu disini ngga pak

Narsum : ya paling kendali mutunya itu dari sejauh mana program itu bisa terlaksana kalo programnya terlaksana berarti kami anggap mutunya bagus tetapi standar untuk kendali mutu ini kami belum punya di intern madrasah tetapi mungkin evaluasi dari LP (lembaga pendidikan) ma'arif ini pake atasan kami mungkin bisa dijadikan kendali mutu.

Peneliti: berarti sudah ada gambaran pak

Narsum: ya kami menginginkan adanya kendali mutu yang membuat program seperti apa tercapai apa tidak.

Peneliti: apa saja bentuk-bentuk pengelolaan kelembagaan di madrasah

Narsum: kalo kelembagaan di lp maarif itu kan membawahi banyak lembaga mulai dari RA MI MTS bahkan sampai MA/SMK lembaga nya ini banyak sekali tapi kalo lembaga yang ada pada kami kami hanya mengelola MI nya saja.

Peneliti: cara mengelola lembaga pendidikan di MI ini bagaimana pak ?

Narsum: ya itu tadi kami punya garis garis besar yang harus kami laksanakan kami menjabarkan dari program LP ma'arif semuanya kemudian kita kolaborasikan dengan keadaan yang ada di madrasah MI sendiri MTS sendiri dll

Peneliti: itu siapa saja pak yang mengelolal di bagian MI

Narsum: yang mengelola di MI itu ada PP3MNU itu yang berkepentingan dibidang pendidikan dipilih oleh MBC tingkat kecamatan

Peneliti: apa upaya madrasah dalam meningkatkan kinerja di madrasah

Narsum: setiap tahun kami evaluasi kinerja madrasah sehingga bisa dilihat dari segi sumber daya kemudian dari saran prasarana bahkan sampai output anak-anak kita lakukan traising (pelacakan lulusan) misalnya dikumpulkan gitu terus ditanya mau melanjutkan kemana seperti itu untuk melihat outputnya , output yang menyangkut kelulusan anak

Peneliti: siapa saja yang bertanggung jawab atas kualitas kinerja madrasah.

Narsum: kepala madrasah, wakil kepala madrasah ada wakil bidang kurikukumbidang kesiswaan kemudian sarana prasarana dan keagamaan ini semuanya bertanggung jawab untuk output madrasah

Peneliti: untuk meningkatkan kualitas kinerja madrasah ini seperti apa pak

Narsum : kami selalu mengikuti perkembangan seperti halnya sekarang ada perubahan kurikulum maka kami selalu ikuti kalo tahun kemarin kita menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan maka ada aturan baru kelas satu dengan kelas 4 menggunakan kurikulum merdeka kami juga menyesuaikan dengan itu misal peningkatan kinerjanya menggunakan semacam workshop atau bimbingan teknik tentang materi materi yang baru tsb

Peneliti: kalo menurut bapak kinerja madrasah yang berkuakitas itu seperti apa

Narsum: madrasah yang berkualitas itu adalah madrasah yang mampu memenuhi keinginan masyarakat kemudian harapan masyarakat ini bagi kami merupakan madrasah yang berkualitas

Peneliti: kalo kualitas kinerja di madrasah ini sudah sesuai seperti yang bapak harapkan belum?

Narsum: ya kalo kami boleh menilai animum masyarakat ini masih tinggi berarti mereka memandang bahwa madrasah ada kualitasnyanyalah

Peneliti: untuk itu bagaimana upaya madrasah untuk mempertahankan kualitas di madrasah ini pak

Narsum: tentu yang pertama kami selalu berusaha untuk memahami keinginan mereka untuk tidak membuat mereka kecewa lah artinya keinginan meraka apa kita tingkatkan sesuai dengan kemampuan yang ada di madrasah, pendapatnya kita akomodir trus pengambilan keputusannya diterima ada sekala prioritasnya yang menurut kami rasional baru kami laksanakan, tetapi intinya semua masukan diterima nah pengambilan keputusan nanti menyesuaikan dengan usulan tersebut apakah sudah rasio ataukah itu mengawang awang sehingga tidak bisa kami laksanakan.

Peneliti: kalo upaya madrasah dalam meningkatkan produktivitas di madrasah ini seperti apa

Narsum: ya tadi kami melaksakan ada yang namanya peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan misalnya tadi saya sampaikan di awal bisa lewat bimbingan teknis bisa lewat workshop atau pendidikan yang lain misalnya seminar dsb sehingga madrasah ini tidak ketinggalan jaman kurikulumnya

Peneliti : siapa saja yang bertanggung jawab

Narsum: sudah pasti kepala madrasah penuh tentang produktivitas kinerja madrasah

Peneliti: kepana produktivitas perlu ditingkatkan dalam kinerja madrasah

Narsum ; iya karna dari tahun ke tahun ingin madrasah kami berkembang bisa menjawab tantangan dan harapan dari masyarakat sehingga sangat tidak masuk akal kalo tantangan yang begitu besar harapan yang begitu besar tidak diimbangi dengan produktivitas

Peneliti: kalo menurut bapak produktivitas ke madrasah sudah seperti apa apa

Narsum: kami diatur dengan jadwal yang ketat masuk sebelum pukul 7 kemudian kbm nya juga diatur ada bagian kurikulum ada struktur kurikulum yang kami kolaborasikan dengan kurikulum dengan dinas pendidikan kemudian kurikulum kemenag kementerian agama dan kurikulum lokal yang menyangkut pengembangan diri.

Peneliti: masuk setengah 7 kalo misal ada yang telat masih diperbolehkan ikut kbm atau tidak

Narsum: ya diperbolehkan dengan catatan keterlambatannya kan bisa diketahui kenapa terlambat kalo misalnya terlambat karna macet di jalan kemudian ban bocor dan sebagainya ini kan harusnya bisa di toleransi akan sangat kasian sekali kalo dari rumah sudah berusaha kemudian di jalan ada halangan juga boleh masuk tetapi dengan catatan keterlambatan

Peneliti: berarti ada seperti skors nya gitu pak?

Narsum: ada dan kita menggunakan point

Peneliti: apakah produktivitas susah sesuai dengan yang bapak harapkan

Narsum: belum kami belum merasa puas dengan produktivitas kinerja yang sekarang kami laksanakan kami akan terus berusaha untuk meningkatkan sehingga produktivitas itu bekerja secara maksimal

Peneliti : bagaimana upaya untuk mempertahankan produktivitas di madrasah

Narsum : kami evaluasi kenapa tidak bisa tercapai

Peneliti: apa upaya madrasah dalam meningkatkan evisiensi kinerja madrasah

Narsum: evisiensi yang kita lakukakn disini bagaimana meminimalisir hal hal yang tidak perlu ya mbak misalnya kegiatan kegiatan yang sifatnya tidak ada hubungannya dengan produktivitas kinerja madrasah kita tiadakan sebagai contoh misalnya kegiatan akhir semester hanya sifatnya hura hura kita tiadakan untuk menunjang produktivitas kinerja madrasah ,

Peneliti: upaya madrasah dalam meningkatkan kinerja madrasah

Narsum: mau diakui atau tidak kami juga harus mengikuti perkembangan jaman kami harus menyesuaikan sehingga tuntutan perkembangan jaman juga kami tidak bisa tinggalkan jaman yang sepeti sekarang inovasi dibidang digital misalnya kami juga akan berusaha semaksimal mungkin contoh hal yang pernah kami lakukan dalam inovasi kinerja di bidang ini contohnya pembelajaran

menggunakan e-learning kemudian classroom kemudian berbasis multimedia sederhana lah misalnya menggunakan hp atau wa grup dan sebagainya

Peneliti: berarti murid boleh membawa hp pak ke madrasah

Narsum: oh kalo di madrasah tidak ketika memang pembelajaran yang membutuhkan alat pendukung tersebut kami perbolehkan dalam pengawasan, misalnya kemarin kita ujian menggunakan ujian berbasis android dan komputer maka hari itu juga kita perbolehkan untuk menunjang inovasi dibidang digital.

Peneliti: kalo misal ada yang ceroboh dibuat main game dan mainan yang lain itu bagaimana

Narsum: itu nanti ada sanksinya tersendiri karna nanti di setiap kbm tertentu saja dipkainya kalo tidak ada ujian tidak bawa hp jadi tidak setiap hari bawa hp karna hampir semua orang tua wali punya hp jadi bisa di sampaikan di wa grup saja.

Peneliti: Siapa saja yang bertanggung jawab pada inovasi kinerja madrasah

Narsum: tentunya kepala madrasah dan nanti ada dibagian kurikulum juga ada

Peneliti: bagaimana meningkatkan inovasi dalam kinerja madrasah

Narsum: iya betul kami tahun ini mempunyai program untuk pemanfaatan IT kemudian kami ingin ada kerjasama yang lebih dengan stakeholder yang lain kemudian dengan semacam lembaga bimbingan belajar krna ada target yang kami harus kejar seperti dibidang sains madrasah maka kami berinovasi untuk menambah kerjasama dengan lembaga yang lebih punya kompeten

Peneliti : kalo menurut bapak kinerja yang inovasi itu seperti apa

Narsum : madrasah yang mampu menciptakan hal hal baru yang bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan stakeholder yang lain misalnya masyarakat tapi lebih fokusnya kepada hasil dari peserta didik tersebut kami berinovasi untuk melakukan terobosan terobosan di beberapa bidang contohnya tadi kami menginginkan krna di lab kami sudah ada 15 pc misalnya tahun depan kita akan upayakan kelas 5 paling tidak bisa komputer dasar lah mulai dari word kemudian excel excel sederhana dsb nanti kita masukan ke extra wajib

Peneliti : kalo inovasi di madrasah ini sudah sesuai belum seperti yang bapak harapkan?

Narsum: kalo saya boleh bilang pada tahun kemarin sudah dan yang kami akan kembangkan untuk tahun tahun mendatang dengan itu tadi contohnya pemanfaatan di bidang IT

Peneliti: cara untuk mempertahankan inovasi kinerja madrasah

Narsum: kami meneruskan kita tetap lanjutkan supaya tidak mandek karna itu kan bermanfaat maka hal hal baru kita upayakan untuk menyempurnakannya.

### **Wawancara tanggal 9 Oktober 2023**

Peneliti: Bagaimana proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) tersebut diorganisir dan dijalankan ?

Narasumber: Yang pertama yaitu mbak proses PPDB aturan yang pertama itu diorganisir mendelegasikan ke panitia penerimaan PPDB kemudian oleh panitia itu dibuat SOPnya, SOP penerimaan PPDB dengan prosedur mengennai dari kriteria kemudian cara kemudian teknis nya sehingga sampai pada akhirnya anak tersebut dinyatakan sebagai siswa baru, begitu mbak

Peneliti: Bagaimana MI tersebut dapat menarik minat sebanyak 900 siswa ?

Narasumber: Kemudian MI ini bisa mencapai 900 siswa tentu dasar hanya sekali cara yang kita gunakan berbagai macam sosialisasi, promosi dsb tetapi yang paling penting adalah menggunakan program dan program unggulan itu antara lain yang paling banyak sehingga mereka menjadi minat di MI Budiluhur itu adalah program qira'ati, program ngaji qira'ati, diawal-awal setau saya ini kan tidak sebanyak ini kemudian karna ada program ngaji qira'ati dianggap lambat laun siswanya jadi bertambah

Peneliti: Cara untuk tau bahwa di MI budiluhur ini ada qiraa'ti untuk amsyarakat bagaimana ?

Narasumber: Cara untuk tau jika ada qiraa'ti yaitu dengan cabang qiraa'ti, di ngabeakan pusatnya, prosesnya dengan guru awal-awal sudah di kasih dulu untu mencapai syahadah, syahadah itu semacam sim ya sim untuk mengajar kita, nah setelah guru bersyahadah baru diajarkan awal-awalnya seperti itu, itu tahun berapa saya kurang paham,

Peneliti: Apakah ada kebijakan seleksi khusus atau strategi tertentu yang digunakan MI untuk menyeleksi calon siswa ?

Narasumber: Narasumber: Kemudian untuk seleksi khusus ini tidak ada mbak, karna satu yang pertama semua anak hak nya sama untuk memperoleh pendidikan Cuma karn akami ini bukan madrasah inklusi bukan madrasah yang menyediakan pembelajaran yang berkebutuhan khusus maka kami dalam tanda petik menyeleksi lah, nggih anak berkebutuhan khusus kan kita tidak punya passion gurunya di inkusi itu maka kemungkinan ada anak yang berkebutuhan khusus maka tidak kita terima.

Peneliti: Bagaimana MI memastikan kualitas input siswa yang masuk ?

Narasumber: Kalo kualitas input yang masuk ini kita beranggapa bahwa inputnya semua anak itu punya kemampuan yang sama sebetulnya kan kita tidak boleh ngetes anak itu kecuali umur kalo sudah umur 7 tahun maka anak itu wajib diterima kalo 6 tahun kurang 2 bulan dan sebagainya maka aturannya itu harus menggunakan surat dari psikiater bahwa anak ini mampu mengikuti pembelajaran aturannya seperti itu, tapi kebetulan rata-rata lebih dari 6 taun antara 6-7 tahun itu sudah dari segi umur tapi kalo yang sudah umur 7 tahun itu kita wajib terima dan juga pindahan dari madrasah atau madrasah lain makan kita wajib terima meskipun latar belakangnya kita tidak ngetes, kenapa karna kalo tidak diterima berarti kita menghilangkan hak anak untuk belajar

Peneliti: Pernah tidak menerima siswa yang latar belakangnya itu dikeluarkan secara tidak hormat misalnya

Narasumber: Alhamdulillah sampai hariini belum pernah ada ya mbak, paling hanya dengan alasan mengikuti orang tua, atau karna pingin ngajinya kalo yang dari luar kota itu biasanya karna ingin mengikuti orang tua seperti ada contoh orang temanggung pindah kesini karna mengikuti orang tua nah kebetulan tentara kan dan orang tuanya pindah tugas disini ada juga yang pindah kesini karna pingin ngaji kaarna didekat sini kan ada pondok,

Peneliti: Bagaimana proses seleksi dan rekrutmen guru di MI tersebut untuk memastikan pelajar yang berkualitas ?

Narasumber: Kemudian kali rekrutment guru ini kita mempunyai standar sendiri ya mbak harusnya idealnya itu menggunakan guru yang linier antara ijazah dan bidang study yang diajarkan ini sama misal guru olahraga ya harusnya berijazah olahraga guru kelas juga harus berijazah guru kelas tapi masih ada satu di kita ini karna untuk mencari guru olahraga ini sulitnya bukan main maka lowongan yang gurunya tidak harus linier contohnya sekarang ini ada yang tidak linier kalo yang satu ini memang spesialis olahraga dari jurusan olahraga.

Peneliti: Apa peran kepala madrasah dan staf pengelola madrasah dalam menjalankan proses PPDB yang sukses ?

Narasumber: Kemudian untuk fungsi kepala madrasah dan staf pengelola ini dalam proses PPDB ya sebagai organisatoris ya mbak untk mengorganisasi kemudian untuk bareng-bareng dengan panitia yang lain membuat SOP.

Peneliti: Apakah terdapat strategi branding atau pemasaran yang digunakan MI untuk meningkatkan daya tariknya ?

Narasumber: Terus untuk strategi branding itu sama saja dengan pertanyaan sebelumnya kita meningkatkan daya tariknya dengan program-program baru yang kita sebut ya seperti unggulan satu qiraa'ti itu tadi yang ke dua menggunakan media sosial lah ya karna kita punya instagram, facebook dan youtube kita gunakan itu antara lain sebagai brandingnya menggunakan program jadi kalo mbaknya liat itu ada contoh kecil seperti tulisan gitu ini juga sebagai pembiasaan dan salah satu branding kita pembiasaan

Peneliti: Bagaimana MI memastikan bahwa siswa yang diterima sesuai dengan visi dan misi madrasah ?

Narasumber: Ini hubungannya dengan sosialisasi di awal-awal kita sosialisasikan ke TK, RA atau BA maka beberapa kita sampaikan visi dan misi madrasah tentu saja kita kerjasama dengan kepala TK kalo ada orang melaksanakan rapat kita juga masuk disitu untuk menyampaikan visi dan misi

Peneliti: Untuk Tknya biasanya dimana saja pak ?

Narasumber: Untuk Tknya biasanya TK sekeliling hampir semua TK bahkan lintas kecamatan kita datang ada yang lisan ada juga yang menggunakan brosur kita kerjasama dengan Al-Hidayah, itu Al-Hidayah itu penyumbang murid yang paling besar hampir satu kelas itu yang masuk kesini kita sampaikan itu berarti dengan demikian bisa dikatakan bahwa anak yang masuk sini sebagian besar orang tua nya juga sudah tau visi dan misi

Peneliti: Bagaimana MI mengukur efektivitas proses PPDB dalam mencapai tujuan mutu pendidikan ?

Itu sudah nggih sama saja diatas

Peneliti: Apakah ada hambatan atau kendala yang dihadapi MI dalam menjalankan proses PPDB yang sukses ?

Narasumber: Untuk hambatannya setelah ada proses PPDB ini diakui atau tidak dengan munculnya madrasah-madrasah baru di sekitar sini menjadikan salah satu



penghambat dan tantangann juga contoh MI negeri ini yang bar berdiri di sudung dewo ini juga berpengaruh sedikit banyak terhadap proses PPDB yang artinya apalagi ikut pesaingnya adalah madrasah negeri yang notabendnya kalo negeri itu kan bebas biaya ada kesan seperti itu, ada orang kesana ya meskipun tidak berbondong-bondong ada sentimen organisasi

Bagaimana MI mengukur dan mengevaluasi mutu pendidikan selama proses PPDB ?

Narasumber: Kalo untuk ini kita hanya tes kemampuan dasar itu meliputi, calistung sederhana, membaca menulis berhitung itu sederhana sekali hanya untuk dan ada yang punya sejak dari rumah ya kita hanya memetakan saja oh ini anak yang sudah mempunyai kemampuan dasar menulis membaca dan berhitung ini yanb belum maka nanti mutuunya itu evaluasi kita setelah mulai pembelajaran yang ada di kelas 1

Peneliti: Apakah MI memiliki kebijakan khusus yang mengatur persentase lulusan MI yang harus diterima di madrasah menengah favorit ?

Narasumber: Klo iini sifatnya kami tidak bisa memaksa mbak output yang kita keluarkan kembalikan lagi ke orang tua artinya orang tua berhak untuk menentukan madrasah mana yang akan dipilih.

Peneliti: atau ada orang tua yang misal ngasih tau MI bahwasanya anak saya diterima dimadrasah favorit itu ada nggak pak?

Narasumber: Ya biasanya itu ada mbak sebab sebagian besar lulusan MI Ma'arif budiluhur kan biasanya ke pondok ada yang dipondok dalam kota ada yang luar kota, kalo yang menggunakan sistem zonasi masuk SMP ini ya tidak ada separo apaagi kalo yang menggunakan presentase jadi kalo presentasinya ini masuk ke madrasah favorit ini hanya berapa persen yang masuk ke madrasah favorit kisaran 20% an itu saja menggunakan sistem zonasi nggih ada sebagian lain kecamatan

Peneliti: Bagaimana MI menjalankan kebijakan mutu tersebut dalam praktik selama PPDB ?

Itu sudah nggih diataas sama saja

Peneliti: Bagaimana MI memastikan bahwa persentase lulusan MI yang diterima di madrasah menengah favorit mencapai target yang ditentukan ?

Narasumber: Ini tidak yaa karna kan kita kembalikan ke orangtua dan anak untuk milih madrasah dimana bahkan dengan satu atap pun kita tidak pernah ada kerja sama artinya begini lah kita paham betul anak-anak yang sudah madrasah disini nanti kalo dipaksakan gitu kan juga bosen, kan pasti pengen suasana baru atau sebagian besar orang tuanya mau di jogja di magelang dsb kira-kira begitu. Untuk yang masuk di MTS hanya kisaran 25 anak dari 117 anak selebihnya ada yang di pondok ada yang dikertekk ada yang di kalikajar

Peneliti: Bagaimana dampak kebijakan mutu tersebut terhadap hasil pendidikan dan mutu pendidikan di MI secara keseluruhan ?

Narasumber: Mutu hasil pendidikan hubungannya dengan MI secara keseluruhan ini kali mutunya kita sekarang ada yang namanya rapot pendidikan di madrasah

ini kita MBK ya hari ini kita akan mencoba mengukur itu artinya nilainya itu mutunya itu tidak diukur dari hasil ujian tetapi hasil nilai kelas 5 yang mengerjakan tes numerasi, literasi dan survei lingkungan belajar yang diadakan hanya ke yang anak beberapa persentase hanya berapa nggih dari 945 anak hanya peserta MBK nya itu untuk tahun ini 30 anak yang dipilih secara random dan acak oleh sistem yang milih di tambah 5 cadangan itu apa gunanya untuk mengukur keberhasilan pendidikan di madrasah, ukurannya kalo dulu kan menggunakan nilai ujian nah sekarang tidak assesmentnya itu literasi, literasi sehingga nanti munculnya ada di pendidikan madrasah atau rapor madrasah, kalo naik ya naik kalo turun di literasinya juga turun, ini hasil dari anak-anak mengerjakan assesment nasional berbasis komputer.

### *Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Pujiyono*



### **Transkrip Wawancara 2**

Peneliti: mohon maaf dengan ibu siapa

Narsum: nama saya ibubruki widianingsi sebagai waka kurikulum dan guru kelas 6

Peneliti: apa saja rencana pendidikan yang telah dibuat

Narsum : untuk di MI ma'arif budiluhur nggih kita selalu ini yaa dalam sarana prasarana untuk pembelajaran di MI itu selain oembelajaran yang bersifat umum juga ada pelajaran agama dan ada tambahan hntuk mengaji juga mengajinya setiap hari dari kelas 1-6 , setiap sehabis kbm , kelas 1,2,3 pulangnya lebih awal serengah jam kira kira jam setengah 2 dan kelas 4,5,6 jam 2

Peneliti: siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pendidikan

- Narsum: waka kesiswaan ada kepala madrasah juga ikut nggih trus ada di keuangan terus dibagian kurikulum sendiri ada TU komite juga kita juga bekerjasama
- Peneliti: kapan perencanaan pendidikan di madrasah ini dirumuskan
- Narsum: kita berkala ada program 4 tahun ada 1 tahun biasanya mendekati awal pembelajaran dibulan juki biasanya
- Peneliti : apa saja program pendidikan yang sudah dibuat di madrasah
- Narsum : kita program pendidikan nya yang pertama itu mengaji nggih kemudian untuk extra itu juga kita pikirkan dari awal untuk menunjang pendidikan juga kemudian untuk anak anak yang berprestasi di lomba olimpiade itu juga kita persiapkan dari awal
- Peneliti: apakah ada extra yang wajib yang harus diikuti di madrasah ini
- Narsum: ada seperti pramuka trus mungkin nanti ada anak anak yang berprestasi nanti kita sudah persiapkan
- Peneliti: siapa saja yang terlibat dalam kegiatan program pendidikan
- Narsum : ya semua guru pastinya yang ada disini
- Peneliti : kalo untuk guru extra disini mencakup guru ngajar juga tidak buu
- Narsum: iyaa tapi kadang kita mendatangkan dari luar misalnya kita membutuhkan tenaga ahli kita cari dari luar
- Peneliti : bagaimana cara program pendidikan dilaksanakan
- Narsum: setelah kbm kira kira sampai jam 4
- Peneliti: kapan program pendidikan dilaksanakan
- Narsum : saat kbm kalo extra itu dari senin sampai kamis yang tidak ada dihari jumat extra ada pidato yang olimpiade rebana marching band banyak si mbak
- Peneliti: olimpiadanya dipilih atau ada yang mau mengajukan diri
- Narsum: dipilih si mbak kita seleksi seperti itu
- Peneliti: Bagaimana cara madrasah membuat proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas peserta didik ?
- Narsum: untuk pembelajarannya kita buat variatif tidak hanya monoton ceramah kita pembelajaran kadang ada yang diluar kelas atau dengan memanfaatkan multimedia yang ada membuat kreativitas untuk anak biar anak tetap tertarik dan semangat belajar
- Peneliti : contoh kbm diluar kelas seperti apa bu ?
- Narsum: yaa contoh pembelajaran ipa kita ajak anak keluar kelas misalnya ini juga ada mata pelajaran wirausaha anak anak bisa tanya benda benda yang ada dikuar madrasah nanti anak anak bisa tanya wawancara atau apa gitu membuat laporan seperti jadi anak ga bosan diruang kelas terus
- Peneliti : apa saja hal yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran
- Narsum: ya kira mempersiapkan ada perangkat pembelajarannya ada rpp nya ada mediana kita mau pake apa mau pake multimedia yang bagaimana yang biasa atau yang elektronik itu kita persiapkan dulu
- Peneliti : tadi sudah sedikit di spill sama pak kepala madrasah kalo untuk kbm apakah boleh membawa hp atau tidak dan itu berlaku siapa saja bu
- Narsum: sebenarnya untuk membawa hp boleh yang diperbolehkan itu baru mulai kelas 5 kan kita ada pembelajaran yang emmang membutuhkan hp tapi caranya begini anak berangkat membawa hp hpnya dikumpulkan dulu ke guru walikelasnya nanti saat hp itu mau dipake itu baru diberikan ke anak ketika

ada pembelajaran yang dikhususkan memakai hp setelah selesai kita kumpulkan kembali kalo untuk kelas juga sama waktu masuk dikumpulkan dulu ke guru nanti kalo pas ujian dibagikan nanti kalo sudah selesai ujian dikumpulkan lagi ke guru ,ruangannya juga dikelas masing masing .

Peneliti: apa saja bentuk proses pembelajaran selain kbm di kelas

Narsum : ya kita mengadakan keluar misalnya renang kalo ngga kunjungan usaha untuk kelas 2 sampai 6 nanti tujuannya beda beda nanti naik kendaraan dari madrasah.

Peneliti: apa saja bentuk bentuk penilaian yang diberikan kepada siswa

Narsum : yaa contohnya seperti ini mengadakan classmeeting ya kita beri hadiah kecil untuk penghargaan biar mereka tetep semangat

Peneliti: kalo misalnya ada yang tidak dapat hadiah gimana bu ?

Narsum : yaa kita upayakan guru guru tetep kita kasih kan pasti ada aja yang nangis karna ga dapat hadiah kita kasih seikhlasnya untuk njagani kalo ada anak yang nangis.

### *Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Ruli Widyaningsih*



### **Transkrip Wawancara 3**

Peneliti: Assalamualaikum wr.wb

Narsum: Saya dengan Iqbal Dwi Saputro, saya sebagai kepala Tata Usaha,

Peneliti: langsung saja ke pertanyaan, apa saja tugas yang bapak jalankan dan dari mana tugas itu bapak dapatkan?

Narsum: kalo tugasnya sendiri untuk tata usaha itu mengurus bagian surat menyurat ada surat masuk dan keluar ,mutasi masuk dan mutasi keluar, dan kemudian

juga meringankan tugas guru antara lain adalah memberikan daftar nilai jurnal nilai, membuat jurnal kelas, jurnal belajar dan sebagainya. Terus kalo tugasnya itu pangsung diberikan kepala madrasah sesuai dengan sk yang telah diberikan.

Peneliti: kalo alur untuk mendapatkan perintah menjalankan tugas nya pak ?

Narsum: beda dengan guru kalo guru nanti ada waka. Nah waka langsung dari kepala madrasah, kalo saya bagian tata usaha langsung dari kepala madrasah.

Peneliti: pada siapa bapak bertanggung jawab.

Narsum: ke kepala madrasah.

Peneliti: apa saja upaya dari kepala madrasah dan wakil kepala madrasah agar tugas yang bapak kerjakan mencapai target.

Narsum: yang pertama yaitu monitoring kemudian nanti check bertahap apa yang harus dikerjakan pada satu semester biasanya satu semester kemudian ada penilaian.

Peneliti: berarti setiap 6 bulan sekali.

Narsum: iya setiap 6 bulan sekali 1 semester nah itu dalam 6 semester tugasnya apa aja nanti nanti monitoring didalam 1 bulan targetnya sudah berapa dan selama 1 semester itu harus target terselesaikan.

Peneliti: apakah selama ini kepala madrasah telah mengelola lembaga pendidikan kni sesuai dengan standar ?

Narsum : ya, sangat sesuai.

Peneliti: bagaimana cara bapak mengambil keputusan.

Narsum: kalo mengambil keputusan kebetulan ada rekan saya namanya pak agung itu kita omongin dulu berdua ketika sudah ada kesepakatan berdua nanti ke kepala madrasah disetujui atau tidak kalo disetujui nanti lha itu jadi kesepakatan bersama.

Rekan saya dibagian operator cuma sambil bantu.

Peneliti: cara mengambil keputusan seperti apa

Narsum: kaya semisal pas perpisahan kan banyak surat menyurat nah itu kita dilihat ada juknis nya duku dari juknit itu ada benturan kain gaa dengan agenda madrasah lainnya.

Peneliti: kalo upaya yang bapak kerjakan tetap berkualitas itu bagaimana

Narsum: terutama di data ya di data itu kita memaksimalkan cloud atau online yaa untuk penyimpanan data terus arsip arsip juga ada , arsip disini lengkap dari mulai surat masuk surat pindah, dan keluar, arsip disini sudah terjaga baik offline maupun online itu sudah.

Peneliti: ada kendala nya ga pak

Narsum: kalo kendalanya kalo untuk online kita kan penyimpanannya untuk saat ini masih menggunakan google drive cuma kendala kalo listrik mati itu kan gaada internet

Peneliti: bagaimana cara bapak mengerjakan tugas bapak secara efisien, inovatif dan produktif.

Narsum: kaya misal untuk surat ada surat pindah surat keterangan kalo misal wali murid kesini tapi kalo untuk jurnal daftar kelas siswa baru terus untuk keperluan guru itu berkala , jadi misal minggu ini ngerjain bikin apa gitu misal bikin jurnal itu deadline nya minggu ini jadi waktu nanti diserahkan sudah jadi semuanya.

Peneliti: bagaimana upaya dari kepala madrasah dan wakil kepala madrasah yang bapak rasakan agar tugas yang bapak kerjakan itu berkualitas

Narsum: dengan cara monitoring saya secara berkala mengajukan pekerjaan saya itu nanti langsung di cek ke kepala madrasah dan wakil kepala madrasah kalo ada kesalahan kan nanti revisi-revisi.

***Dokumentasi wawancara dengan Bapak Hikmal Dwi Saputro***



**Transkrip Wawancara 4**

Peneliti: sebelum masuk wawancara bisa perkenalan dulu dengan ibu siapa

Narsum: iya saya dengan ibu Rofingah sebagai guru kelas 1 di MI Ma'arif Budiluhur

Peneliti: baik ibu langsung saja ke pertanyaan yang pertama apa saja tugas yang ibu jalankan dan dari mana tugas itu ibu dapatkan

Narsum: tugas yang saya jalankan itu mengajar kemudian mengerjakan administrasi dan tugas itu ditugaskan dari kepala madrasah seperti jad bendahara di madrasah kemudian jadi pokonya yang mengurus keuangan kecuali keuangan bos dan infaq

Peneliti: berarti tugas bendahara terbagi sendiri- sendiri ya bu ?

Narsum: iya dan untuk bendaharnya itu di bagi menjadi 4 jadi ada 4 guru yang jadi bendahara

Peneliti: selanjutnya bagaimana alur ibu mendapatkan perintah untuk menjalankan tugas dan kepada siapa ibu bertanggung jawab.

Narsum: untuk alurnya melalui SK tugas dari kepala madrasah kemudian untuk tanggung jawabnya kami bertanggung jawab penuh kepada madrasah.

Peneliti: apa saja upaya dari kepala madrasah dan wakil kepala madrasah agar tugas yang ibu kerjakan mencapai target

Narsum: itu seringnya adanya evaluasi supervisi dan kita setiap hari kan mengajar dan kadang kepala madrasah itu langsung masuk ke kelas untuk lihat kondisi kelas kemudian dengan adanya pertanggung jawaban masing masing guru di rapat dinas ngoten.

Peneliti: apakah selama ini kepala madrasah/ madrasah telah mengelola lembaga pendidikan ini sesuai dengan standar

Narsum: ya sudah sesuai dengan standar madrasah

Peneliti: nah untuk itu bagaimana cara ibu mengambil keputusan

Narsum: untuk mengambil keputusan itu biasanya kita setiap kali pengambilan keputusan didasarkan dengan musyawarah jadi ketika kita musyawarah ngumpul jadi satu seperti ini baru kita laksanakan bersama-sama

Peneliti: tempanya biasanya dimana bu

Narsum: kalo tempatnya di madrasah kondisional kalo misalkan kita mau adakan kegiatan apapun biasanya kita kumpul begitu di musyawarahkan kemudian itu nanti akan menjadi suatu keputusan

Peneliti: nah selanjutnya bagaimana pandangan ibu tentang kepala madrasah mengambil keputusan

Narsum: bagus untuk kepala madrasah nya itu kepala madrasah ketika mengambil keputusan itu juga disesuaikan dengan kondisi madrasah kemudian dari suara terbanyak dari peserta musyawarah jadi itu jadi satu keputusan

Peneliti: terus bagaimana cara ibu mengelola pembelajaran, apakah cara tersebut sesuai dengan arahan dari kepala madrasah/wakilnya

Narsum: ya jadi kan kita mengenal pembelajaran kelasnya itu disesuaikan dengan kondisi atau kemampuan siswa jadi masing-masing siswa itu kan mempunyai kemampuan sendiri-sendiri ada yang kemampuannya cepat ada yang menengah ada juga yang dibawah jadi ketika kita mengajar kita pun tidak harus saklek kita harus menyesuaikan kemampuan siswa ketika siswa itu sudah bisa atau sudah mampu dalam hal menguasai materi itu kita nanti kita sendirikan kalo yang tengah-tengah belum menguasai materi nah nanti kita sendirikan lagi kita beri tambahan materi kemudian yang dibawahnya kita juga sesuaikan dan arahan tersebut itu juga sesuai dengan arahan madrasah.

Peneliti: bagaimana upaya ibu untuk menjaga hasil dari yang ibu kerjakan tetap berkualitas

Narsum: kita selalu melihat hasilnya siswa hasilnya seperti apa ketika kita memberikan pembelajaran kita evaluasi kemudian hasilnya siswa seperti apa kalo misalkan kok belum memuaskan kita ulang-ulang terus seperti itu setiap harinya

Peneliti: selanjutnya bagaimana cara ibu mengerjakan tugas ibu secara efisien, inovatif dan produktif ?

Narsum: untuk mengerjakan tugas biar kita bisa efisien inovatif dan produktif itu didasarkan dengan adanya supervisi dari kepala madrasah setelah itu mengajar kita kan harus sesuai dengan rencana dimisalkan kalo dulu kan rencananya itu kan dituangkan di rpp kalo sekarang di modul ajar nah kalo kita sudah sesuai dengan modul ajar insyaallah untuk pembelajaran itu sudah sesuai sudah efisien inovatif dan produktif

Peneliti: berarti rpp sudah tidak diberlakukan

Narsum: sekarang sudah tidak untuk yang kelas 1 sampai kelas 4 itu kan kita sudah memakai kurikulum merdeka jadi kita menggunakan nya modul ajar, modul ajar itu disusun dari atp (alur tujuan pembelajaran) atp itu dibuat oleh guru kemudian modul ajar dibuat oleh guru dari nah atp itu disesuaikan dengan cp (capaian pembelajaran) nah cp itu yang sudah diatur oleh pemerintah nah dari cp dikembangkan jadi atp setelah atp kita buat modul ajar itu untuk guru sekarang pr nya seperti itu setiap harinya

Peneliti: bagaimana upaya dari kepala madrasah dan wakil kepala madrasah yang ibu rasakan agar memastikan tugas yang ibu kerjakan tersebut berkualitas

Narsum: iya itu dari pantauan setiap hari dari seringnya masuk kelas setiap kelas itu sering dimasuki oleh kepala madrasah kemudian untuk administrasi juga selalu dipantau nah dari pantauan itu kita masukkan ke rapat dinas rapat dinas itu satu bulan sekali jadi dari masing-masing kelas itu nanti menyampaikan apa saja kekurangannya di masing-masing kelas itu nggih dari siswa dan lain-lain

Peneliti: bagaimana upaya dari kepala madrasah dan wakil kepala madrasah yang ibu rasakan agar memastikan tugas yang ibu kerjakan tersebut itu sudah efisien, produktif, dan inovatif

Narsum: itu dari pantauan dari rapat dinas jadi nanti bisa disimpulkan dari masing-masing guru itu memang sudah mengerjakan sesuai dengan tugasnya agar jadi tugas yang efisien produktif dan inovatif.

### *Dokumentasi wawancara dengan Ibu Rofingah*



#### **Transkrip Wawancara 5**

Peneliti : sebelum memulai wawancara perkenalkan ini dengan ibu siapa

Narsum : saya dengan ibu Fitriyati wali kelas dari sodara Muhammad Fatih Ubaidillah

Peneliti : bagaimana menurut ibu apakah madrasah di MI Maa'rif Budiluhur ini sudah sesuai dengan visi misi dan tujuan

Narsum : menurut saya sebagai wali murid yang mungkin masih belum begitu banyak tau prosedurnya MI Budiluhur yang dari luar, sudah-sudah bagus sudah baik.

Peneliti : untuk itu bagaimana program pendidikan di madrasah ini yang menarik perhatian ibu sebutkan alasannya

Narsum : oh banyak sekali satu kedisiplinnya dari mungkin tets masuk gerbang harus jam 7 kurang , ada sholat dhuhanya , ada dikenalkan bacaan nadhom-nadhom asmaul husna qiraatinya gitu

Peneliti : apakah ibu terlibat dalam pengambilan keputusan di madrasah ini ? nah bagaimana cara antara madrasah dan wali murid mengambil keputusan bersama ?

Narsum : saya bukan termasuk disitu cuman saya mengikuti karna mungkin punya tugas masing-masing setiap ada kumpulan wali murid komite itu saya mengikuti dalam artian kan tidak setiap saat mengikuti tapi setiap ada keputusan yang harus di selesaikan bersama itu pasti melibatkan wali murid bersama

Peneliti : nah bagaimana cara madrasah ini berkomunikasi dengan walimurid dan hal apa saja yang biasanya akan menjadi bahan komunikasi tersebut ?



Narsum : Aaaa sekarang kan jamannya modern ada hp curhat di hp terus biasanya kita punya grup masing-masing kita bisa langsung lewat voice note bisa langsung ke wali murid atau ke pak kepala madrasah dan alhamdulillah sekarang terpantau kaya gampang gini aja anak tukaran kita langsung bisa menyelesaikan saat itu juga

Penannya : untuk pertanyaan terakhir apakah menurut ibu madrasah ini sudah berkualitas, berinovasi, produktif, dan efisien dalam kinerjanya bisa sebutkan alasannya bu

Narsum : pol, sudah menurut saya sebagai wali murid yang menitipkan anak di madrasah ini dan bahkan mungkin penilaian dari madrasah madrasah lain MI Budiluhur itu sudah memenuhi syarat salah satunya adalah MI Maa'rif Budiluhur itu sudah akreditasi A dan dari segi itu wali murid pun percaya bahkan sekarang muridnya udah hampir 1000 loh kerenn.

***Dokumentasi wawancara dengan Ibu Fitriyati***



## D. Lampiran Surat Penelitian

### 1. Surat Izin Penelitian



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiaai@uii.ac.id  
W. fiaai.uii.ac.id

Nomor : 853/Dek/70/DAATI/FIAI/V/2023  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 29 Mei 2023 M  
9 Zulqa'dah 1444 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MI Ma'arif Budiluhur  
Jl. Kertek - Semayu, Semayu Kec. Kertek  
Kab. Wonosobo Jawa Tengah 56371  
di Jawa Tengah

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : SALSABILA NURUSYIFA  
No. Mahasiswa : 19422133  
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Analisis Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Budi Luhur  
Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



## 2. Surat Bukti Penelitian



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB WONOSOBO**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF BUDILUHUR**  
 Status : Terakreditasi A Badan Akreditasi Nasional (BAN-S/M) Tahun 2022  
 NSM. 111233070057\_NPSN:60711069  
 Alamat : Jl. Kertek – Semayu Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo  
 (0286) 3329681  
[email:mimabudiluhur@gmail.com](mailto:mimabudiluhur@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : MI.07/G.2/064/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pujiyono, S.Pd.I  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Unit Kerja : MI Ma'arif Budiluhur Kertek  
 Alamat : Jl. Kertek Semayu

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Salsabila Nurusyifa  
 Nim : 19422133  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
 Instansi : Universitas Islam Indonesia

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MI MA'ARIF BUDILUHUR KECAMATAN KERTEK KABUPATEN WONOSOBO”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kertek, 30 November 2023  
 Kepala MI Ma'arif Budiluhur  
  
 Pujiyono, S.Pd.I  
 NIP. 197601252002121002